

**KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS
KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan
Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat Utama
Global Political Economy

Oleh:

NURUL ROHMAH

125120400111049



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN
KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS
KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011

SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : Nurul Rohmah

NIM : 125120400111049

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian sarjana pada tanggal 18 Juli 2018

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

Firstyarinda Valentina I., S.SOS, M. Si
NIK. 2013098602142001

Primadiana Yunita, S.IP, M.A
NIK. 2016079006202001

Anggota Majelis Penguji I

Anggota Majelis Penguji II

Dewa Ayu Putu Eva W, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Malang, 18 Juli 2018
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Unti Ludigdo, AK
NIP. 19690814199402100

LEMBAR PERSETUJUAN

**KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS
KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Nama : **Nurul Rohmah**

NIM : **125120400111049**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dewa Ayu Putu Eva W, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Malang, 18 Juli 2018

Ketua Program Studi Hubungan Internasional

Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt
NIP. 197802202010121001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Rohmah

NIM : 125120400111049

Jurusan : Hubungan Internasional / Peminatan: Global Political and Economy (GPE)

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Brawijaya

Judul : Keputusan Chili dalam Memberi Pengakuan Status Kedaulatan Palestina pada tahun 2011

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah ditentukan

Malang, 18 Juli 2018

Yang menyatakan,

Nurul Rohmah
NIM. 125120400111049

KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011

Oleh:

Nurul Rohmah (125120400111049)

Abstraksi

Keputusan Chili sebagai salah satu negara Amerika Latin yang di mana pada tahun 2011 pada akhirnya mengakui status kedaulatan Palestina sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Pengakuan status kedaulatan ini merupakan salah satu upaya Chili untuk menghargai Hukum Internasional yang menjadi salah satu prinsip kebijakan luar negerinya, selain itu juga sebagai upaya Chili mengakhiri Konflik Israel-Palestina yang merupakan konflik politik antar dua negara di kawasan Timur Tengah yang tidak kunjung usai sampai hari ini. Jika keputusan ini diambil karena adanya pengaruh *The Pink Tide* yang merupakan inisiasi partai sayap kiri-tengah, lantas Chili merupakan negara yang sejak tahun 2010 dipimpin oleh Presiden Sebastian Pinera yang berasal dari partai sayap kanan. Chili mengakui status kedaulatan Palestina pada tanggal 7 Januari 2011 pertama kali dinyatakan oleh Menteri Luar Negeri, Alfredo Moreno, yang mengakui status kedaulatan Palestina sekaligus menyatakan bahwa Presiden Pinera akan melakukan kunjungan langsung ke kedua negara yang bersangkutan, Palestina dan Israel, dengan tujuan untuk menjadi pihak yang mediasi kedua negara. Pengakuan status kedaulatan Palestina oleh Chili ini menjadi hal yang menarik karena Chili jauh sebelumnya telah mengakui status kedaulatan Israel dan bahkan memiliki hubungan kedekatan dan kerjasama cukup kuat khususnya dibidang ekonomi dan militer. Untuk itu, Keputusan Chili dalam mengakui status kedaulatan Palestina akan dianalisis menggunakan konsep kebijakan luar negeri oleh James N. Rosenau yang dipaparkan melalui variabel dan indikatornya. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif.

Kata Kunci : Chili, Pengakuan Kedaulatan, Palestina, *The Pink Tide*, Analisis Kebijakan Luar Negeri

CHILE'S DECISION ANALYSIS TO RECOGNIZE SOVEREIGNTY STATUS OF PALESTINE IN 2011

By:
Nurul Rohmah (125120400111049)

Abstract

Chile is one of the Latin American countries which in 2011 officially recognizes the status of Palestinian sovereignty as an independent and sovereign state. The recognition of Palestinian sovereignty status is one of Chile's efforts to honor International Law as one of its foreign policy principles, as well as Chile's efforts to end the Israeli-Palestinian Conflict which is a political conflict between the two countries in the Middle East. It does not end until today. If this decision is taken because of the influence of The Pink Tide which is the initiation of the center-left party, then what about Chile, as a country that since 2010 was led by President Sebastian Pinera who came from the right wing party. Chile recognizes the status of Palestinian sovereignty on January 7, 2011 first declared by Foreign Minister Alfredo Moreno, who recognizes the status of Palestinian sovereignty at once stating that President Pinera will make direct visits to both countries concerned, Palestine and Israel, with the aim of being the second mediating party country. The recognition of the status of Palestinian sovereignty by Chile is interesting because Chile has long recognized the status of Israel's sovereignty and even has a close relationship and strong cooperation especially in the economic and military. Therefore, Chile's decision to recognize the status of Palestinian sovereignty will be analyzed using the concept of foreign policy by James N. Rosenau which is described through the variables and indicators. This research is using qualitative method, with descriptive research type.

Keywords: Chile, Recognition of Sovereignty, Palestine, The Pink Tide, Foreign Policy Analysis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya paham karena sudah merasakan jatuh bangunnya proses penyelesaian karya ini

Saya paham rasanya jatuh yang begitu dalam sampai terhambat dalam proses penyelesai skripsi ini

Teruntuk kalian yang sudah atau suatu saat akan merasakannya, ingatlah bahwa segala sesuatu yang kalian rasa kali ini

terutama segala ketakutan itu tidak akan sebanding dengan apa yang akan kalian hadapi di masa yang akan datang

Jika kalian merasa bahwa dunia seakan sekejam itu untuk dihadapi, ingatlah bahwa ada orang tua yang setiap hari memperjuangkan hidupmu

Jika kalian lelah dan seakan ingin menyerah, setidaknya ingat kembali ada orangtua yang lisannya tidak pernah kering dahaga untuk berdoa demi keselamatan, kemudahan, dan kesuksesan jalanmu kemarin, hari ini, esok, dan seterusnya

Jika kalian merasa bahwa Tuhan tidak adil, ingat lah jika bukan Tuhan siapa yang mampu menguatkanmu hingga hari ini

Kita harus mengenal rasanya jatuh, agar kita belajar untuk bangkit, menguatkan, dan mengenal diri sendiri untuk lebih dewasa dalam bersikap

Tentang siapa kita? Pengecut atau Petarung yang hebat?

Itu adalah pilihan hidup yang akan kamu pilih untuk kamu jalani

Dimulai hari ini untuk perjalanan selanjutnya

Selamat Berproses, jangan menyerah

“Allah loves those who have patience”

(Al Qur'an 3:146)

Dalam hidup, kita akan dipertemukan dengan beberapa orang yang tanpa atau dengan sengaja akan dipersatukan dalam sebuah ikatan apapun itu. Pada halaman persembahan ini mungkin tidak akan sebanding dengan rasa syukur yang penulis rasakan kepada **Allah SWT** atas segala anugerah, rahmat, teguran, perlindungan dan kasih-Nya yang selalu diberikan. Kepada seluruh pihak yang selalu dan tidak pernah putus memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak pernah henti dalam penyelesaian tugas akhir berupa skripsi untuk program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya.

Terima kasih teramat dalam yang tidak mampu dijelaskan dengan kata-kata atau apapun didunia ini kepada **kedua Orang Tua tercinta, Mami Usriyah, Babeh Sayuki**, atas segala dukungan moril, materiil, dan yang terpenting dan terampuh adalah doa yang selalu kalian panjatkan untuk anak bungsu kalian ini sepanjang hidup. Mungkin beribu bangga dan air mata ini belum mampu mewakili betapa besarnya perjuangan dan dukungan yang Mami dan Babeh berikan.

Terima kasih untuk menjadi tempat adek pulang dan bersandar, terutama Abang Kecil. Teruntuk Abang tersayang, **Achmad Syaihu & Yusri Asher**, yang senantiasa selalu mensupport Adek sejak kecil sampai tumbuh dewasa, tidak pernah membiarkan Adek jatuh, selalu merawat, mendidik, dan yang selalu bangga atas segala pencapaian Adek. Maafkan segala perbuatan adek yang pernah mengecewakan kalian. Mami, Babeh, Abang-abang adalah alasan Adek selalu kuat dan bertahan sekejam apapun jalan hidup yang mungkin orang lain lihat mudah, padahal banyak rintangan yang selama ini harus dihadapi sendiri. Terima kasih pula untuk kakak ipar yang sudah seperti saudara perempuan yang belum pernah aku milik, yang selalu memberi kebahagiaan dan selalu mendukung di masa-masa tersulit, **Mbak Faiq**.

Terima kasih kepada para Sahabat yang selalu ada, sabar, tulus, kuat, dan seringkali menjadi “pagar betis” atas segala guncangan/gunjingan/cibiran orang lain dikehidupan kampus, pahitnya masa-masa “Jakarta Kelabu”, “Malang Berkhianat”, dan terus bertahan hingga hari ini, saya adalah orang yang paling beruntung di dunia ini karena dipertemukan dengan dua perempuan hebat ini, **Dinnisia** dan **Dwinita**. Tidak lupa saya juga memiliki teman yang seperti dosen pembimbing & penguji yaitu

Andina. Teruntuk sahabat yang memiliki tingkat dewa kesabarannya, selalu membantu saya dalam aspek apapun, **Fitsabilla.** Kemudian orang yang selalu saya repotkan, ganggu, usil, teman berantem, tapi punya tempat yang spesial pula **Kirana.** Setiap persahabatan tidak ada yang sempurna, kasihku mungkin tidak dapat aku jelaskan, tapi seharusnya ketulusan itu mampu dirasa. Dan yang ter-selalu ada adalah **Evatul,** partner hidup sejak maba sampai detik-detik sulitnya melawan diri sendiri mengerjakan skripsi, kita pernah melewati banyak hal bersama *thanks for always stay and know me so well*, dan merawat ketika aku sakit apa lagi masa PMS kumat. Dan orang baru namun sangat melekat dalam hidup menggantikan yang berlalu pergi, menghibur, dan selalu menyemangati **Defit** (ibu-ibu sosialita heboh yang kamarnya selalu jadi tempat pulang kalau pulang Malang-Jakarta). **Mbak Frida,** kakak perempuan yang akhirnya aku miliki. **Tiara,** sahabat yang timbul – tenggelam – muncul kembali dan banyak mengajarkan tentang hidup. Dan orang yang tidak akan pernah tergantikan perannya **Aqlima N. Salsabila,** sahabat yang pasti terlibat dalam segala cerita “hebat dan kelam” tentang drama kehidupan.

Terima kasih sebanyak-banyaknya untuk jajaran sahabat pria⁸⁶ yang selalu ada dan siap siaga menjadi penolong maupun pagar betis, yang tersayang **Angge, Diaz, Daglong, Kak Dey, Septa, Mas Tony, Kak Lalu.** Terima kasih selalu mensupport, menasehati, melindungi, membantu dalam membangun organisasi serta selama perjalanan organisasi politik, dan menguatkan dalam menghadapi permasalahan apapun, terutama selalu menyemangati proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk Adik-adik yang selalu menjadi kebanggaan dan kesayanganku **Heppy Silaen, Rainsha Chrisitian Bethel, Hanibal Krisna, Kupke, Daris, Essam, Yaya, Nesya.** Terima kasih selalu ada dan menjadi penyemangat dan menjadikan aku kakak yang cukup berguna untuk permasalahan dan ‘kebuntuan’ hidup kalian yang cintanya sering kali rumit, dan selalu menyemangati “selesaikan segera!”.

Terima kasih kepada Organisasi dan Teman-teman pengurus organisasi yang pernah saya tekuni selama perkuliahan **Kementerian Dalam Negeri Eksekutif Mahasiswa 2012 (Kak Arsyad,** pria yang selalu menginspirasi dan mensupport

langkahku selama di perkuliahan. **Kak Noe**, kakak sekaligus sahabat. Semua kakak-kakak dan teman-teman tim luar biasa yang mengajarkanku banyak hal dalam membuat sebuah event besar dengan segala persiapan matangnya **PSM UB/ Brawijaya University Student Choir (BUSC)**. Keluarga Kementerian Luar Negeri dibawah **Kak Atikah & Kak Restiana**, **BEM FISIP 2013 “Kabinet Satu Perjuangan”** masa kepemimpinan **Kak Andy** dan **Kak Goday**, terima kasih kalian telah mengenalkan dunia politik kampus dan selalu mensupport langkah besar yang akan membawaku kepada sebuah perjalanan yang akan menjadikan aku sebagai nahkodanya. Keluarga kecilku yang dipimpin **Kak Teguh** dan **Mami tercantikku Ayu Pinot Foreign Affair Division HIMAHI UB 2013** dibawah kepemimpinan **Kak Ardan** dan **Kak Intan** yang selalu sabar dan memotivasi.

Terima kasih kepada seluruh **pengurus HIMAHI UB 2014**, terutama partner kerja yang selalu mendukung mensukseskan perjalanan satu tahun kepemimpinan yang berlanjut pada masa-masa sulit yang pernah kita hadapi, terima kasih untuk selalu ada, hadir, dan bertahan di masa-masa sulit yang pernah kita hadapi bersama. Teruntuk yang selalu bersedia jiwa raganya, sampai tersisih seiring waktu perjalanan **Aqlima, Indi, Fildza, Ko Pieter, Diaz, Andi, Komet, Amri, Intan, Arene, Pipit, Almero, Andina, Enda, Hilmy, Haekal, Cindisa, Kamila**, begitu juga untuk seluruh staf pengurus, keluarga besar **HIMAHI UB**, kak **Vian**, panitia **FESTIVICE** sampai **PSNMHII XXVII**, dan seluruh Bapak/Ibu **Dosen HI UB** yang selalu ada dan bersedia mendukung semua program kami.

Dan teruntuk yang terkasih dan tersayang **keluarga besarku Pengurus BEM FISIP UB 2015 “Kabinet Gerak Juang”**. (sedikit gemetar tangan ketika mengetik dan ingin menitihkan air mata) Terima kasih teramat sangat untuk **BPH Kabinet Gerak Juang** yang telah mensukseskan satu periode kepemimpinan, saya adalah orang paling beruntung di dunia karena awalnya saya rasa akan mendapat banyak kesulitan memimpin organisasi politis ini berdua dengan **Kak Dey**, namun saya salah karena saya memimpin ini dengan orang-orang hebat yang tiada tandingannya pada masa itu semua orang berkualitas dan kredibilitas tinggi; **Mas Daglong & Mbak Nikmah, Mas Tony & Mbakyu Riri, Kak Lalu & Bang Roni, Kak Wicak & Kak Veli,**

Kak Enzo & Kak Bebe, Papi Diaz & Kak Heppy, Kak Ilham & Mama Ina, Kak Evan & Gus Imron, Kak Fitsa & Kak Lita, Kak Tita & Kak Nuril, dan seluruh Staf ahli ataupun Staf magang kebanggaanku semua. Kalian adalah paket komplet masa perkuliahanku dan pewujud mimpiku membangun organisasi dengan landasan utama keluarga yang selamanya akan dikenang oleh seluruh staf kita sebagai keluarga. Cerita ini yang akan aku banggakan kemanapun aku berpijak, bahwa aku pernah memiliki teman namun rasa keluarga setulus, semanis, dan seindah kalian. Terima Kasih dan Salam Hormatku untuk kalian.

Terakhir, terima kasih atas kesempatan dan panggung yang kalian percayakan dan berikan, serta janji untuk selalu menjadi pendukung utama, *Dear my Super Supporting System* karir politik kampusku **Tim “Yo Opo Carane”**, khususnya **Mojo, Emir, Cikur, Kak Goday, Kak Kibar, Kak Oyos, Evan, Acil, dan Tanta.**
May Allah’s Peace, Mercy and Blessings be upon all of you!

Salam Merekah Jingga.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Zat Yang Maha Dahsyat dan Maha Penyayang, karena-Nya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar hingga akhirnya karya tulis ini berada ditangan pembaca, dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menyadari mendapatkan banyak bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof, Dr. Unti Ludigdo, AK, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Akhmad Muwafik Saleh S,Pd, M.MPd selaku Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang pernah menjadi bapak yang kerap kali saya repotkan.
3. Ibu Lia Nihlah Najwa, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan tanggung jawab akademis.
4. Ibu Eva Wishanti, S.IP., M.Si dan Bapak M. Zulhair A, S.IP, MA, sebagai dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang selama ini sudah sangat sabar dalam memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Firstyarinda Valentina I., S.SOS, M. Si selaku dosen pembimbing Magang, dan Ibu Karina Putri Indrasari, BA., MA dosen pembimbing selama masa perkuliahan, serta Bapak Yusli Effendi, S.IP., MA selaku dosen yang pertama kali memperkenalkan dunia HI pada masa PK2Maba FISIP.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis membuka saran maupun kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan bagi para pembaca dan bermanfaat dalam pengembangan disiplin ilmu Hubungan Internasional. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada para pembaca dan segala pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Malang, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
Abstraksi.....	v
Abstract.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	11
1.3.Tujuan Penulisan.....	11
1.4.Manfaat Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Kerangka Pemikiran.....	12
2.1.1 Studi Terdahulu.....	12
2.2 Kerangka Konseptual.....	17
2.2.1 Kebijakan Luar Negeri.....	17
2.2.2 <i>Foreign Policy Input</i> menurut James N. Rosenau.....	19
2.3 Definisi Operasional.....	32
2.3.1 Operasionalisasi Konsep.....	40
2.3.2.1 <i>Cluster of Input</i>	41
2.4 Alur Pemikiran.....	46

2.5 Argumen Utama.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Jenis Penelitian	48
3.2 Ruang Lingkup	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Teknik Analisis Data.....	49
3.5 Sistematika Penulisan.....	49
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	51
4.1 Gambaran Umum Keputusan Chili mengakui Kedaulatan Palestina	51
4.2 Peran Chili terkait Konflik Israel – Palestina	53
4.3 Politik Luar Negeri Chili.....	59
4.4 Pengakuan Kedaulatan Negara Lain oleh Chili.....	62
4.5 Hubungan Kerjasama Chili – Palestina.....	64
4.5.1 Sejarah Hubungan Chili-Palestina	64
4.5.2 Alur Proses Pengambilan Keputusan Chili dalam Mengakui Kedaulatan	65
4.5.3 Peran Migran Palestina yang Menetap di Chili terhadap Perjuangan mendapatkan Pengakuan Kedaulatan Palestina dari Chili	70
4.5.4 Tekanan Palestina terhadap Chili untuk mendapat Pengakuan Kedaulatan.....	75
4.6 Peran Chili dalam Sistem Regional	76
BAB V PEMBAHASAN ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN CHILI DALAM MENGAKUI KEDAULATAN PALESTINA TAHUN 2011.....	80
5.1 <i>Systemic Sources Analysis</i>	80
5.1.1 <i>Great Power Structure</i>	80
5.1.2 Aliansi	84
5.1.3 Situationals Factor “ <i>The Pink Tide</i> ”	86
5.1.4 <i>Size</i>	88
5.1.5 Geografi.....	90
5.1.6 Teknologi.....	91

5.2 <i>Societal Sources Analysis</i>	92
5.2.1 Pembangunan Ekonomi	92
5.2.2 Budaya dan Sejarah.....	97
5.2.3 Struktur Sosial	104
5.2.4 <i>Mood of Public</i>	106
5.2.5 <i>Situational Factors</i>	107
5.3 <i>Governmental Sources Analysis</i>	110
5.3.1 <i>Political Accountability</i>	110
5.3.2 <i>Governmental Structure</i>	111
5.4 <i>Idiosyncratic Sources Analysis</i>	112
5.4.1 <i>The Value, Talent, Experiences, and the Personalities of Leader</i>	112
BAB VI : PENUTUP.....	118
Kesimpulan.....	118
Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120

DAFTAR SINGKATAN

ASPA	<i>América del Sur-Países Árabes (Arab-South America Summit)</i>
CODELCO	<i>Corporación Nacional del Cobre</i>
CORA	<i>Corporación de la Reforma Agraria</i>
CREJ	<i>Comité Representativo de las Entidades Judías en Chile</i>
ECLAC	<i>Economic Commission for Latin America and the Caribbean</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i>
GDP	<i>Gross Domestic Product</i>
HAM	<i>Hak Asasi Manusia</i>
IDB	<i>Inter-American Development Bank</i>
MERCOSUR	<i>Mercado Comun del Sur / Southern Cone Common Market</i>
MOU	<i>Memorandum of Understanding</i>
NGO	<i>Non-Governmental Organization</i>
OECD	<i>Organisation for Co-operation and Development</i>
PAL	<i>Agrarian Labor Party</i>
PBB	<i>Perserikatan Bangsa Bangsa</i>
PCRF	<i>Palestine Children's Relief Fund</i>
PDC	<i>the Christian Democratic Party</i>
PLO	<i>Palestine Liberation Organization</i>
PPD	<i>the moderate leftist Party for Democracy</i>
PS	<i>the Socialist Party</i>
RN	<i>the National Renewal Party</i>
UAE	<i>United Arab Emirates</i>
UDI	<i>the Independent Democratic Union Party</i>
UEA	<i>Uni Emirat Arab</i>
UN	<i>United Nation</i>
UNCTAD	<i>United Nations Conference on Trade and Development</i>
UNRWA	<i>United Nations Relief and Works Agency</i>
UNSC	<i>United Nation Security Council</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengakuan Kedaulatan Palestina dari negara Amerika Latin	3
Tabel 2.1 Sumber-Sumber Input Politik Luar Negeri.....	20
Tabel 2.3 Operasionalisasi Konsep.....	41
Tabel 5.1 Pendapatan Chili	94



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.4 Ilustrasi Alur Pemikiran.....	46
Bagan 5.2 Komposisi Etnis Chili	105
Bagan 5.2 Afiliasi Agama	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.5	66
Gambar 5.1.1.....	83
Gambar 5.1.1.1.....	81
Gambar 5.1.1.2	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Statement by the Government of Chili recognizing the State of Palestine.....133



LEMBAR PENGESAHAN
KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS
KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011

SKRIPSI

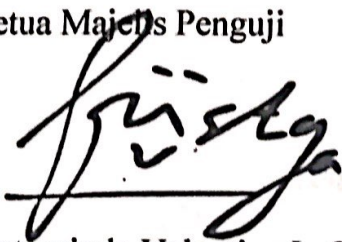
Disusun oleh :

Nama : Nurul Rohmah

NIM : 125120400111049

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian sarjana pada tanggal 18 Juli 2018

Ketua Majelis Penguji



Firstyarinda Valentina I., S.SOS, M. Si
NIK. 2013098602142001

Sekretaris Majelis Penguji



Primadiana Yunita, S.IP, M.A
NIK. 2016079006202001

Anggota Majelis Penguji I



Dewa Ayu Pritu Eva W, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Anggota Majelis Penguji II



Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Malang, 18 Juli 2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, AK
NIP. 19690814199402100

LEMBAR PERSETUJUAN
KEPUTUSAN CHILI DALAM MEMBERI PENGAKUAN STATUS
KEDAULATAN PALESTINA PADA TAHUN 2011

SKRIPSI

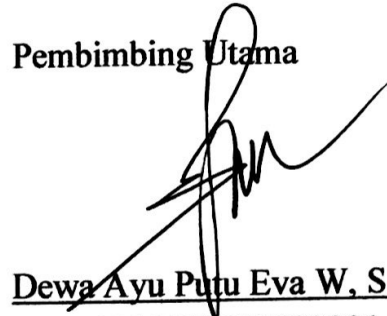
Disusun oleh :

Nama : **Nurul Rohmah**

NIM : **125120400111049**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing:

Pembimbing Utama


Dewa Ayu Putu Eva W, S.IP., M.Si
NIK. 2013098708022001

Pembimbing Pendamping


Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA
NIK. 2016078509081001

Malang, 18 Juli 2018

Kebudayaan Program Studi Hubungan Internasional


Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt
NIP. 197802202010121001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Rohmah

NIM : 125120400111049

Jurusan : Hubungan Internasional / Peminatan: Global Political and Economy (GPE)

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas : Brawijaya

Judul : Keputusan Chili dalam Memberi Pengakuan Status Kedaulatan Palestina pada tahun 2011

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah ditentukan

Malang, 18 Juli 2018

Yang menyatakan



Nurul Rohmah

NIM. 125120400111049



Contact Information

Balikpapan, 25th Mei 1994

Perumnas KM.3 JL. LKMD 8
no.130, Balikpapan, Indonesia

082231492595

nurulrohmah25@gmail.com

Personal About

Woman with dreams, intuition, passion. A fighter. Focus on Violence Against Women and Children. Discuss about Environmental issues. "An **organized** and **self-motivated** human with the vision to **collaborate** the ideas with touch of **detail** and **creativity**. Possess the boldness to make decisions and to deal with the challenges to reach her goals and **objectives**."

Social Media

<https://www.linkedin.com/in/nurul-rohmah>

Achievements

- 2011 Drugs Abuse Ambassador
- 2014 Top 10 Scientific Journal about 3rd Gender
- 2014 Miss Hijab Malang Town Square

Software

Microsoft Office ●●●●●

Hobby

Traveling

Skills

Collaborative Leadership ●●●●●

Public Speaking ●●●●●

Public Relations ●●●●●

Teamwork ●●●●●

Event Management ●●●●●

Marketing and Social Media ●●●●●

NURUL ROHMAH

Curriculum Vitae

Formal Education

● **2012-2018** Brawijaya University, Indonesia Bachelor Degree of International Relations.
GPA: 3.5 of 4.00.

● **2009-2012** SMA 1 Balikpapan (Natural Science Class)
Balikpapan, Indonesia.

Organizational Experience

- Ambassador of Drugs Abuse, Balikpapan – 2011
- Intern Staff on Domestic Affair Department in Student Executive Board (EM UB) – 2012
- Expert Staff on Foreign Affair Department in Student Executive Board (BEM UB) – 2013
- Expert Staff on Foreign Affair Department in International Relations Student Association – 2013
- President of International Relations Student Association – 2014
- President of Student Executive Board, Faculty of Social and Political Science – 2015
- Former of Bara Srikandi - 2017

Experiences

- **2014**
 - Steering Committee for Festival of International Culture and Education by International Relation Student Association
 - Head of Event Manager Committee "Pesta Rakyat FISIP", held by BEM (Student Executive Board) Faculty of Social and Political Science, Brawijaya University
 - Committee of Green Living and Youth Creativity, "Gaya Hidupku, Gaya Hidup Hijau" (Kompas Kampus)
 - Public Relations Committee of Seminar International ASEAN COMMUNITY 2013

- **2015**
 - Internship at ASEAN Intergovernmental Commission on Human Right
 - Mentor of Public Speaking Class, held by Ciliwung Camp Outdoor Activity and Trainer
 - Volunteer of Sambang Deso
 - Moderator of Henry Manampiring, Indonesian Author of "Alpha Female"
 - Steering Committee of Pertemuan Sela-Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional XXVII
 - Speaker at POND's Beauty Goes to Campus, theme "Beauty Career"

- **2016**
 - Head Marketing of malangcard.com (website business)
 - Host of SCTV with ABC Moccaa Goes to Campus
 - Human Resources Manager of KOBER MIE Setan Indonesia (F&B Company)

- **2017**
 - Volunteer of Malang Jazz Festival
 - Owner of Make Up Artist @IDN.MUALang
 - Financial Consultant of CHUBB Life Indonesia
 - Former of Bara Srikandi, community to Against Women and Children Violence
 - Owner of Julid Sambel

- **2018** Country Manager and Host of Intl' Islamic Idol 2018 for Bangladesh TV Program

Language



BAHASA
Indonesia
Native



ENGLISH
Advance
User



Turkish
Limited
User



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Hubungan Internasional terdapat salah satu aspek yang berkaitan dengan masyarakat internasional, yaitu pengakuan (*recognition* atau *reconnaissance* atau *Anerkennung*) suatu negara.¹ Hukum Internasional menyebutkan bahwa, pengakuan kedaulatan negara adalah pengakuan formal atas status suatu negara merdeka oleh negara-negara lain yang ada. Setiap negara perlu memiliki beberapa fitur penting, yang disebut atribut kenegaraan, agar negara lain mengakui negara sebagai independen dan dianggap sebagai aktor utama dalam Hukum Internasional. Pengakuan kedaulatan sendiri merupakan tindakan politik suatu negara.²

Palestina, menjadi salah satu negara yang sampai saat ini masih memperjuangkan status kedaulatan negaranya dalam organisasi internasional yakni Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB).³ Melalui *Palestine Liberation Organization* (PLO) yang didirikan pada tahun 1964. Palestina memperjuangkan kemerdekaan melalui perjuangan bersenjata. PLO menjadi satu-satunya perwakilan resmi masyarakat Palestina di berbagai organisasi internasional seperti, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Gerakan Non-Blok, Organisasi Kerjasama

¹ S, Tasrif, 1987, *Hukum Internasional tentang Pengakuan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Abardin, Cet.2.

² *Recognition of State*, diakses melalui: https://www.lawnotes.in/Recognition_of_a_State, diakses pada tanggal 28 September 2017

³ Perjuangan Palestina di PBB, Diakses melalui: <http://www.reuters.com/article/us-palestinians-un-statehood/palestinians-lobby-for-convincing-win-in-u-n-vote-idUSBRE89T11H20121030> diakses pada tanggal 28 September 2017

Islam, dan organisasi lainnya.⁴ Pada tahun 1974 PLO diakui sebagai entitas pengamat (*observer status*) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.⁵ Perjuangan masyarakat Palestina melalui PLO terus berlanjut untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan yang dideklarasikan merdeka pada tanggal 15 November 1988 di Aljazair.⁶ Namun pasca Resolusi 181 (1947) dan 242 (1967) rakyat Palestina masih belum mendapatkan pengakuan sebagai Negara Palestina.⁷

Pada tahun 2010 – 2011 suara pengakuan kedaulatan Palestina berasal dari negara-negara kawasan Amerika Latin. Perkembangan ini menjadi menarik karena tampaknya keputusan ini tidak terkoordinasi. Tidak satu pun dari negara-negara ini telah benar-benar melibatkan diri mereka sendiri dalam politik Israel - Palestina sebelumnya, sehingga sulit untuk tidak membacanya dalam konteks hubungan Amerika Serikat - Amerika Selatan. Suara serentak dalam pengakuan kedaulatan Palestina pun yang seakan merupakan salah satu sebuah gerakan politik yang menjamin mengganggu Washington, hal ini dapat dikatakan sebagai tanda dimana kekuatan bergeser di benua tersebut.⁸

⁴ *PLO's Profile*, diakses melalui: <http://Palestinaun.org/about-Palestina/Palestina-liberation-organization/> pada tanggal 28 september 2017, 21.23 WIB

⁵ *General Assembly Votes Overwhelmingly to accord Palestina 'Non-Member Observer State' Status in United Nations 67th*, diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2012/ga11317.doc.htm> pada tanggal 17 November 2017 pukul 16.22 WIB

⁶ Tessler, Mark, *A History of the Israeli-Palestinian conflict (2nd illustrated ed.)*, Indiana Univeristy Press, 1995, Hal. 722.

⁷ Muhsin Muhammad Shaleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi, Edisi 1*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), hal. 13.

⁸ Castillo, Mariano, 2011, "*Latin America Countries line up behind Palestine state*", diakses melalui:

<http://edition.cnn.com/2011/WORLD/americas/01/04/latin.america.palestinian.state/index.html> pada tanggal 30 September 2017 12.15 WIB

Adapun pengakuan yang datang dari Amerika Latin adalah sebagai berikut⁹;

Tabel 1.1 Pengakuan Kedaulatan Palestina dari negara Amerika Latin

Pengakuan Negara	Pemerintahan	Presiden	Tanggal Pengakuan	Partai
Argentina	Republik	Cristina Fernández de Kirchner	7 Desember 2010	<i>left-wing</i>
Bolivia	Republik	Evo Morales	22 Desember 2010	<i>left-wing</i>
Brazil	Republik Federal	Luiz Inacio Lula da Silva	1 Desember 2010	<i>left-wing</i>
Chile	Republik	Sebastian Pinera	7 Januari 2011	<i>right-wing</i>
Columbia	Republik	Calderon	-	<i>right-wing</i>
Ecuador	Republik	Rafael Correa	24 Desember 2010	<i>left-wing</i>
Paraguay	Republik	Fernando Lugo	27 Januari 2011	<i>left-wing</i>
Peru	Republik	Alan Garcia Perez	24 Januari 2011	<i>left-wing</i>
Suriname	Republik	Desi Bouterse	14 Februari 2011	<i>Right-wing</i>
Uruguay	Republik	Jose Alberto Mujica Cordano	15 Maret 2011	<i>left-wing</i>
Venezuela	Republik	Hugo Chavez	27 April 2009	<i>left-wing</i>

Sumber: data olahan penulis diadaptasi dari *Review of Social Science*

Perubahan arah kebijakan luar negeri yang terjadi di Amerika Latin saat ini lebih mengarah pada Timur Tengah, termasuk didalamnya dukungan pengakuan kedaulatan Palestina, yang diikuti pula oleh Chili pada tahun 2011, tidak terlepas dari adanya gerakan “*The Pink Tide*” atau Gelombang Merah Muda. Gerakan ini merupakan sebuah fenomena yang menganalogikan kebijakan neoliberalisme (putih) yang dulu menjadi pendorong utama terbangun dan berkembangnya pembangunan kawasan ini mulai bergeser kepada kebijakan yang berbau sosialisme (merah).¹⁰ Adapun makna dari *pink tide* ialah lebih pada

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*, hal. 15-18

mensinergikan kebijakan-kebijakan sosialisme yang mengedepankan kepentingan rakyat dengan resep-resep kebijakan Neoliberalisme.¹¹

Dalam kebijakan regional dan diplomatik Amerika Latin, pemerintah gelombang merah muda berusaha untuk bersikap lebih tegas dalam menanggapi tuntutan kebijakan AS dan hegemoni historis negara tersebut di wilayah tersebut. Namun, kemampuan mereka untuk bertindak bersama-sama terhambat oleh fakta bahwa negara-negara lain - seperti Meksiko, Kolombia, dan Peru - tetap dekat dengan Washington.¹²

Perubahan arah kebijakan luar negeri negara-negara Amerika Latin terhadap Timur Tengah lebih aktif dari sebelumnya. Sementara aspek pemberontakan mereka semakin mendapat perhatian di tingkat internasional, aspek-aspek ini sama sekali bukan kata akhir dari pendekatan ini. Posisi ideologis sebenarnya terkait dengan dinamika lainnya, seperti strategi untuk ekonomi yang lebih inklusi pada tingkat internasional dan pengaruh aktor non-negara, terutama diaspora tetapi juga bisnis ekspor pertanian. Amerika Latin menghasilkan pengaturan pragmatis yang lebih atau kurang harmonis dan kadang-kadang bertentangan, bagaimanapun juga, direduksi semata-mata keputusan ini ialah wujud “solidaritas Selatan-Selatan”.¹³

Di atas segalanya, upaya diplomatik sangat bervariasi dari satu negara ke negara lain. Meskipun platform antar kerjasama untuk ASPA *Summit* (*Cumbre*

¹¹ Rowman & Littlefield, 2017, *The Pink Tide: Media Access and Political Power in the Latin America*, ed. Lee Artz, hal.5

¹² *Ibid*

¹³ Baeza, Cecilia, 2013, The Role of the Middle East in the new International Relations of Latin America. Diakses melalui: https://www.cairn-int.info/article-E_MOUV_076_0025--the-role-of-the-middle-east-in-the-new.htm pada tanggal 22 Juli 2018 pukul 10.14 WIB

América del Sur-Países Árabes), sebagian besar keputusan kebijakan dibuat pada tingkat nasional dan dipromosikan secara bilateral. Dalam keputusan ini, tingkat konsensus yang tinggi atas pertanyaan Palestina di Amerika Latin adalah prestasi yang luar biasa, dan dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh perwakilannya untuk memiliki dampak yang lebih banyak pada resolusi konflik Israel-Palestin. Gelombang pengakuan terhadap negara Palestina dan efeknya yang menentukan pada kampanye untuk pengakuan yang diluncurkan di Perserikatan Bangsa-Bangsa oleh Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) tetap sampai saat ini merupakan manuver diplomatik diplomasi Amerika Latin yang paling berhasil. Ini merupakan salah satu pilar kemitraan strategis biregional yang masih terus berkembang.

Penulis menjadikan Chili sebagai negara yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini karena Chili merupakan salah satu negara yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini berbeda dengan Brazil yang memang memiliki kepentingan yaitu status dan misinya yang memang merupakan pengamat dalam Liga Arab guna menjadikan Brazil sebagai “*global player*”, sedangkan Chili baru mau masuk kesana.¹⁴ Jika *The Pink Tide* mampu menjadi salah satu alasan kebangkitan Amerika Latin, khususnya dalam pengambilan keputusan pengakuan kedaulatan Palestina yang didominasi oleh partai sayap kiri, maka Chili justru

¹⁴ Vieira de Jesus, Diego Santos, “*Building Trust and Flexibility: A Brazilian View of the Fuel Swap with Iran*,” *The Washington Quarterly* 34, no. 2 (2011): 61-75.

mengakui kedaulatan Palestina pada saat kepemimpinan Pinera yang berasal dari sayap kanan.¹⁵

Dengan diambilnya sikap ini oleh Pinera dan menguatnya Chili secara ekonomi dan politik dalam regional Amerika Latin ataupun dunia, Chili mampu menjadi penggerak negara dengan pemimpin yang berasal dari sayap kanan yang mempengaruhi negara dipimpin oleh partai sayap kanan.¹⁶ Terlibatnya Chili menjadi salah satu yang mulai mendekatkan diri ke negara Arab, tentu menjadi salah satu upaya Pinera untuk memperluas hubungan Chili dengan *Gulf States* yang didalamnya adalah negara-negara Arab berpengaruh. Hal ini dilakukan Chili karena melihat keuntungan yang didapat secara politis dan ekonomis.

Langkah Chili dapat dikatakan sebagai awal dari implementasi prinsip kebijakan luar negeri Chili, *respect for international law*, di mana memberikan pengakuan atas Palestina sebagai negara yang merdeka, dan berdaulat.¹⁷ Sebagai negara yang sebelumnya selalu memberikan sikap abstain terhadap konflik Israel – Palestina, dalam *UN General Assembly Resolution Against Israel's Government in Human Rights And Other Matters* sejak 1973-1986.¹⁸ Kemudian untuk *UN general Assembly* 2001-2008, pada saat voting terkait status Palestina, Amerika Latin termasuk Chili sudah mulai memberikan suara positif untuk mendukung

¹⁵ “Chili turns right with billionaire president”, diakses melalui <https://www.theguardian.com/world/2010/jan/18/Chili-pinochet> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.45 WIB

¹⁶ Guerrero, Antonio, 2010, *Latin America Takes a Right Turn*, diakses melalui <https://www.gfmag.com/magazine/may-2010/latin-america-takes-a-right-turn> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.55 WIB

¹⁷ *Principles of Chili's Foreign Policy*, diakses melalui: http://www.minrel.gob.cl/minrel/site/edic/base/port/politica_exterior_eng2.html pada tanggal 30 September 2017 pukul 00.45 WIB

¹⁸ *Ibid*, 249-252

mosi pro-Palestina.¹⁹ Akan tetapi menjadi sebuah pertanyaan besar mengapa baru di tahun 2011 Chili justru baru memberikan pernyataan pengakuan kedaulatan untuk Palestina sebagai negara merdeka, bebas, dan berdaulat.²⁰

Berikut pernyataan dari Menteri Luar Negeri Chili, Alfredo Moreno mewakili Presiden Chili, Sebastian Pinera, bertempat di Santiago, Chili.²¹

"The government of Chili has adopted the resolution today recognizing the existence of the state of Palestine as a free, independent and sovereign state, what we must do is support the peace process between the two countries with the international community. Chili has permanently and consistently supported the right of the Palestinian people to constitute themselves as an independent state, in peaceful coexistence with the state of Israel. The Chilean president will be visiting Israel and Palestine in March. That's why we support the resolution to grant the Palestinian people the right to become a state."

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa Chili telah mengambil sikap untuk mengakui kedaulatan Palestina sebagai negara yang merdeka dan berdaulat secara utuh. Bukan itu saja, Chili juga akan berupaya untuk membantu proses negosiasi antara Palestina – Israel dengan kunjungan yang akan dilakukan langsung oleh Presiden Sebastian Pinera pada bulan Maret 2011.

Akan tetapi jauh sebelum mengakui kemerdekaan Palestina pada tahun 2011, Chili telah mengakui terlebih dahulu kedaulatan Israel merdeka sejak Februari 1949, dan keduanya memulai hubungan diplomatik 16 Mei 1950. Ini lah

¹⁹ *General Assembly Votes Overwhelmingly to Accord Palestine 'Non-Member Observer State' Status in United Nations*, Diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2012/ga11317.doc.htm> pada tanggal 17 November 2017 pukul 15:56 WIB

²⁰ Tawal Kuri, Marta (Ed.), 2016, *Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors, Context, and Trends*. Hal 71

²¹ Aljazeera, 2011, "*Chile Recognize Palestinian State*", <https://www.aljazeera.com/news/americas/2011/01/201117232287571.html> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.52 WIB

awal hubungan Chili - Timur Tengah berawal.²² Hubungan Chili - Israel dalam kajian Hubungan Internasional dapat dilihat secara signifikan pada tahun 1973-1989, yaitu di tahun-tahun Perang dingin. Kedekatan kedua negara ini disebabkan adanya persamaan nasib tidak diterima oleh komunitas internasional, serta memiliki kesaamaan ideologi pada masa pemerintahan militer otoriter, dimana pada saat itu Chili dipimpin oleh Augusto Pinochet.²³

Kebutuhan Chili dalam mempertahankan hubungan diplomatik yang disebabkan oleh isolasi dan permusuhan karena pemerintahan junta militer pada masa itu adalah pemerintah yang tidak sesuai dengan regional Amerika Latin yang sebagian besar merupakan solidaritas sosialis, hal ini yang mengharuskan Chili memperluas hubungannya dengan negara lain diluar kawasan regionalnya.²⁴ Kerjasama antara Chili-Israel yang paling terlihat ialah kerjasama dibidang ekonomi dan juga militer. Pada kerjasama ini, Israel merupakan negara yang menyediakan alat militer sampai pelatihan utama Chili sejak tahun 1970an.²⁵ Hubungan kedua negara ini juga difasilitasi oleh kekuatan Amerika Serikat yang menjadi mitra terkuat Chili pada masa itu sekaligus aliansi kuat Israel.²⁶

Kemudian sejak tahun 2006 – 2010, kebijakan luar negeri Chili terhadap negara-negara Arab mengalami dorongan besar selama tiga pemerintahan terakhir

²² *Bilateral Relationship Chili - Israel*, di akses melalui:

<https://web.archive.org/web/20090212042340/http://embaChili.org.il/bilateral.htm> pada tanggal 28 September 2017 11.50 WIB

²³ Prada, Hugo Harvey, 2012, *Chili-Israel relations 1973-1990 "The Hidden Connection"*, hal. 255-258

²⁴ *Ibid*, hal.257

²⁵ Bahbah, Bishara A., Butler, Linda, 1986, *Israel and Latin America: The Military Connection*, London: Palgrave Macmillan, hal. 71

²⁶ *Chile: A Utilitarian Relationship with Israel*, 1988, diakses melalui <https://www.cia.gov/library/readingroom/docs/CIA-RDP04T00990R000100390001-8.pdf> diakses pada tanggal 1 Oktober 2017 pukul 13.36 WIB

kepresidenan Ricardo Lagos, Michelle Bachelet, dan Sebastián Piñera. Namun, hubungan Selatan – Selatan yang baru ini masih dalam masa pertumbuhan. Kurangnya kedalaman historis dan rendahnya tingkat saling ketergantungan antara ekonomi Chili dan Arab membuat hubungan ini sangat bergejolak dan peka terhadap perubahan lingkungan, seperti gejolak politik saat ini di Timur Tengah.²⁷

Dalam tulisan Baeza, menyebutkan pendorong utama kebijakan luar negeri Chili menuju negara-negara Arab membuat Chili terombang-ambing antara diplomasi perdagangan oportunistik dan penegasan vokal prinsip-prinsip, khususnya mengenai konflik Israel-Palestina.²⁸ Bagi Chili perlu menyatukan suara dengan negara Amerika Latin lainnya untuk memberikan suara utuh untuk Palestina, karena dari dalam negara, Chili pun juga mendapat tekanan dari kurang lebih 350,000 populasi warga keturunan Palestina yang hidup di Chili sejak ratusan tahun.²⁹ Namun terdapat pula masyarakat Yahudi yang juga tinggal di Chili dalam jumlah yang tidak sedikit pula. Sehingga pengakuan kedaulatan Palestina pada tahun 2011 dipastikan mengalami dinamika permasalahan dalam sosial masyarakat. Hubungan Chili – Israel adalah seputar kerjasama politik, ekonomi, dan militer terutama pada masa Pinochet.³⁰ Beda halnya dengan hubungan Chili – Palestina yang ternyata sudah berlangsung lebih dulu yaitu Chili

²⁷ *Ibid*, hal.65

²⁸ Baeza, Cecilia, and Elodie Brun, 2012, *Chilian Foreign Policy Toward Arab Countries: Between Trade Diplomacy and the Affirmation of Principles*. *Estudios Internacionales (Santiago de Chili)* 44(171, April), hal.65

²⁹ Barrionuevo, Alexei, 2011, *Chili Offers Recognition for a State of Palestina*. Diakses melalui: <http://www.nytimes.com/2011/01/08/world/americas/08Chili.html> pada tanggal 1 Oktober 09.25 WIB

³⁰ *Ibid*

menjadi salah satu negara yang bersedia menerima imigran dari Palestina sejak tahun 1917.³¹

Pada tahun 2010, Chili yang dipimpin Sebastian Pinera dari partai sayap kanan ingin menunjukkan bahwa Chili dan Amerika Selatan dapat berperan bersama dalam menghadapi masalah global terutama terkait kemanusiaan, salah satunya ialah bagaimana Chili berperan menanggapi konflik Israel - Palestina. Hal ini sekaligus menjadi momentum eksistensi Chili sebagai negara dengan pemerintahan baru yang mampu memberikan suara pada tataran internasional.³²

Sangat menarik bagi penulis untuk meneliti penelitian ini, karena menjadi sebuah pertanyaan besar alasan apa yang membuat Chili merasa perlu pada akhirnya mengakui kedaulatan Palestina, dikala Chili juga memiliki hubungan dengan Israel, padahal jelas akan ada resiko politik yang akan terjadi jika mengakui kedaulatan Palestina, bisa jadi resiko politik hubungan dengan Israel yang surut atau justru sampai dengan resiko politik yaitu isolasi dari Amerika Serikat yang jelas merupakan sekutu kuat Israel seperti yang di khawatirkan Pinera.³³ Kemudian secara politis, jika pengakuan ini didasari dari adanya gelombang Merah Muda, lantas mengapa kebijakan ini justru dikeluarkan pada masa Pinera yang berasal dari sayap kanan bukan pada masa Bachelete di periode kepemimpinan sebelumnya.

³¹ Saffie, Nicole. Y Agar, Lorenzo, 2012, *A Century of Palestinian Immigration to Chile: A Successful Integration*. In: Raheb, V. (Ed.) *Latin Americans with Palestinian Roots*. Bethlehem: *Latin Patriarchate*. Diakses melalui:

https://www.academia.edu/28036315/A_Century_of_Palestinian_Immigration_to_Chile?auto=download pada tanggal 13 Desember 8.22 WIB

³² *Ibid*

³³ Chung, Matthew, 2011, *Chile warms to Palestine*, diakses melalui:

<https://www.thenational.ae/world/mena/chile-warms-to-a-palestinian-state-1.379663> pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 18.48 WIB

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: **“Apa saja faktor yang menyebabkan Chili mengeluarkan keputusan untuk mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011?”**

1.3 Tujuan Penelitian

- Memenuhi syarat kelulusan program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya
- Mengetahui alasan Chili memberi pengakuan kedaulatan terhadap Palestina padahal secara ekonomi jelas Chili memiliki hubungan kerjasama dengan Amerika Serikat yang merupakan aliansi kuat Israel, dan Chili memiliki hubungan kerjasama bidang militer dengan Israel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

- Menambah wawasan terkait kebijakan luar negeri suatu negara dalam hal ini adalah keputusan Chili memberi pengakuan kedaulatan pada Palestina 2011
- Melengkapi penelitian-penelitian lainnya terkait kebijakan luar negeri dalam mengakui kedaulatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam hubungan internasional terutama studi mengenai kebijakan luar negeri negara-negara di Amerika Latin, khususnya Chili.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.1 Studi Terdahulu

Penulis menggunakan tiga literatur yang berkenaan dengan pokok masalah dan juga teori yang akan dikaji pada skripsi ini. Adapun literatur pertama ialah buku yang berjudul “*A Safe Heaven: Harry S. Truman and the Funding of Israel*” karya Radosh bersaudara.¹ Secara singkat buku ini menceritakan bagaimana sebuah kebijakan luar negeri Amerika Serikat ketika mengakui kedaulatan Israel yang dikeluarkan oleh Harry S. Truman yang pada masa itu menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat pengganti F.D Roosevelt tahun 1945.

Buku ini juga memaparkan pertimbangan dampak dari kebijakan ini akan berpengaruh seperti apa dari hubungan Arab-Amerika, karena keputusan mengakui kedaulatan Israel oleh Amerika Serikat ini tentu sangat mengejutkan pada masa itu.² Proyeksi luar negeri Truman dengan adanya pengakuan Israel tentu mampu membahayakan hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara semenanjung Arab yang berada pada pihak Palestina. Hal ini jelas akan menimbulkan pro dan kontra, karena negara-negara Arab merupakan rekan kerja Amerika terutama pada sektor kerjasama minyak dan gas.

¹ Radosh, Allis and Ronald, 2009, *A Safe Heaven: Harry S. Truman and the Funding of Israel*. New York: Herper Parennial.

² Truman Library, *The United States and the Recognition of Israel: A Cronology*, diakses melalui: <https://www.trumanlibrary.org/israel/palestin.htm> pada tanggal 30 September 2017

Dalam buku ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan luar negeri sebuah negara dalam mengakui status kedaulatan negara lain, yang mana mampu membahayakan hubungan dengan negara lainnya ketika mengakui kedaulatan suatu negara. Akan tetapi, pada buku Radosh bersaudara meneliti tentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam pengakuan kedaulatan Israel. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang kebijakan luar negeri Chili dalam mengakui status kedaulatan Palestina. Yang menjadikan skripsi ini lebih menarik ialah bagaimana penulis mampu mengelaborasi bagaimana sebuah kebijakan suatu negara dalam hal ini Chili untuk mengakui kedaulatan Palestina dengan menggunakan alat ukur analisis kebijakan luar negeri *cluster of inputs*.

Literatur kedua ialah dari buku yang berjudul “*Modi and The World: (Re) Constructing Indian Foreign Policy*” oleh Singh Sinderpal. Buku ini menjelaskan perubahan arah politik luar negeri India semenjak sumpah jabatan dan naiknya PM Narendra Modi pada tahun 2014, yaitu “*Non-Alignment Movement*” menjadi “*Modi Doctrine*”.³ Sinderpal menemukan adanya perubahan kebijakan dibawah Pemerintahan Modi, mulai dari kebijakan ekonomi yang diterapkan dalam negara sendiri, hubungan bilateral antar negara dan kawasan, serta salah satunya ialah India telah menghilangkan identitasnya sebagai negara non-blok dengan dibuktikan secara resmi Pemerintahan berada di bawah Modi telah mengadakan kunjungan kenegaraan

³ Sinderpal, Singh, Ed., 2017, “*Modi and The World: (Re) Constructing Indian Foreign Policy*”, Singapore, New Jersey: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd

yang lebih dari 20 negara yang tersebar dari banyak kawasan. Hal ini seakan membuktikan pada dunia bahwa India pada masa Pemerintahan Modi berupaya merevitalisasi hubungannya mulai dari negara kecil dalam kawasannya sampai ke negara dengan kekuatan besar dunia. Sebagai contohnya ialah kunjungan India ke Bhutan, Nepal, Bangladesh, Bahrain, Tajikistan, Mauritias, Maladewa, Sri Lanka, Oman, Vietnam, Manama, Singapore, Korea Utara, China, Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Emirat Arab.⁴

Adapun persamaan penelitian penulis dengan buku ini ialah terletak pada perubahan kebijakan luar negeri yang terjadi karena momentum perpindahan kepemimpinan, yang kemudian merubah kebijakan suatu negara. Kemudian negara tersebut jauh lebih terbuka dalam menjalin hubungan kerjasama baik dalam kawasan maupun ke negara besar lainnya. Untuk perbedaan kedua penelitian ini sendiri terletak pada subjek negara dan letak negara yang diteliti, yaitu Sinderpal meneliti India yang berada di kawasan Asia Selatan, sedangkan penulis meneliti Chili yang berada di kawasan Amerika Latin.

Studi terdahulu terakhir yang penulis jadikan sebagai acuan ialah tesis dari Heggy Kearens yang berjudul Kebijakan Luar Negeri Australia Terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali 1 (2002-2008).⁵ Pada tesisnya, Kearens menggunakan model adaptif dan sumber kebijakan luar negeri dari James N. Rosenau. Fokus analisa Kearens adalah

⁴ *Ibid*

⁵ Heggy Kearens, Kebijakan Luar Negeri Australia Terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali 1 (2002-2008), tesis Program Studi S2 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Jakarta, 2012

perubahan pendekatan kerjasama pertahanan Australia, di mana pada awalnya menggunakan *hard approach* kemudian menjadi *soft approach*.

Kearens menjelaskan bahwa pada periode pertama hubungan bilateral keduanya diawali dengan kerjasama pertahanan yaitu pada tahun 1968.⁶ Tujuan kerjasama pertahanan ini adalah pencapaian kepentingan nasional Australia yang berkaitan dengan geostrategi. Pasca peristiwa 911, isu terorisme dianggap sebagai agenda internasional yang sangat penting. Menanggapi isu tersebut untuk memerangi tindak terorisme global, keduanya menyepakati *Memorandum of Understanding (MoU) Combating International Terrorism* pada tahun 2002.

Dalam penelitian tesis tersebut, Kearens mendapati bahwa determinan internal atau dalam negeri yang mempengaruhi kebijakan Australia berasal dari pemerintah yang sedang berkuasa dan juga Perdana Menteri sebagai pemimpin tertinggi pemerintah di Australia, John Howard dari partai liberal, serta opini publik Australia juga menjadi salah satu faktor pendukung.⁷

Dalam melakukan analisis penelitian ini, Heggy Kearens berhasil menemukan hal menarik yaitu apabila dalam model Rosenau menuliskan bahwa variabel dinamika internal seperti pemerintahan yang berkuasa merupakan hal yang terpisah dari variabel kepemimpinan, dan Kearens menemukan hal yang berbeda dari dalam pengujian tesis tersebut karena Kearens tidak menemukan alasan untuk menganalisis variabel pemerintah yang

⁶ A Niessl, Liuetenant, "The Relevance of the Defence Cooperation Program between Australia and Indonesia", dalam "Kerjasama Pertahanan Australia dan Indonesia Pasca Bom Bali (2002-2008)" oleh Gusti Ayu Arlita, hal.49, sebagaimana dikutip dalam Kearens, hal.3

⁷ *Ibid*

sedang berkuasa dengan variabel determinan faktor kepemimpinan secara terpisah.⁸ Hal ini dikarenakan penelitian Kearens membahas konsep kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Australia yang notabene adalah pemerintahan yang dipimpin oleh John Howard dari Partai Liberal, maka pada saat yang bersamaan sebenarnya variabel tersebut juga sudah menganalisis gaya kepemimpinan tokoh tersebut.⁹

Adapun persamaan dari tesis Heggy Kearens dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengangkat tentang kebijakan luar negeri dengan melihat variabel yang mempengaruhi dalam perumusannya. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ialah pada konsep kebijakan luar negeri dan subjek yang diteliti, jika Kearens meneliti tentang kebijakan Australia kerjasama dibidang keamanan dengan Indonesia dengan menggunakan model adaptif, penulis melakukan penelitian terkait kebijakan Chili dalam mengakui kedaulatan negara Palestina menggunakan model *Cluster of Inputs*. Kontribusi dari penelitian Kearens dengan penelitian penulis ialah pada penggunaan sumber-sumber masukan dalam perumusan kebijakan luar negeri yang diungkapkan Rosenau, di mana sumber-sumber masukan dapat dipilah berdasarkan karakter dari kebijakan luar negeri sebuah negara.

Setelah mengetahui posisi literatur dari literatur yang penulis jadikan sebagai studi terdahulu atau referensi oleh penulis dalam penelitian ini. Yang dimana masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan juga kontribusi dalam penelitian penulis menyangkut kebijakan luar negeri, pengakuan

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

kedaulatan melalui kebijakan luar negeri, sumber-sumber yang menjadi acuan dalam perumusan kebijakan luar negeri, dan penggunaan *cluster of input* dalam operasionalisasi konsep penulis.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Kebijakan Luar Negeri

Dalam kajian studi Hubungan Internasional, politik luar negeri merupakan studi yang kompleks, karena tidak hanya akan melihat aktor internal negara, namun akan melihat juga aktor eksternal non-negara.¹⁰ Dalam menjalankan politik luar negeri, negara menjadi unit politik utama yang menjalankannya. Meskipun demikian, keberadaan aktor non-negara seperti individu yang memimpin negara juga tidak dapat dipungkiri peran pentingnya dalam hubungan internasional.¹¹

Menurut Rosenau, pengertian kebijakan luar negeri yaitu upaya suatu Negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya.¹² Rosenau menyatakan, apabila kita mengkaji kebijakan luar negeri suatu Negara, maka kita akan memasuki fenomena yang luas dan kompleks, meliputi kehidupan internal (*internal life*) dan kebutuhan eksternal (*external needs*) termasuk didalamnya adalah kehidupan internal dan eksternal seperti aspirasi, atribut nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, institusi, dan aktivitas rutin yang ditujukan

¹⁰ A.A Banyu Perwita dan Yayan Moch. Yani, 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 48.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid, hal. 48.

untuk mencapai dan memelihara identitas sosial, hukum, dan geografi suatu Negara sebagai negara-bangsa.¹³

Pada dasarnya, dalam menganalisis kebijakan luar negeri terdapat pendekatan dengan analisis yang berbeda-beda. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan komparatif atau perbandingan. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk membangun teori sistematis dan penjelasan proses kebijakan luar negeri secara umum¹⁴. Pendekatan komparatif diinformasikan secara teoritis oleh James Rosenau pada tahun 1966 dengan mengelompokkan kemungkinan sumber kebijakan luar negeri menjadi beberapa kategori, yakni: variabel idiosinkratik, variabel pemerintahan, variabel sosial, dan variabel sistemik¹⁵.

Menurut Rosenau, pada dasarnya kebijakan luar negeri memiliki tujuan, yaitu citra mengenai keadaan dan kondisi di masa depan suatu negara, yang mana pemerintah melalui perumus kebijakan nasional mampu meluaskan tindakan negara lain.¹⁶ Tujuan dari kebijakan luar negeri ini sendiri ialah fungsi dari proses dimana tujuan negara dibuat, yang dipengaruhi oleh sasaran di masa lalu yang pernah dicapai dan opini untuk masa yang akan datang. Adapun tujuan kebijakan luar negeri berdasarkan periode waktunya dibedakan atas tujuan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.¹⁷ Akan tetapi tujuan

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*, hal.444.

¹⁵ Jackson, Robert, dan Georg Sorensen, 2013, *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

¹⁶ James, N. Rosenau, 1969, *International Policy and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*, New York: The Free Press, hal. 167

¹⁷ *Ibid*

sebuah kebijakan luar negeri jangka panjang ialah untuk mencapai tujuan keamanan, perdamaian, dan kekuasaan.¹⁸

Mengutip salah satu pernyataan Rosenau dari tujuan jangka panjang dari suatu kebijakan luar negeri sebuah negara adalah keamanan dan perdamaian.¹⁹ Dalam perjalanannya, penyusunan kebijakan luar negeri tidak hanya melibatkan aspek eksternal namun juga pasti akan berkaitan erat dengan aspek internal. Hal tersebut terangkum dalam satu konsep kebijakan luar negeri yang juga diutarakan oleh James Rosenau tentang sumber-sumber masukan dalam kebijakan luar negeri suatu negara.

2.2.2 Foreign Policy Input menurut James N. Rosenau

Dari berbagai definisi kebijakan luar negeri yang ada, penulis menyimpulkan bahwa kebijakan luar negeri dapat diartikan sebagai suatu wujud dari politik luar negeri suatu negara yang didasarkan pada kondisi internal maupun eksternal negara untuk mencapai kepentingan nasional. dalam pengambilan suatu kebijakan juga akan ada banyak faktor yang menyebabkan suatu kebijakan akhirnya dikeluarkan. Oleh karenanya diperlukan suatu pengelompokan terhadap faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengelompokan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri yang pernah ditulis oleh James N. Rosenau.

Pada buku *World Politics: An Introduction*, Rosenau mengkategorikan faktor dan atau sumber-sumber untuk menganalisis terbentuknya kebijakan luar negeri. Adapun sumber-sumber kebijakan luar negeri tersebut

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Agung, Anak DR & M. Yanyan, Yani. *Op.cit* hal 47

dikategorikan melalui dua kontinum, yaitu kontinum waktu (*time continu*) dan kontinum agregasi sistemik (*sistematic agregation continu*).²⁰ Untuk lebih jelasnya sumber tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 2.1 Sumber-Sumber Input Politik Luar negeri

Sistemic Agragation	Time Continum		Source that tend to
	Source that tend To change slowly		undergo rapid chage
Systimic Source	Great Power Structure Alliance		Situational Factor : External Isue Area
	Technology		
	Size Geography		
Societal Source	Economic Development		Situational Factor : Internal
	Culture and History		
	Social Structure Mood of Opinion		
Govermental Source	Political Accountability Governmental Structure		Value, talents, Experiences, and Personalities of leader
Idiosyncretic Source			

Sumber: James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, *World Politics: An Introduction*, New York: The Free Press, 1976, hal. 18.

Dari gambar di atas, Rosenau mengklasifikasikan faktor/sumber berdasarkan dua kontinum yakni kontinum waktu *time continuum* dan *agregation continuum*. Untuk kategori yang pertama yakni kontinum waktu, meliputi sumber-sumber yang cenderung bersifat berubah dengan perlahan dan berubah dengan cepat, dan sumber-sumber yang dipengaruhi oleh fluktuasi jarak pendek, dan juga sumber yang dapat berubah-ubah. Kemudian, kontinum agregasi sistem / *sistemic*

²⁰ James N, Rosenau, Boyd, Gavin, Thompson, W, 1976, *World Politics: An Introduction*, New York: The Free Press. Hal.18

agregation continuum (didasarkan pada *sistemic source*, *societal source*, *governmental source*, dan *ideosyncratic source*.²¹ Untuk lebih memperjelas identifikasi input atau sumber adalah dengan menekankan bahwa tabel yang ada merupakan desain skema yang dikategorikan untuk memfasilitasi cara penilaian yang merupakan masukan utama yang akan berkontribusi terhadap rencana yang diformulasikan dan tindakan yang diambil.²²

Secara spesifik, James N. Rosenau menjelaskan empat sumber kontinu agregasi sistemik yang menjadi masukan dalam perumusan kebijakan luar negeri, yaitu:²³

1. *Sistemic Source*, sumber sistemik merupakan sumber yang asalnya dari lingkungan luar atau eksternal suatu negara. Sumber ini menjelaskan struktur hubungan yang terjadi antara negara-negara besar, pola aliansi yang terbentuk antara negara-negara dan faktor yang sewaktu-waktu dapat terjadi di lingkungan eksternal seperti isu area maupun krisis. Yang dimaksud disini dengan struktur hubungan dengan negara besar adalah jumlah negara besar yang terlibat dan ikut andil dalam struktur hubungan internasional dan pembagian kapabilitas yang terjadi di antara mereka. Semua faktor situasional eksternal merupakan stimulan tiba-tiba yang berasal dari situasi internasional terakhir.

Dalam sumber sistemik ini terdapat tiga variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara, yaitu di antaranya:

²¹ Ibid, hal.17-18

²² Ibid, hal.19

²³ Ibid, hal.15

1.1 *Great Power Structure*

Faktor struktur negara yang memiliki kekuatan besar merupakan faktor terpenting dalam agregasi sumber sistemik. Sumber ini merupakan faktor yang kerap kali menjadi faktor yang diteliti dalam mengkaji kebijakan luar negeri dan kebiasaan politik sebuah negara.²⁴ Sumber ini menjelaskan bagaimana pola hubungan antar negara-negara yang memiliki kapasitas dan kapabilitas kekuatan yang besar. Struktur hubungan anatar negara-negara besar adalah jumlah negara besar yang ikut andil dalam struktur hubungan internasional dan bagaimana pembagian kapabilitas di antara negara-negara tersebut.²⁵ Pada gambar 2.1 sumber ini ditempatkan diantara sumber lambat dan sumber yang cepat perubahannya.

1.2 *Alliance*

Faktor Aliansi berperan besar dalam pertimbangan kebijakan luar negeri ataupun perilaku politik suatu negara. Aliansi jelas dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu kebijakan. Biasanya dalam suatu aliansi terdapat kesamaan pandangan, serta tujuan yang ingin dicapai. Suatu negara yang berkomitmen ingin bergabung atau yang telah tergabung dalam suatu aliansi tentu akan mempertimbangkan kepentingan-kepentingan yang akan berpengaruh pada kebijakan luar negeri yang akan diambil agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai aliansi tersebut.²⁶ Terkait perubahannya aliansi ini bisa dikatakan sumber yang mengalami perubahan moderat (menengah) sehingga pada gambar

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*, hal.23

²⁶ *Ibid*

2.1 Rosenau meletakkan sumber ini diantara sumber yang dengan cepat mengalami perubahan dan sumber yang lambat mengalami perubahan.²⁷

1.3 *Situational Factors: External*

Faktor-faktor situasional, yaitu faktor eksternal, dapat dikatakan sebagai faktor stimulan atau pendorong yang biasanya bersifat tiba-tiba dan berasal dari situasi global terkini. Dalam melihat faktor situasional eksternal dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu Isu Area dan Krisis. Isu Area, yakni dapat berupa isu diplomatik, budaya, militer ataupun ekonomi. Krisis yang dimaksudkan disini adalah datangnya suatu ancaman dari lingkungan eksternal secara tiba-tiba sehingga memberikan waktu yang terbatas dalam pengambilan suatu keputusan.²⁸ Perubahan faktor ini sangat cepat, bahkan bisa terjadi dari hari ke hari.

Terdapat pula hirauan akan variabel ukuran wilayah negara dan ukuran jumlah penduduk, lokasi geografis, serta teknologi yang dapat terletak pada sumber sistemik atau masyarakat. Berikut penjelasannya;

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, hal.27

1.4 Size

Yang dimaksud dalam ukuran disini ialah ukuran dari wilayah suatu negara, kaitannya pada jumlah populasi. Dapat pula merujuk pada sumber daya alam yang terdapat di wilayah tersebut. Rosenau memaparkan bahwa antara ukuran dan sumber daya tidaklah berhubungan dengan sempurna. Ukuran wilayah sulit untuk berubah, kemudian untuk populasi penduduk tentu dapat berubah akan tetapi tidak secara signifikan. Oleh karena itu, wilayah dan populasi merupakan golongan sumber yang mengalami perubahan yang cukup lambat.²⁹

1.5 Geography

Letak geografis tentu berpengaruh dalam pengambilan kebijakan suatu negara. Selain itu juga ada topografi atau permukaan tanah negara yang nantinya mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara. Sama halnya dengan variabel ukuran (*size*), geografis sifatnya sangat sulit untuk berubah dan juga merupakan letak antara agregasi *systemic sources* dan *societal sources* tergantung dari situasi yang ada.³⁰

1.6 Technology

Variabel teknologi termasuk di antara sumber sosial dan sumber sistemik dengan alasan bahwa perkembangan teknologi dapat mempengaruhi suatu sistem.³¹ Teknologi saat ini dapat mempengaruhi kapabilitas militer, ekonomi, transportasi, ataupun komunikasi dan informasi suatu negara. Perkembangan teknologi tentu saja membutuhkan

²⁹ *ibid*

³⁰ *ibid*

³¹ *ibid*

waktu bertahun-tahun, sehingga Rosenau menempatkan teknologi di antara sumber-sumber yang berubah dengan cepat dan sumber berubah dengan lambat.

2. *Societal Source*, sumber masyarakat justru kebalikan dari sumber sistematis yakni sumber ini berasal dari sumber internal negara. Dalam faktor *societal source* ini mencakup beberapa faktor, diantaranya adalah faktor kebudayaan dan sejarah, pembangunan ekonomi, struktur sosial, dan perubahan opini publik.

Dalam kebudayaan dan sejarah sendiri mencakup nilai, norma, tradisi, dan pengalaman masa lalu yang mendasari hubungan antar masyarakat. Pembangunan ekonomi mencakup kemampuan suatu negara untuk mencapai kesejahteraan sendiri. Hal ini dapat mendasari hubungan antar satu negara dengan negara lain. Struktur sosial mencakup sumberdaya manusia yang dimiliki satu negara atau seberapa besar konflik dan harmoni internal masyarakat. Opini publik juga menjadi faktor dimana penstudi dapat melihat perubahan sentimen masyarakat terhadap dunia luar.

Dalam sumber societal ini terdapat empat variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara, yakni di antaranya:

2.1 *Economic Development*

Industrialisasi akan memberikan perubahan dari segi kelompok masyarakat yang menjalankan roda perekonomian. Masyarakat

industri tentu memiliki perbedaan kebutuhan dengan masyarakat agrikultur karena memiliki kebutuhan impor komoditas yang berbeda. Selain itu juga memiliki hubungan moneter yang berbeda dengan masyarakat agrikultur. Perubahan komoditas ekspor maupun impor merupakan suatu hal yang lumrah ketika sebuah negara mengalami industrialisasi.³² Contohnya ialah ketika semakin meningkatnya industrialisasi maka kebutuhan akan energi suatu negara juga akan semakin meningkat. Kebijakan luar negeri suatu negara terkait dengan impor dan ekspor energi pun juga akan mengalami perubahan.

Menurut Rosenau, semakin besar tingkat pembangunan ekonomi suatu negara maka akan semakin memberikan perubahan terhadap keterampilan masyarakatnya dan hal ini akan membentuk variasi dalam terciptanya sumber daya manusia yang mampu untuk memberikan pengaruh dalam perumusan kebijakan luar negeri.³³ Pada gambar 2.1 sumber ini terletak diantara *source that tend to undergo rapid change* dan *source that tend to change slowly* bahkan lebih dekat dengan kolom sumber yang mengalami perubahan lambat.

2.2 Culture and History

Dalam variabel sejarah merujuk pada sumber yang juga dapat memberikan pengaruh dalam perencanaan suatu kebijakan luar negeri.³⁴ Semakin banyak penduduk yang dipersatukan oleh budaya bersama dan oleh pengalaman sejarah yang sama, maka semakin jelas

³² *Ibid*, hal.20-21

³³ *ibid*

³⁴ Rosenau, James N. , Boyd, Gavin, Thompson, W. *Op Cit* 18

dan semakin tegas tujuan kolektif yang dimiliki dan dengan demikian perilaku kebijakan luar negerinya akan menjadi jauh lebih efektif.³⁵

Didalam bukunya, Rosenau menyebutkan bahwa budaya dan sejarah merupakan suatu sumber yang mengalami perubahan yang sangat lambat.

2.3 *Social Structure*

Struktur sosial masyarakat suatu negara menjadi salah satu faktor dari sumber sosial yang memiliki pengaruh dalam perancangan kebijakan luar negeri suatu negara. Struktur sosial dapat dipandang melalui tingkat konflik internal ataupun harmonisasi dari suatu lapisan masyarakat, tingkat dari lapisan masyarakat yang direkrut oleh pemimpin, kepada lapisan masyarakat yang merupakan sumber daya manusia dikembangkan.

Rosenau berpendapat apabila terdapat banyak kelompok masyarakat yang terlibat dalam pengambilan kebijakan luar negeri maka semakin berbeda pula kebijakan yang dihasilkan, hal ini dikarenakan kepentingan yang ada dalam masyarakat tersebut berbeda-beda.³⁶

Adapun jangka waktu perubahan struktur sosial ini sifatnya menengah atau moderat.

³⁵ James D. Fearon, *Domestic Politics, Foreign Policy, And Theories of International Relations*, Illinois: University of Chicago Press, 1998, hal.289-313

³⁶ *ibid*

2.4 Mood of Public

Opini publik merupakan yang mempengaruhi keluarnya suatu kebijakan luar negeri suatu negara.³⁷ Di negara-negara dengan sistem politiknya demokrasi, opini publik tentu dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Karena bagaimanapun masyarakat negara tersebut yang akan terkena dampak dari kebijakan luar negeri yang dikeluarkan suatu pemerintahan.³⁸

Opini publik bahkan menjadi salah satu pertimbangan bagi kebijakan luar negeri yang telah diputuskan oleh suatu negara apakah layak untuk dilanjutkan atau justru akan terjadi suatu perubahan dalam kebijakan luar negerinya.³⁹ Kesimpulan dari faktor ini ialah opini publik jatuhnya akan lebih pada respon masyarakat terhadap perkembangan kebijakan luar negeri dari pemerintah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah melalui survey yang dihasilkan dari laporan lembaga survey nasional maupun masukan dari berbagai NGO fokus respon Amerika Latin terhadap konflik Israel-Palestina.

2.5 Situation Factors: Internal

Faktor ini berbanding terbalik dari faktor sebelumnya yaitu bperubahan situasional dalam cakupan internal. Faktor ini dapat memberikan dampak terhadap kebijakan luar negeri yang dapat dicontohkan seperti skandal politik, demonstrasi lokal, hasil yang tidak

³⁷ Ibid, hal.25

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

dapat diprediksi dalam pemilihan umum di wilayah lokal, serta konflik wilayah.

3. *Governmental Source* atau Sumber Pemerintahan adalah sumber internal yang lebih spesifik dalam menjelaskan tentang pertanggung jawaban politik dan struktur yang terjadi dalam pemerintahan. Pertanggung jawaban seperti pemilu, kompetisi partai, dan tingkat kemampuan dimana pembuat keputusan dapat secara tanggap merespon situasi internasional atau eksternal.⁴⁰ Sementara dalam struktur kepemimpinan dari berbagai kelompok dan individu terdapat dalam pemerintahan.

Dalam sumber pemerintahan ini terdapat dua variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara, yaitu:

3.1 *Political Accountability*

Faktor ini melihat dari segi bagaimana pejabat politik mampu bertanggung jawab pada negara, contohnya dengan melihat proses pemilihan umum, persaingan partai, dan pengawasan legislatif. Semakin sistem politik yang diterapkan suatu negara terbuka, maka kepentingan masyarakat harus diartikulasikan dalam suatu kebijakan luar negeri menjadi semakin kompleks.⁴¹ Hal tersebut berkenaan dengan semakin banyak tuntutan yang harus dipertimbangkan. Hal ini yang akan membedakan dengan sistem politik negara yang tertutup, di

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

mana negara dapat mengabaikan tuntutan masyarakatnya dalam mengeluarkan kebijakan.⁴²

Rosenau menjelaskan bahwa semakin seringnya suatu negara terjadi kudeta, maka semakin rendah juga tingkat akuntabilitas negara tersebut.⁴³ Sumber input akuntabilitas politik ini secara normal berganti dengan sendirinya dalam kurun waktu tertentu

3.2 *Governmental Structure*

Faktor ini ditentukan bagaimana bentuk pemerintahan dari sebuah negara. Perbedaan yang ada, yaitu *centralized* dan *authoritharian* atau *decentralized* dan *democratic*. Pemerintahan otoriter tentu cenderung dengan mudah mengelola kebijakan luar negerinya, hal ini dikarenakan pemerintah otoriter cenderung menuntut kepatuhan mutlak dari pembuat kebijakan. Sedangkan pemerintahan demokratis tentu akan cenderung lebih kompleks dalam merumuskan kebijakan luar negerinya karena akan muncul banyak kritikan dan pertarungan kepentingan dalam proses pembuatan kebijakan.⁴⁴

Faktor lain dalam variabel struktur pemerintahan ini juga perlu diperhatikan oleh penstudi kebijakan luar negeri, apakah sistem pemerintahan suatu negara tersebut berbentuk sistem presidensial ataukah parlementer.⁴⁵ Kemudian sistem partai yang ada, apakah partai

⁴² *Ibid*, hal.25

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*, hal.26

⁴⁵ *Ibid*

tunggal, dua partai, atau multipartai.⁴⁶ Variabel struktur pemerintahan merupakan variabel yang tidak berubah secara cepat, oleh karena itu Rosenau meletakkan *Governmental Structure* diantara sumber-sumber yang berubah dengan cepat dan sumber yang berubah secara lambat.

4. *Idiosyncratic Source* atau Sumber Idiosinkratik merupakan sumber internal yang melihat lebih dalam faktor pembentukan pribadi keputusan, yaitu lebih melihat pada nilai-nilai pengalaman, bakat, serta kepribadian elit politik yang mempengaruhi persepsi, kalkulasi, dan perilaku mereka terhadap kebijakan luar negeri.⁴⁷

Dalam sumber idiosinkratik ini terdapat satu variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri, yaitu:

4.1 *The Value, Talent, Experience, and Personalities of Leader*

Nilai, Talenta, Pengalaman, dan Kepribadian dari Pemimpin negara merupakan faktor input yang mempengaruhi sebuah kebijakan luar negeri suatu negara yang menjadi subjek dalam faktor ini yaitu pemimpin. Fokusnya ialah pada peran seorang pemimpin dalam merumuskan dan memutuskan suatu kebijakan luar negeri dapat dilihat melalui apa yang menjadi nilai kepercayaan pemimpin tersebut terhadap suatu sistem internasional dan apa yang menjadi tujuan dalam memimpin negaranya. Selain itu pengalaman juga menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melihat pemimpin tersebut. Bagaimana latar belakang dari pemimpin tersebut juga menjadi faktor

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

pendukung.⁴⁸ Perubahan ini dapat dikatakan mampu berlangsung sangat cepat, karena disetiap pemimpin memiliki latar belakang dan kepercayaan yang berbeda dan juga memiliki kepribadian yang berbeda dari pemimpin terdahulu atau yang akan menggantikannya.

Secara khusus, Rosenau berpendapat bahwa empat belas faktor yang tergolong dalam keempat sumber kebijakan luar negeri yang sebelumnya telah dipaparkan oleh penulis di atas. Dikarenakan setiap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh suatu negara bersifat kompleks dan terus mengalami perubahan, Rosenau juga menyarankan untuk melakukan *Cluster of Input*, di mana peneliti kebijakan luar negeri dapat memilih dan mengelaborasi faktor apa saja yang penting dan patut diperhatikan dalam menjelaskan politik luar negeri suatu negara yang diteliti.⁴⁹

2.3 Definisi Operasional

Setelah menjabarkan masing-masing keempat sumber dan masing-masing variabel yang tergolong ke masing-masing sumber, penulis akan memaparkan secara spesifik variabel mana yang lebih dominan antara satu dengan lainnya. Sehingga, dapat diketahui variabel di sumber manakah yang mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Chili mengakui Palestina sebagai negara merdeka.

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

1. Sumber sistemik (*sistemic source*) memiliki tiga variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara, yaitu di antaranya:

- a. *Great Power Structure*

Yang dimaksud hubungan antar negara-negara besar adalah jumlah negara besar yang ikut andil dalam struktur hubungan internasional dan bagaimana pembagian kapabilitas di antara negara-negara tersebut.⁵⁰ Dalam kasus ini sendiri, yang menjadi *Great Power Structure* Chili sendiri penulis identifikasi dari hubungan kerjasama yang paling berpengaruh untuk pembangunan Chili ialah Amerika Serikat, China, Brazil.⁵¹

- b. *Alliance*

Dalam hal ini, jelas bahwa Chili pada masa kepemimpinan Sebastian Pinera memperkuat aliansinya di regional Amerika Latin, sehingga aliansi terkuat yang bahkan dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri Chili dalam mengakui keberadaan Palestine sebagai negara yang merdeka, mandiri, dan independen ialah Amerika Latin.⁵²

- c. *Situational Factors: External*

Aspek pada faktor situasional eksternal yaitu dapat berupa isu Area. Isu Area, yakni dapat berupa isu diplomatik, budaya, militer

⁵⁰ *Ibid*, hal.23

⁵¹ *Chili Trade Summary, World Integrated Trade Solution*, di akses melalui: <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHL/Year/2013/Summary> pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 04.15 WIB

⁵² Baumann, Renato, January 2008, "*Integration in Latin America-Trends and Challenges*", diakses melalui: <http://www20.iadb.org/intal/catalogo/PE/2008/01306.pdf> pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 05.01 WIB

ataupun ekonomi. *The Pink Tide* atau Gelombang Merah Muda menjadi salah satu dorongan adanya pengakuan atas status Palestina dari negara-negara Amerika Latin.⁵³

d. *Size*

Wilayah dan populasi merupakan golongan sumber yang mengalami perubahan yang cukup lamban.⁵⁴ Akan tetapi untuk mengidentifikasi sebuah kebijakan luar negeri suatu negara perlu juga mengetahuinya. Adapun luas negara Chili ialah 756.102km² dengan jumlah penduduk sekitar 17.800.000.⁵⁵ Faktor jumlah disini bisa kita analisa seberapa pengaruhnya jumlah masyarakat Palestina di Chili, di mana Chili menjadi negara yang dikenal memiliki jumlah penduduk Palestina terbesar diluar negara Arab.

e. *Geography*

Sama halnya dengan variabel ukuran (*size*), geografis sifatnya sangat sulit untuk berubah dan juga merupakan letak antara agregasi *systemic sources* dan *societal sources* tergantung dari situasi yang ada.⁵⁶ Chili memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan negara Amerika Latin lainnya karena letak geografisnya sendiri yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia yaitu sepanjang 4.300 km dengan lebarnya 18 km membujur dari Utara ke Selatan, dan Ibukota Santiago sendiri berada di tengah wilayah yang dikelilingi oleh

⁵³ *Ibid*, hal.27-

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ Profile Negara Chili dan Kerjasama, KBRI Di Santiago, Republik Chili, diakses melalui <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/1981.htm> pada tanggal 28 September 2017 pukul 07.42 WIB

⁵⁶ *ibid*

pegunungan Andes yang berada 543 meter diatas permukaan laut dan terletak 100 km dari pantai, dengan letak geografi seperti ini jelas sekali potensi gempa bumi di Chili terhitung cukup besar.⁵⁷

f. *Technology*

Chili merupakan salah satu negara di Amerika Latin, di mana sebagian hasil buminya hampir sama dengan negara Amerika Latin lainnya yaitu perkebunan. Akan tetapi, Chili memiliki visi yaitu unggul dikawasannya, dan dalam beberapa tahun terakhir, Chili berupaya untuk meningkatkan hasil tambang, yaitu eksplorasi minyak. Selama ini hasil tambang utama Chili hanya tembaga, untuk itu, Pinera berupaya untuk menjadi kerjasama dengan negara lain untuk mengeksplor kekayaan alamnya yaitu hasil tambang, berupa eksplorasi minyak, di mana Chili percaya negara Arab yang memang memiliki sumber ekonomi utama di aspek tersebut dapat menjadi mitra kerja yang pas untuk Chili. Terlibatnya Chili dalam pertemuan dengan negara Arab, ditambah dengan kerjasama yang dijalin dalam beberapa tahun terakhir khususnya di ASPA Summit. Terlibatnya Chili bisa dikatakan sebagai upaya Chili memperluas hubungannya dengan negara-negara Arab baik secara politik dan ekonomi.⁵⁸

2. Sumber Pemerintahan (*Governmental structure*), Chili merupakan negara republik dengan sistem presidensial sebagai sistem pemerintahannya dan

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Baeza, Cecilia, *Chile and the Gulf: Identifying channels of cooperation*, Gulf Research Meeting, Cambridge. Diakses melalui: <http://gulfresearchmeeting.net/index.php?pgid=MTg2&pid=NTY=> pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 18.21 WIB

menerapkan sistem multi partai sejak konsitusi 1980.⁵⁹ Menurut konstitusi 1980, sistem partai di Chili adalah multi partai. Partai yang ada di Chili terbagi menjadi tiga bagian, yaitu partai sayap kanan, tengah, dan kiri. Partai center-left biasanya merupakan partai hasil koalisi yang diantaranya *the Christian Democratic Party* (PDC), *Radical parties*, *the moderate leftist Party for Democracy* (PPD), dan *the Socialist Party* (PS). Sedangkan partai oposisi, yaitu *center-right* termasuk *the [National Renewal Party](#)* (RN) dan *the Independent Democratic Union Party* (UDI).⁶⁰

a. Akuntabilitas Politik (*Political accountability*)

Merupakan pertanggungjawaban Pinera kepada warga Chili. Pada sistem demokratis di Chili dapat dilihat melalui realisasi program/janji partai pemenang pemilu melalui platform yang disosialisasikan pada masa kampanye termasuk program yang ingin dicapai Pinera.

b. *Governmental structure*

Dengan melihat bentuk dan sistem pemerintahan Chili Republik presidensial, serta sistem partai di Chili yang multi-partai namun terbagi menjadi dua kekuatan besar, yaitu partai sayap kiri-tengah (*leftiest*), dan partai sayap kanan-tengah (*right-wing*), dengan peran legislatif yang terbagi menjadi dua bagian yaitu senat dan deputi, tentu akan menjadi sumber masukan dan pertimbangan yang pada akhirnya akan

⁵⁹ *Chile: Politics, government, and taxation*. Diakses melalui:

<http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Americas/Chile-POLITICS-GOVERNMENT-AND-TAXATION.html> pada tanggal 14 November 2017 pukul 12.39 WIB

⁶⁰ Ibid

mempengaruhi proses dan hasil pengambilan keputusan, dalam hal ini bagaimana tekanan dari dalam pemerintahan terutama suara senat mampu mempengaruhi keputusan dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri Chili untuk mengakui status kedaulatan Palestina.

3. Sumber masyarakat (*societal source*) memiliki empat variabel kontinum waktu yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara, yakni di antaranya:

- a. *Economic Development*

Pada masa kepemimpinan Sebastian Pinera, didapatkan data bahwa hubungan Chili dengan Uni Emirat Arab semakin meningkat setiap tahunnya, di mana kegiatan ekspor dan impor antara kedua negara telah mengalami peningkatan baru-baru ini yang meningkat sebesar 49% di tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 dan ekspor UEA ke Chili melonjak menjadi 4,96% di tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010 dan tingkat pertumbuhannya mencapai 105,7% di sektor re-ekspor. Sedangkan untuk ekspor mengalami pertumbuhan 20%.⁶¹

- b. *Culture and History*

Chili merupakan negara bekas jajahan Spanyol, yang kemudian setelah merdeka dipimpin pemerintah sosialis, pernah juga dipimpin oleh seorang pemimpin militer yang diktator, dan selama bertahun-tahun rezim di negara ini dibawah kendali seorang tokoh yang

⁶¹ UEA, *Chili discuss trade cooperation*, August 7th 2012 edition, di akses melalui <https://www.khaleejtimes.com/business/local/uae-Chili-discuss-8232-trade-cooperation> pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 06.44 WIB

bernama Augusto Pinochet.⁶² Seiring berjalannya waktu dan sama seperti negara Amerika Selatan lainnya, Chili juga menjadi salah satu negara yang menjadi sasaran imigrasi banyak warga negara dibelahan bumi lainnya, salah satunya ialah masyarakat Arab, dan masyarakat Palestina merupakan salah satu etnis yang ada di Chili sampai saat ini dan sekitar 36% menetap di ibu kota Chili, Santiago.⁶³ Di dalam buku ini dijelaskan bahwa alasan Chili menjadi negara yang menjadi tujuan utama migrasi adalah karena sejak 1920, Chili merupakan negara di kawasan Amerika Latin dengan tingkat stabilitas ekonomi yang cukup baik dan juga salah satu negara yang menyetujui migrasi.

c. *Social Structure*

Masyarakat Chili merupakan masyarakat yang memiliki banyak keragaman suku, agama, dan etnis, tentunya akan menghasilkan banyak opini dalam menanggapi isu.⁶⁴ Dalam masyarakat Palestina sendiri terdapat dua komunitas besar, yaitu komunitas Arab Palestina dan komunitas Yahudi, keduanya sama-sama memiliki gerakan di sosial masyarakat. Terdapat pula organisasi ataupun komunitas yang legal yang membawa kepentingan masing-masing. Untuk masyarakat Palestina yang menetap di Chili pun juga memiliki sebuah wadah yang

⁶² Arroyo, Gonzalo et al. "*Chilinidad: En búsqueda de una nueva alma*", *Mensaje* 462, hal. 27–39

⁶³ Saffie, N. Y Agar, L., 2012, "*A Century of Palestina Immigration to Chili: A Successful Integration*". In: Raheb, V. (Ed.) *Latin Americans with Palestinian Root*. Bethlehem: Latin Pathriarchate. Diakses melalui https://www.academia.edu/28036315/A_Century_of_Palestinian_Immigration_to_Chili pada tanggal 3 Oktober 2017 pukul 07.04 WIB

⁶⁴ *World Heritage Encyclopedia, Chilians*, diakses melalui <http://www.worldlibrary.org/articles/Chilians> pada tanggal 13 September 2017 pukul 8.47 WIB

menjadi perwakilan suara mereka, yaitu *The Club Palestino*, meskipun latar belakangnya merupakan organisasi olahraga, akan tetapi pada kenyataannya cukup memiliki suara dan menjadi salah satu komunitas Palestina terbesar diluar negeri dunia Arab lebih dari 300.000 populasi.⁶⁵ Simbol seperti ini yang kemudian menjadi *soft-power*, yang terbukti dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih peduli.

d. *Mood of Public*

Faktor ini ialah opini publik jatuhnya akan lebih pada respon masyarakat terhadap perkembangan kebijakan luar negeri dari pemerintah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, yang akan dilihat dari lembaga survey negara Chili, dan juga beberapa laporan survey dari aktor NGO, salah satunya *Human Rights Watch* yang memang memiliki konsentrasi terhadap isu Israel-Palestina.⁶⁶

e. *Situation Factors: Internal*

Faktor ini berbanding terbalik dari faktor sebelumnya yaitu perubahan situasional dalam cakupan internal seperti perbedaan pendapat akan kebijakan yang diambil oleh Pinera, apakah kebijakan ini merupakan suara bulat atau disetujui oleh seluruh fraksi di pemerintahan, terutama dari Partai lawan (skandal politik), demonstrasi lokal yang dilakukan oleh berbagai komunitas masyarakat di Chili yang memiliki ciri khas hidup berkomunal atau berkomunitas,

⁶⁵ Holston, Mark (2005-11-01), "*Orgullosos palestinos de Chili*", *Américas*, ISSN 0379-0975, archived from the original on 2012-05-05, retrieved 2009-07-29

⁶⁶ *Israel-Palestina*, diakses melalui: <https://www.hrw.org/middle-east/n-africa/israel/Palestina> pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 10.51 WIB

contohnya Komunitas Masyarakat Jewish, Komunitas masyarakat Palestina, Komunitas Muslim.

4. Sumber idiosinkratik (*Idiosyncratic source*)

Penulis melihat bahwa variabel ini menjadi salah satu yang mempengaruhi tercetusnya kebijakan luar negeri Chili untuk mengakui Palestina melalui nilai yang dianut oleh pemimpin eksekutif Chili sebagai perumus dan pencetus kebijakan luar negeri, hal ini tentunya berkaca pada referensi pribadi yang dipengaruhi oleh pengalaman pemimpin yang memutuskan kebijakan.

Dalam penelitian ini jelas yang akan penulis teliti ialah lebih pada peran Sebastian Pinera. Bagaimana latar belakang Pinera yaitu seorang pengusaha, dari partai pengusungnya, serta nilai yang dibawa pada masa kepemimpinannya menjadi fokus sampai menghasilkan beberapa kebijakan luar negeri yang mampu dikatakan akan memiliki perdebatan dari Presiden Chili sebelumnya yaitu Michelle Bachelet.

2.3.1 Operasionalisasi Konsep

Rosenau berpendapat bahwa setiap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh suatu negara bersifat kompleks dan terus mengalami perubahan, untuk itu Rosenau menyarankan untuk melakukan *Cluster of Input*.⁶⁷ Pada bagian ini, penulis menggunakan *Cluster of Inputs* dengan memilih dan menspesifikasikan beberapa sumber masukan yang dominan dalam perumusan kebijakan luar negeri Chili yang mengakui Palestina sebagai negara merdeka dalam sebuah tabel operasionalisasi yang lebih

⁶⁷ Ibid, hal.18

sederhana dengan menyebutkan parameter yang menjadi tolak ukur dari sumber yang mempengaruhi perubahan kebijakan luar negeri tersebut. Berikut penulis Operasionalisasikan konsep yang tertuang sebelum penulis sederhanakan menggunakan *cluster of inputs*.

2.3.2.1 Cluster of Input

Tabel 2.3 Operasionalisasi konsep Kebijakan Luar Negeri, *Cluster of Inputs* oleh James N. Rosenau

Sumber Input	Variabel	Indikator	Operasionalisasi
Sistemic Source	Great Power Structure	Polarity in international sistem	Hubungan kerjasama Chili dengan negara yang memiliki kapasitas dan kapabilitas besar, yang tentunya memiliki pengaruh besar untuk Chili, contohnya Amerika Serikat
	Alliance	Existing alliance	Aliansi atau hubungan yang terbentuk dalam suatu sistem yang melibatkan Chili, contohnya dalam kawasan regional dengan Amerika Latin yang diwujudkan dalam berbagai kesepakatan

		kerjasama regional, Amerika Latin.
<i>Situation Factors: External</i>	Isu Area (regional Amerika Latin)	<i>The Pink Tide</i> menjadi salah satu pendorong Chili mendukung Palestina merdeka.
	Krisis	Ancaman secara tiba-tiba, yaitu gempa bumi 2010
<i>Size</i>	Luas Wilayah	Mengetahui luas wilayah negara Chili ialah 756.102 km ²
	Populasi	Mengidentifikasi jumlah populasi masyarakat Chili sebanyak 17.800.000, dengan klasifikasi ras, agama, etnis berbeda.
	Sumber Daya Alam	Komoditas utama Chili ada pada sektor tambang dan pertanian. Akan berpengaruh pada hubungan ekspor impor Chili
<i>Geography</i>	<i>Configuration of the land</i>	Adanya perubahan bentuk permukaan Chili yang berimplikasi pada normalisasi hubungan Chili-Palestine
<i>Technology</i>	Teknologi yang sedang dikembangkan di Chili	Mengetahui perkembangan sekaligus kemajuan dengan adanya berbagai kerjasama yang dilakukan Chili dengan negara

			lain.
<i>Governmental Source</i>	<i>Political Accountability</i>	Realisasi program pemerintah	Adanya pertanggung jawaban, realisasi program /janji partai pemenang pemilu yang mempengaruhi keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina 2011.
	<i>Governmental Structure</i>	Sistem Pemerintahan	sistem pemerintahan Chili yang mempengaruhi pengambilan keputusan Chili mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011
		Bentuk Pemerintahan	Adanya perubahan bentuk pemerintahan Chili yang akan berpengaruh atau berdampak pada keputusan Chili mengakui kedaulatan Palestina tahun 2011.
		Sistem Partai	Adanya perubahan sistem multi partai di Chili yang kemudian terbagi menjadi 2 partai besar yang berpengaruh dalam pemilu adalah partai sayap kanan-tengah (<i>right-wing</i>) dan partai sayap kiri-tengah (<i>lefties</i>)
<i>Societal</i>	<i>Economic</i>	Proporsi GNP	Menganalisa perubahan proporsi

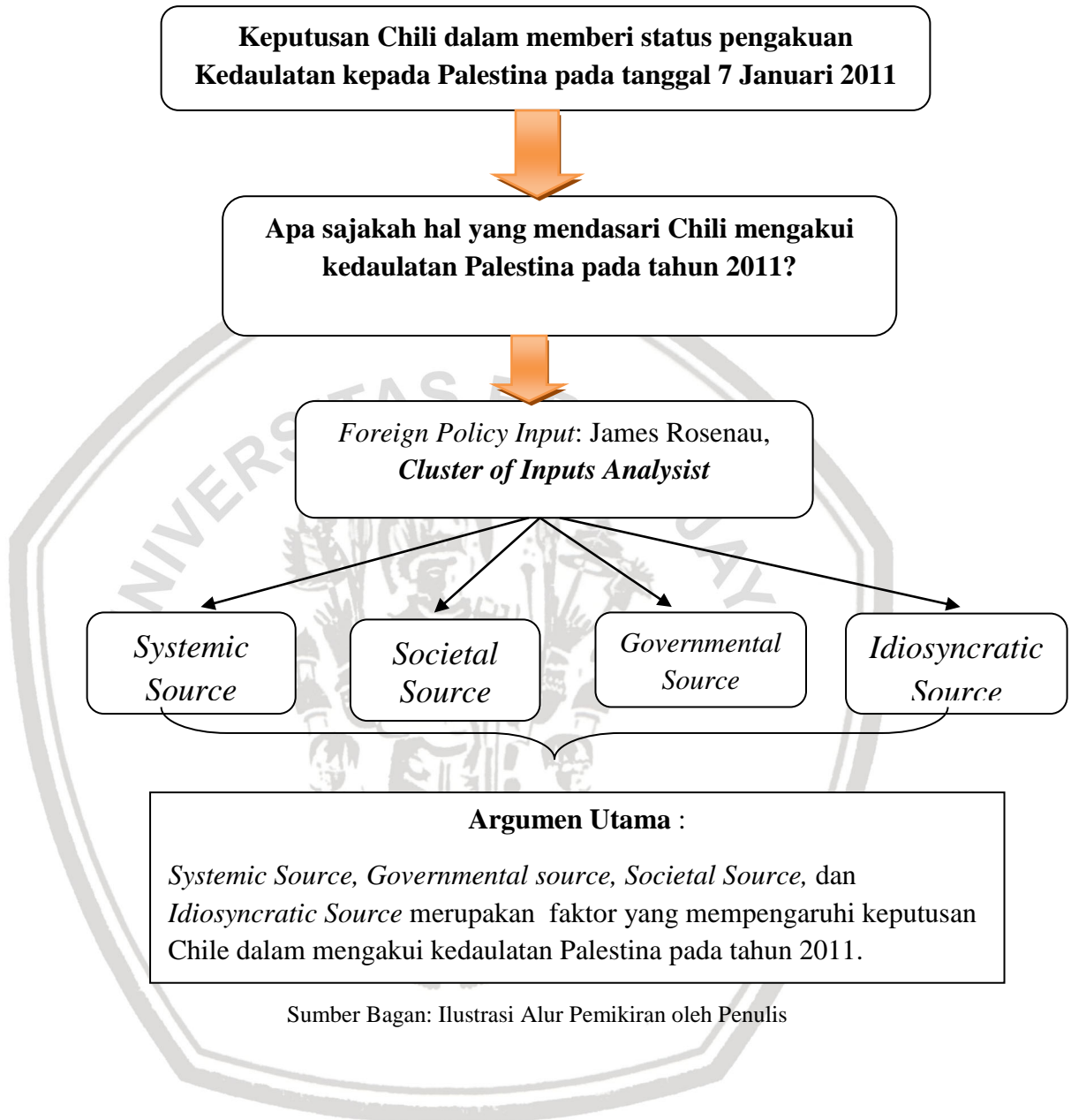
Source	Development		GNP pada rezim Bechelet dengan masa Pinera.
		Ekspor & Impor	Menganalisa perubahan rekan kerjasama ekspor impor terbesar Chili pada masa Sebastian Pinera
	Culture & History	tradisi, norma, nilai masyarakat	Nilai yang ada dalam masyarakat Chili.
		Sejarah atau Pengalaman masa lalu	Sejarah negara dan masyarakat Chili, serta keterikatan hubungan Chili-Palestina.
	Social Structure	kelompok masyarakat	Mengidentifikasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada di Chili, mulai dari masyarakat asli dan migran Arab
		konflik internal	Mengidentifikasi konflik internal masyarakat Chili.
	Mood of Public	Opini Publik/respon masyarakat	Suara atau respon masyarakat yang mampu mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara yang didapat dari riset NGO yang membawa isu pengakuan kedaulatan Palestina, serta media Chili.
		Situational	Skandal Politik

	<i>Factors: Internal</i>		ideologi partai politik pada masa sosialis – <i>dictatorship</i> - kembali ke demokrasi
		demonstrasi lokal	Demonstrasi lokal dari masyarakat Palestina yang berada di Chili yang mampu menjadi pertimbangan kebijakan luar negeri
<i>Ideosyncratic Source</i>	<i>The Value, Talent, Experience, and Personalities of Leader</i>	Referensi Pribadi Presiden	Pengalaman dan talenta yang dimiliki oleh Presiden Sebastian Pinera.
		Nilai yang dianut oleh Presiden	Nilai yang dimiliki oleh Presiden Sebastian Pinera dibandingkan dengan Presiden sebelumnya, Michele Bechelet.

Sumber: data olahan penulis diadaptasi dari sumber-sumber input kebijakan luar negeri Rosenau.⁶⁸

⁶⁸ James N. Rosenau , Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. *World Politics: An Introduction*, New York: The Free Press, 1976

2.4 Alur Pemikiran



2.5 Argumen Utama

Berdasar pada operasionalisasi konsep yang telah penulis uraikan pada sub-sebelumnya, maka penulis mengajukan argumen utama, sebagai berikut, Sumber sistemik (*Systemic Source*) faktor eksternal seperti *great power structure* serta isu area, sumber pemerintah (*governmental source*) yaitu pada perubahan pemegang kekuasaan atau pemerintahan pada saat itu yang akan berkaitan pula dengan faktor kepemimpinan (*idiosyncratic source*) baik dari talenta, nilai, serta pengalaman pribadi Pinera, selain itu faktor internal negara (*societal source*) juga menjadi faktor dominan seperti *size population* yang mempengaruhi keputusan Chili dalam mengakui status kedaulatan Palestina pada tahun 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penulis berusaha untuk menguji argumen utama menggunakan konsep kebijakan luar negeri. Jenis penelitian ini dikatakan deskriptif karena penulis akan mendeskripsikan faktor yang menjadi pendorong keluarnya keputusan Chili dalam mengakui status kedaulatan Palestina pada tahun 2011 yang akan dibedah berdasarkan konsep dan informasi yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, media cetak, maupun elektronik.

3.2 Ruang Lingkup

Kajian penelitian ini memiliki ruang lingkup, yaitu kebijakan luar negeri Chili. Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan konsep kebijakan luar negeri *cluster of inputs* dari James N. Rosenau yang menjadi sumber terbentuknya kebijakan luar negeri Chili dalam memberikan pengakuan pada entitas Palestina. Adapun batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada masa kepemimpinan Sebastian Pinera 2010 sampai pada keluarnya keputusan Chili mengakui status kedaulatan Palestina, namun melihat beberapa tahun sebelumnya kebijakan Chili terhadap Palestina di masa kepemimpinan Bachelet, karena menggunakan pendekatan komparatif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan melakukan

studi pustaka atau *library research*. Adapun sumber data diambil dari buku, jurnal, dokumen, serta dilengkapi dengan informasi yang didapat dari internet, majalah, dan berita *online*. Penulis akan mencari data sebanyak-banyaknya yang kemudian akan diseleksi dan dikelompokkan menurut isi dan kepentingannya.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif yang menggunakan hubungan kasualitas atas data-data dan variabel yang ada. Teknik analisa data dilakukan melalui analisa non statistik dengan data tabel, angka, maupun grafik yang kemudian dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Teknik analisa ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu klasifikasi data, seleksi dan analisis data dengan menggunakan konsep kebijakan luar negeri dari James N. Rosenau.

3.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan dibangun dalam penelitian ini akan terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Bab I PENDAHULUAN, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penulisan yang berfungsi sebagai awalan untuk memahami kajian permasalahan dan memberikan batasan penelitian melalui rumusan masalah dan tujuan.

Bab II TELAAH PUSTAKA, bab ini berisi mengenai studi terdahulu yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ini serta posisi peneliti dalam penelitian ini. Kemudian, terdapat konsep yang sesuai dengan

penelitian ini, yang berfungsi sebagai pisau analisis yang mempermudah penelitian ini. Dan juga menjadi dasar penelitian dan juga alur pemikiran utama dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari studi terdahulu, konseptualisasi, operasionalisasi konsep, alur pemikiran, dan argumen utama.

Bab III METODELOGI PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, ruang lingkup, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika penulisan, yang merupakan langkah-langkah dan tahapan analisis data. Hal ini sangat membantu untuk mengenali unit-unit analisis dan data-data yang diperlukan.

Bab IV GAMBARAN UMUM, pada bab ini menjelaskan gambaran umum Chili, hubungan Chili – Palestina yang mampu mempengaruhi diambilnya kebijakan pengakuan kedaulatan, serta pentingnya kebijakan tersebut hingga menarik untuk diteliti.

Bab V ANALISIS KASUS, pada bab ini berisikan pembahasan yang sesuai dengan Bab II dan III. Dari pembahasan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ada serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sekaligus pemaparan bukti dan fakta pendukung jawaban atas pertanyaan.

Bab VI KESIMPULAN, bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil dan saran dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Keputusan Chili Mengakui Kedaulatan Palestina 2011

Penulis telah menjelaskan pada latar belakang dalam penelitian ini, pengakuan kedaulatan atas negara Palestina merupakan salah satu isu yang hangat untuk dibahas, karena pengakuan kedaulatan sendiri merupakan tindakan politik suatu negara daripada tindakan hukum.¹ Dalam kasus ini menjadi sebuah hal penting bagi Palestina untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan atas negaranya dari banyak negara. Oleh karena itu, bab ini kemudian akan menjabarkan kebijakan yang di buat oleh Chili dalam merespon isu pengakuan kedaulatan, baik itu kebijakan domestik maupun peran Chili di level regional.

4.1 Gambaran Umum

Pada Bab II, penulis telah menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan untuk menganalisa kasus ini, ialah pendekatan komparatif. Penulis akan membandingkan kebijakan luar negeri Chili dalam keterlibatannya di konflik Israel-Palestina pada masa kepemimpinan Bachelete yang sudah menyuarakan pro-Palestina dalam pertemuan regional, ASPA *Summit* 2005 dan 2009. Akan tetapi, justru Chili dibawah kepemimpinan Pinera yang mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011. Hal ini jelas perlu dilakukan untuk dapat menganalisa lebih dalam atas kebijakan pengakuan kedaulatan Palestina oleh Chili pada masa pemerintahan Sebastian Pinera, yang dapat dikatakan jauh lebih progresif.

1 Svarlien, Oscar, 1955, *An Introduction to the Law of Nations*, Mc Grow-Hill, hal.98-99

Konflik Israel – Palestina yang tidak kunjung usai ini merupakan hasil belum adanya kesepakatan dari kedua belah pihak negara yang berkonflik untuk menyepakati “*The Two-State Solution*” atau Solusi dua negara yang. Tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 merupakan tahun penting di mana negara-negara Amerika Latin pada akhirnya mengakui kedaulatan Palestina untuk merdeka dan berdaulat, salah satunya ialah Chili. Adapun solusi dua negara yang didukung oleh negara-negara didunia terkait Palestina ini ialah upaya penyelesaian untuk menciptakan Israel dan Palestina untuk merdeka, independen, dan menjadi hal utama untuk menyelesaikan konflik kedua negara ini. Ide utama dari perjanjian ini ialah Israel dan Palestina akan menjalankan negara secara berbeda, negara Yahudi/Israel dan negara rakyat Palestina.

Gerakan Pink Tide menjadi salah satu pintu gerbang suara Amerika Latin akhirnya menjadi sorotan dunia karena seakan menjadi pengakuan serentak. Termasuk Chili yang merupakan negara yang secara jumlah migran Arab Palestina dan Israel, yang kemudian bertemu dan hidup beriringan. Sulit menampik banyaknya permasalahan internal yang diakibatkan konflik berkepanjangan ini. Untuk posisi Chili sendiri mulai mengalami pergeseran, dimulai dari sejarah panjang yang terlihat pro-zionis, justru dalam beberapa waktu terakhir lebih banyak terlibat dalam pertemuan regional dan internasional untuk menyuarakan pro-Palestina. Hal ini tentu menjadi sebuah dilema, karena hubungan dengan Israel telah lama terjalin baik secara politik apalagi ekonomi, sehingga ketika Chili mengakui Palestina sebagai negara merdeka, tidak akan menutup kemungkinan akan terganggunya hubungan bilateral antara Chili dan

Israel, bahkan bisa sampai ke level Amerika Serikat. Dalam proses pengambilan keputusan ini tentu latar belakang sejarah, tekanan dari dalam dan luar Chili, penegakan prinsip kebijakan luar negeri Chili, sampai pada peran Pinera tentu memiliki pertimbangan tersendiri sampai kebijakan ini diputuskan.

4.2 Peran Chili terkait Konflik Israel - Palestina

Pendapat umum Chili sering menunjukkan ketertarikan dan simpati yang nyata bagi Zionisme dan Negara Israel. Pada tahun 1945, sebuah Komite Pro-Palestina didirikan di Santiago, dan anggota utamanya, Senator Gabriel González Videla (presiden Chili), termasuk di antara mereka yang mensponsori organisasi Konferensi Kristen Internasional untuk Palestina, yang berlangsung di Washington pada tahun 1945.² Terlepas dari catatan masa lalunya tentang niat baik terhadap aspirasi Yahudi, Presiden Videla menyerah pada tekanan internal komunitas Arab (100.000 warga keturunan Arab tinggal di Chili pada waktu itu dan dikenal karena pengaruh keuangan dan politik mereka) dan menginstruksikan delegasinya ke Majelis Umum PBB untuk menjauhkan diri dari pemungutan suara pada resolusi untuk mempartisi Palestina pada tahun 1947.³ Senator Humberto Alvarez, anggota peringkat kedua dari delegasi ini, mengundurkan diri sebagai protes terhadap keputusan itu. Kekecewaan ini pada saat yang kritis tidak mempengaruhi hubungan baik antara Chili dan Israel, karena pada akhirnya Chili

2 Chile Virtual Jewish History Tour, diakses melalui:

<https://www.jewishvirtuallibrary.org/chile-virtual-jewish-history-tour> pada tanggal 3 Maret 2018 pukul 14.13 WITA

3 *Ibid*

mengakui kedaulatan Israel pada Februari 1949 dan mendukung pengakuannya ke PBB.⁴

Pada tahun 1950 seorang menteri non-residen membuka kedutaan negara Israel di Santiago, dan Chili mendirikan perwakilan diplomatiknya di Israel pada tahun 1957. Pada bulan November 1958 keduanya mengangkat misi mereka ke status kedutaan, dan pada bulan Maret 1965, Kedutaan Besar Chili dipindahkan dari Tel Aviv ke Yerusalem. Pada tanggal 9 Desember 1949, Chili abstain dari pemungutan suara pada resolusi PBB yang mendukung internasionalisasi Yerusalem dan memilih menentang reunifikasi Yerusalem setelah Perang Enam Hari (14 Juli 1967).⁵

Dalam Majelis Umum PBB pada tanggal 4 Juli 1967, Chili memberikan dukungan penuh untuk resolusi Blok Amerika Latin setelah Perang Enam Hari. Institut Kebudayaan Chili-Israel, yang diilhami oleh Alvarez dan Carlos Vergara Bravo, dikenal karena beragam kegiatannya. Dalam kerangka kerja skema internasional pemerintah Israel, misi pertanian dari Israel aktif di Chili di bidang pemukiman dan pemasaran. Tim, yang disponsori oleh perjanjian antara Organisasi Negara-negara Amerika dan Israel untuk pembangunan pedesaan, bekerja sama erat dengan CORA (*Corporación de la Reforma Agraria*) dan berpartisipasi dalam perencanaan proyek pedesaan. Perusahaan Israel, Tahal,

4 *Ibid*

5 *Ibid*

digunakan dalam studi sumber daya geologi dan hidrolik, serta dalam skema pengembangan pedesaan di Chili.⁶

Sebelum pemilihan tahun 1970 yang membawa Presiden Salvador Allende berkuasa, partai-partai yang membentuk koalisinya, Unidad Popular, telah memiliki sikap yang jelas terhadap Israel. Partai Komunis mengikuti garis anti-Zionis Soviet, dan hariannya, El Siglo, menerbitkan artikel anti-Israel setiap hari.⁷ Di Partai Sosialis, sebelum pemilihan Allende, posisi yang berkaitan dengan Israel terbagi. Allende mengusulkan resolusi menuntut di satu sisi bahwa Israel menarik diri dari wilayah yang diduduki dalam Perang Enam Hari, tetapi menambahkan bahwa Chili akan mengakui hak Israel untuk hidup mandiri dan aman. Posisi yang berlawanan, diwakili oleh Senator Aniceto Rodríguez, dengan tegas pro-Arab dan anti-Israel. Posisi Allende menang dan dimasukkan ke dalam program Unidad Popular.⁸

Di bawah pemerintahan Allende, Jacques Chonchol, pemimpin Partai Izquierda Cristiana, anggota koalisi, yang ditugaskan dalam pembaruan agraria, mengunjungi Israel berkali-kali untuk mempelajari metode pertanian Israel serta pengembangan kibutzim dan kelakuan buruk. Setelah pemilihannya, Allende berulang kali mewujudkan keinginannya untuk menjaga hubungan baik dengan

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid*

Israel, terlepas dari perbedaan politik antara kedua pemerintah. Selama kampanye pemilihan 1969, Persatuan Nasional Arab dan CREJ berhadapan dengan pers.⁹

Tidak mudah bagi Chili sebagai negara yang didalamnya berisi dua komunitas besar yang sedang konflik di negara asalnya. Komunitas Arab Palestina di Chili telah tumbuh pesat sejak Perang Enam Hari pada 1967, dan menjadi komunitas Palestina terbesar di luar dunia Arab. Selain itu, Chili juga menjadi rumah sekitar 20.500 masyarakat Yahudi.¹⁰ Dengan demikian, menjadi jauh lebih penting daripada komunitas Yahudi dalam hal jumlah dan pengaruh.

Pernah juga terjadi pertemuan antara Menteri perumahan Chili, Luis Matte Valdes, dan duta besar Israel untuk Chili, Moshe Tov (1972), proyek untuk bantuan Israel di bidang perumahan disepakati. Konsekuensinya, direktur perencanaan perumahan Israel, Shaul Shaked, mengunjungi Chili. Pada bulan April tahun yang sama, Konferensi Dunia tentang Pengembangan Teknis (UNCTAD) berlangsung di Santiago.¹¹ Delegasi Israel menggunakan kesempatan ini untuk mengunjungi pabrik-pabrik di mana teknisi Israel bekerja dalam proyek-proyek yang ditujukan untuk reklamasi gurun pasir, peningkatan irigasi, dan penyediaan air ke padang pasir. Akibatnya, banyak proyek yang bekerja sama dalam bidang pertanian, irigasi, aforestasi, dan penambangan dipertimbangkan.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Berman Institute-North American Jewish Data Bank University of Connecticut, World Jewish Population 2010. Diakses melalui:
<http://www.jewishdatabank.org/studies/downloadFile.cfm?FileID=3031> pada tanggal 23 Junli 2018 pukul 22.57 WIB

¹¹ *Ibid*

Demikian pula dengan hubungan dengan Israel, Chili melakukan upaya serius selama pemerintahan Unidad Popular untuk memperkuat hubungannya dengan negara-negara Arab. Pada tahun 1971, seorang wakil dari Liga Arab mengunjungi Chili.¹² Pada bulan November tahun yang sama, perwakilan dari Liga Arab menandatangani perjanjian dengan Pemerintah Chili yang mengizinkan pembentukan delegasi Liga Arab di Santiago. Dalam pandangan situasi ini, CREJ beralih ke pejabat Kementerian Luar Negeri, menyatakan keprihatinan mereka dan ketakutan mereka bahwa kantor semacam itu akan meningkatkan tindakan teroris terhadap komunitas Yahudi. Tahun 1973 sangat penting bagi Chili, karena pemerintah Allende digulingkan oleh kudeta militer pada 11 September, juga ke Israel, yang diserang dalam Perang Yom Kippur.¹³ Sebagai akibat dari kudeta, sejumlah besar orang yang diidentifikasi dengan rezim sipil terguling mencari perlindungan di kedutaan, termasuk kedutaan Israel. Israel mengambil beberapa orang, mendapatkan jaminan pelaut *laissez* dari pemerintah untuk perlindungan mereka.

Sejak awal, pemerintah militer berusaha menampilkan sikap ramah terhadap Israel serta terhadap komunitas Yahudi di Chili. Jenderal Yahudi José Berdichevsky, seorang anggota junta militer, dituduh berkomunikasi dengan komunitas Yahudi, niatnya yang ramah terhadap orang-orang Yahudi dan Israel Chili.¹⁴ Pemerintah Israel adalah salah satu yang pertama mengakui pemerintahan

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

militer Pinochet tak lama setelah kemenangan revolusi pada 26 September 1973.¹⁵ Pemerintah Chili yang baru tampak menguntungkan atas posisi Israel vis-à-vis Uni Soviet dan Blok Komunis, terutama usahanya untuk mendapatkan izin bagi orang Yahudi Rusia untuk beremigrasi ke Israel. Pejabat dari pemerintah militer juga mengutuk serangan teroris Palestina terhadap penduduk sipil Israel.

Pada tahun 2003, total perdagangan bilateral mencapai lebih dari \$56 juta (\$43,2 juta diekspor ke Chili dan \$12,9 juta diimpor oleh Israel dari Chili) dan pada tahun 2004 mencapai hampir \$60 juta (\$46,7 dan \$13,0 juta masing-masing). Kerjasama yang menguntungkan ini berlanjut pada paruh pertama tahun 2005. Perdagangan utama adalah bahan pertanian, bahan pangan, dan elektronik.¹⁶

Hubungan yang baik dan cukup signifikan antara Chili dengan Israel khususnya dibidang ekonomi tentunya menjadi bahan pertimbangan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina yang merupakan rival dari Israel sendiri. Akan tetapi pada tahun 2011, justru Chili mengakui kedaulatan Palestina mengikuti negara Amerika Latin lainnya yang sudah terlebih dahulu mengakui kedaulatan Palestina. Sebuah keputusan yang cukup berani, terutama Sebastian Pinera sebagai kepala negara sekaligus partai sayap kanan, yang di mana partai sayap kanan cenderung mengeluarkan kebijakan yang serupa dengan kebijakan Amerika Serikat.

Keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina Januari 2011 menuai respon dari pihak Israel yang disampaikan oleh pejabat Israel di Kedutaan

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

Besar Israel di Santiago, yang mengatakan bahwa pengakuan kedaulatan yang disampaikan Chili pada tanggal 7 Januari 2011 adalah keputusan yang sia-sia.¹⁷ Chili satu-satunya negara Amerika Latin yang sudah mengakui kedaulatan Palestina tanpa menyebutkan “*within the 1967 border*” atau “sesuai batas 1967”. Untuk itu, pengakuan Chili dianggap tidak akan merubah perjanjian kesepakatan Israel dan Palestina.¹⁸ Pejabat Israel itu sendiri pun juga mengatakan bahwa Chili terlalu mencari aman dalam menyatakan pengakuan kedaulatannya terhadap Palestina, karena tidak menyebutkan batas negara Palestina, pernyataan yang dilakukan Chili sangat realistis dan justru menyatakan posisinya kedekatan Chili dengan Israel.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa, peran Chili dalam isu konflik Israel-Palestina dapat dikatakan cukup aktif, hanya saja hubungan Chili jauh lebih aktif secara politik dan ekonomi dengan Israel. Hal ini tentu yang menjadi pertimbangan berat masa kepemimpinan Bachelet belum berani mengambil keputusan untuk mengakui Palestina, karena kerjasama secara ekonomi bilateral Chili-Israel memang dapat dikatakan cukup baik, sehingga banyak resiko yang akan dikorbankan jika terjadi sesuatu setelah Chili mengakui kedaulatan Palestina. Kepemimpinan Pinera di tahun 2010, jauh lebih jelas karena sudah mendapat mekanisme yang jelas dari ASPA *Summit* 2009 dengan segala

¹⁷ “*Israel: Chile’s recognition of Palestina Useless*”, 2011, diakses melalui: <http://www.maannnews.com/Content.aspx?id=349270> pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 7.20 WITA

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

komitmen dan keuntungan yang didapat. Keputusan Pinera meskipun mempertimbangkan resiko terburuk yaitu terganggunya hubungan dengan Israel sampai isolasi dari Amerika Serikat, namun tidak menyurutkan keputusannya dalam mengakui kedaulatan Palestina, yang justru akan mendatangkan kesempatan untuk lebih luas lagi memiliki hubungan politik dengan negara lain, jika memang terjadi kerugian atau resiko dengan Israel.

4.3 Politik Luar Negeri Chili

Layaknya sebuah negara, dalam pengambilan kebijakan luar negeri tentu memiliki indikator atau prinsip dasar tertentu apakah kebijakan luar negeri yang ditetapkan sebuah negara telah sesuai dan sejalan dengan kebijakan domestik negara tersebut dan juga sistem internasional. Chili memiliki tiga prinsip dasar pada setiap pengambilan keputusan kebijakan luar negeri yang mengatur hubungan internasional Chili dengan negara lainnya. Diantaranya ialah, *respect for international law, promotion of democracy and respect for human rights, responsibility to cooperate*.²⁰

Kedaulatan suatu negara merupakan salah satu poin utama dalam Prinsip Kebijakan Luar Negeri Chili, yaitu *Respect for International Law*.²¹ Hukum internasional merupakan mekanisme utama yang memungkinkan untuk membatasi penggunaan kekuatan dalam hubungan antar Negara. Dalam hal ini, ketaatannya merupakan syarat penting untuk menjaga perdamaian dan keamanan

20 Ministry of Foreign Affairs of Chile, *Principles of Chile's Foreign Policy*. Diakses melalui: https://minrel.gob.cl/minrel/site/edic/base/port/politica_exterior_eng2.html pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 09.33 WIB

21 *Ibid*

dalam sistem internasional.²² Di antara beberapa norma dasar yang mendefinisikan dan membentuk aturan hukum internasional dan mempromosikan hubungan damai di antara Negara, Chili mengutamakan *Independence and respect for sovereignty*, atau kemerdekaan dan penghormatan terhadap kedaulatan.²³

Chili dalam menetapkan kebijakan luar negeri khususnya dalam hal pengakuan kedaulatan, sangat mementingkan prinsip persamaan di antara negara-negara berdaulat sebagai dasar penting untuk menghormati dan mempromosikan perdamaian. Oleh karena itu, Chili menentang intervensi satu atau lebih negara dalam urusan internal negara lain, dan percaya bahwa hanya hukum internasional yang dapat menetapkan persyaratan dan pembatasan atas negara negara. Dalam hal ini, penentuan nasib sebuah negara atas hak berpolitik, ekonomi dan integritas teritorial adalah nilai-nilai fundamental yang dimiliki oleh negara itu sendiri. Sedangkan, mengakui evolusi hukum internasional dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, Chili memiliki pandangan bahwa tindakan kemanusiaan dalam kasus-kasus yang memenuhi syarat, yang diizinkan dalam kerangka kerja PBB, dapat digunakan dalam situasi yang mengancam atau membahayakan penduduk.²⁴ Prinsip kebijakan luar negeri Chili menghormati kedaulatan negara lain juga

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

sebagai bentuk mempromosikan perdamaian, nilai demokrasi, dan HAM dalam skala global.²⁵

Politik Luar Negeri Chili yang akan penulis paparkan disini lebih berkaitan dengan pengakuan kedaulatan, yaitu arah politik luar negeri Chili yang berkaitan dengan pandangan Chili *respect for sovereignty*, serta fungsi sebuah negara yaitu *Right to Protect* (RtoP) dan menempatkannya dalam konteks yang lebih besar dari kebijakan luar negeri Chili sejak transisi ke demokrasi.²⁶ Dukungan Chili terhadap RtoP sangat konsisten dengan tujuan dan strategi internasional yang dikembangkan oleh otoritas demokratis baru yang sejak awal 1990-an memutuskan untuk secara aktif memasukkan hak asasi manusia sebagai bagian integral dari kepentingan nasional Chili. Chili diakui hari ini sebagai promotor hak asasi manusia internasional, dipuji oleh organisasi seperti *Human Rights Watch* sebagai salah satu negara paling berpengaruh dari Global Selatan dalam promosi dan perlindungan hak asasi manusia universal.²⁷

Tanggal 7 Januari 2011 dapat dikatakan sebagai bagian dari implementasi kebijakan luar negeri Chili, *respect for international law, respect for sovereignty*, yaitu pengakuan atas Palestina sebagai negara yang merdeka, dan berdaulat.²⁸

25 *Ibid*

26 Julio, Claudia Fuentes, 2014, *Chile's Human Rights Foreign Policy and RtoP*, diakses melalui : <http://www.cries.org/wp-content/uploads/2015/09/008-fuentes.pdf> pada tanggal 31 Maret 2018, pukul 10.37 WIB

27 *Ibid*

28 Tawal Kuri, Marta (Ed.), 2016, *Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors, Context, and Trends*. Hal 71

Sebagai negara yang sebelumnya hanya memberikan sikap abstain terhadap konflik Israel-Palestina, menjadi sebuah anomali karena pada akhirnya di tahun 2011 Chili justru memberikan suaranya dan mengakui Palestina sebagai negara merdeka, bebas, dan berdaulat, pernyataan ini langsung disampaikan oleh Presiden Sebastian Pinera di Istana La Moneda, Santiago, dan keputusan tersebut telah disahkan langsung oleh Senat Chili.²⁹ Dalam dukungan ini, Chili memberikan dukungan penuh dan bantuan untuk melakukan proses negosiasi antar kedua belah pihak yang berkonflik untuk mencapai kesepakatan damai. Sebagai bentuk kontribusi nyata kebijakan luar negeri yang dikeluarkan Chili ini, Presiden Sebastian Pinera akan langsung mengunjungi Israel dan Palestina, dan bukan hanya akan melakukan kunjungan, akan tetapi Pinera akan meratifikasi dukungan Chili terhadap perundingan yang tentunya bertujuan untuk kedua negara dapat segera mencapai kesepakatan damai, sekaligus untuk memperkuat persahabatan dan hubungan kerjasama yang erat antara Chili, Israel, dan Palestina.³⁰

4.4 Pengakuan Kedaulatan Negara lain oleh Chili

Palestina bukan satu-satunya negara yang pernah diakui oleh Chili, namun ada beberapa negara yang diakui kedaulatannya oleh Chili sebelumnya, yaitu

29 Haaretz, *Chile Recognizes Independent Palestinian State*, diakses melalui: <https://www.haaretz.com/1.5104935> pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 17.26 WIB

30 Division for Palestinian Rights (DPR), 2011, *Statement by the Government of Chile recognizing the State of Palestina*. Diakses melalui <https://unispal.un.org/DPA/DPR/UNISPAL.NSF/361eea1cc08301c485256cf600606959/5b763d5260d51ba085257fce006ba854?OpenDocument> pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 11.45 WIB

Israel pada tahun 1949.³¹ Selain itu, Chili juga menjadi negara pertama di Amerika Latin yang mengakui kedaulatan China pada tahun 1970 pada masa pemerintahan sosialis sekaligus memiliki hubungan diplomatik secara resmi.³² Kemudian pengakuan kedaulatan yang terkini ialah tahun 2011 mengakui kedaulatan Palestina.

Chili mengakui kedaulatan China pada tahun 1970, pada masa pemerintahan partai sayap kiri Salvador Allende.³³ Setelah kudeta tahun 1973 oleh junta militer masa kepemimpinan Pinochet, hubungan diplomatik terputus antara Chili dan semua negara Komunis, dengan pengecualian China. Pemerintah militer yang sangat anti-Komunis di Chili mempertahankan hubungan persahabatan dengan pemerintah Komunis di Tiongkok selama sisa Perang Dingin, dengan Pinochet mengkreditkan China karena mematuhi prinsip *non-interference* dalam urusan dalam negara lain.³⁴

Hubungan kerjasama China dan Chili saling bertukar misi militer dan ekspor tembaga Chili ke Cina. Prinsip diplomatik Cina yang tidak campur tangan dalam urusan internal negara lain, dan kesediaan untuk mengabaikan perbedaan ideologis dalam mengejar hubungan ekonomi menjadikan hubungan kedua negara

31 *Op.Cit*, hal. 130

32 The New York Times, 6 Januari 1971, "*Communist China Recognized by Chile*", diakses melalui: <https://www.nytimes.com/1971/01/06/archives/communist-china-recognized-by-chile.html> pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 12.09 WIB

33 *Ibid*

34 The New York Times, 16 Juni 1987 "*Chile's Right-Wing President Welcomes a Chinese Official*", page 5

ini semakin kuat.³⁵ Hubungan diplomatik keduanya ditandai dengan Chili memiliki kedutaan besar di Beijing, bersama dengan konsulat di Guangzhou, Shanghai, dan Hong Kong, dan China memiliki kedutaan besar di Santiago, Chili.³⁶

Mempertahankan China sebagai relasi Chili terutama dimasa pemerintahan Pinochet tentu memiliki pertimbangan tersendiri, hal ini tentu berkaitan dengan arah tujuan kebijakan luar negeri Chili itu sendiri, yaitu memperkuat dan memperluas kerjasama ekonomi. Hal ini terbukti dari kerjasama keduanya di masa silam merupakan cara membuka pasar Chili di kawasan Asia. Hingga saat ini, China merupakan relasi ekonomi terkuat Chili terutama dibidang ekspor dan impor sumber daya alam.³⁷

4.5 Hubungan Kerjasama Chili – Palestina

4.5.1 Sejarah

Chili dan Palestina memiliki hubungan yang sangat unik, di mana awal hubungan keduanya disebabkan adanya migrasi besar-besaran masyarakat Palestina yang masuk ke Chili dengan menggunakan passpor Turki pada tahun 1920 pada saat keruntuhan masa Ottoman.³⁸ Saat ini, orang-orang Palestina yang menetap di Chili telah mampu menjadi bagian dari

35 Sulzberger, C. L, 1975, "*Chile and the Coldest War.*" The New York Times, page 27

36 *Ibid*

37 Gachuz, Juan Carlos, 2012, *Chile's Economic and Political Relationship with China*, in: Journal of Current Chinese Affairs, 41, 1, 133-154.

38 H. Karpat, Kemal, 1985, "*The Ottoman Emigration to America, 1860–1914*", International Journal of Middle East Studies 17, no. 2, p. 85.

pembangunan Chili, di mana mereka telah mengisi posisi diberbagai level sosial masyarakat Chili, baik dalam sektor swasta maupun negeri, mulai dari kalangan pebisnis, tokoh agama, bahkan level pemerintahan anggota parlemen, sampai sekelas menteri maupun duta besar perwakilan Chili.³⁹

Chili merupakan negara pertama dari Amerika Latin yang membuka kantor perwakilan pemerintahan di Ramallah sejak 1998, dan disisi lain Kedutaan besar Palestina sejak tahun 1994 telah berdiri di Santiago, Chili.⁴⁰ Adapun tujuan berdirinya kantor perwakilan ini salah satunya ialah karena penduduk Palestina yang ada di Chili berjumlah 350,000 paling banyak diantara negara Amerika Latin lainnya.⁴¹ Hal ini menandakan bahwa telah ada hubungan diplomatik antar kedua negara ini jauh sebelum Chili mengakui kedaulatan Palestine pada tahun 2011. Hubungan bilateral kedua negara ini juga diketahui paling sukses terdapat pada program kerjasama dibidang medis dan bedah yang diberikan pada anak-anak yang berada di Tepi Barat (*West Bank*) dan Gaza. Kerjasama bidang ini disepakati antara Kementerian Kesehatan kedua negara yaitu Chili dan Palestina dan dibiayai pula oleh salah satu NGO PCRF (*Palestine Children's Relief Fund*).⁴²

39 Francisco J. Bernales is ambassador of Chile to the State of Palestina. This article was written by him, "*Chile and Palestina A Long-Lasting Friendship*", p.26

40 *Ibid*

41 Burton, Guy, 2018, "*Rising Powers and the Arab-Israeli Conflict since 1947*", Lexington, p.115

42 *Ibid*

Kerjasama Palestina – Chili juga terdapat pada bidang olahraga merupakan kegiatan yang paling awal ada dan didirikan, yaitu klub sepak bola Club Deportivo Palestino. Klub bola ini merupakan klub sepak bola professional pertama yang didirikan oleh imigran Palestina sejak tahun 1920 di Santiago, dan sampai saat ini menjadi sebuah simbol kerjasama kedua negara yang erat dan dapat dikatakan mutualisme, karena meskipun klub ini berdiri dan didirikan membawa identitas Palestina, akan tetapi tujuannya tetap mengharumkan dan kontribusi untuk membesarkan nama klub sepak bola Chili.⁴³

Dapat dilihat dalam peta persebaran masyarakat Palestine diseluruh dunia, bahwa migrant Palestina yang datang ke Chili secara nominal juga tidak sedikit, dan sudah ada sejak sebelum 1948.⁴⁴

Gambar 4.5 Peta masyarakat Palestina di luar negara Arab sampai tahun 2009



43 *Ibid*

44 *Ibid*

*Residents of palestinian origin in the worlds (by [Cecilia Baeza](#))*⁴⁵

Dalam peta tersebut dijelaskan terkait persebaran masyarakat Palestina yang bermigrasi dan menetap di negara-negara yang tertera. Berfokus pada negara bagian Amerika Latin, terutama Chili, bentuk lingkaran dan warna menandakan bahwa masyarakat Palestina yang ada di Chili berjumlah paling banyak di Amerika Latin dan sudah ada sejak sebelum tahun 1948.

4.5.2 Alur Proses Pengambilan Keputusan Chili dalam mengakui Kedaulatan

Dalam mengakui kedaulatan negara lain tentu suatu negara yang dalam penulisan ini dimaksudkan Chili memiliki pertimbangan serta alur proses pengambilan keputusan. Sebagai negara dengan sistem pemerintahan republik dan demokratis, Chili juga memiliki mekanisme alur pengambilan keputusan negaranya yang diatur sesuai dengan Badan Pemerintahannya yang terdiri dari Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif.⁴⁶ Dalam mengambil keputusan, Chili memiliki Kongres Nasional yang kemudian membagi struktur pemerintahan menjadi beberapa bagian.

Kongres nasional memiliki kewenangan untuk membentuk sebuah badan legislatif negara yang terbagi menjadi dua, yaitu Deputy dan Senat.⁴⁷

Tujuan utama dari Kongres Nasional meliputi: untuk mewakili warga

45 Baeza, Cecilia, *Palestinians in Latin America: Between Assimilation and Long Distance Nationalism*, Vol.43, P.59

46 General Political Structure of Chile, diakses melalui:
https://www.oas.org/juridico/mla/en/chl/en_chl-int-des-ord.pdf pada tanggal 4 Juni 2018, pukul 08.52 WIB

negara, untuk berunding dengan Presiden Republik pada proses adopsi hukum, dan untuk mengawasi tindakan pemerintah.⁴⁸ Terdapat 120 Deputi dan 48 Senator yang membentuk Kongres mewakili orang-orang yang memilih mereka dan mencerminkan berbagai posisi, ide, dan kepentingannya. Kongres ini adalah institusi di mana demokrasi tumbuh subur dan memiliki dampak terbesarnya.⁴⁹ Badan ini pula yang memutuskan apakah suatu kebijakan akan diambil dan diterapkan oleh Pemerintah negara termasuk kebijakan luar negeri Chili.

Proses pembuatan kebijakan Chili di bawah demokrasi ditentukan oleh faktor-faktor kelembagaan politik berikut⁵⁰:

- a. Organisasi pemerintahan yang demokratis. Dengan kembalinya demokrasi, Chili mencapai tingkat pemerintahan demokratis yang tinggi, yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Kepemimpinan politik sangat terikat oleh aturan konstitusional.
- b. Sistem presidensial yang kuat. Sistem pemerintahan berakar pada sistem presidensial dengan dominasi badan eksekutif dalam proses pembuatan kebijakan, yang tercermin dalam poin veto pemerintah dan

⁴⁷ Government and State of Chile, diakses melalui:

<https://www.thisischile.cl/government-and-state-of-chile/?lang=en> pada tanggal 2 Juni 2018, pukul 18.37 WIB

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Spiller, P. and M. Tommasi, 2003, "The Institutional Foundation of Public Policy: A Transactions Approach with Application to Argentina", *Journal of Law, Economics and Organization*, 19(2):281-306.

- inisiatif pemerintah dalam beberapa domain pembuatan undang-undang.
- c. Organisasi negara. Chili memiliki organisasi negara kesatuan (non-federal) yang memberi pemerintah pusat kekuatan pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan regional.
 - d. sistem pemilihan Binominal. Chili menghasilkan sistem partai yang stabil yang didominasi oleh koalisi dua partai (koalisi *Concertación* pemerintah dan koalisi oposisi *Alianza*), menghindari kekuatan veto dari partai-partai kecil di luar dua koalisi.
 - e. Efektivitas / efisiensi negara. Disesuaikan dengan tingkat pendapatan negara, kekuasaan dan fungsi negara bagian dan pemerintah Chili menampilkan tingkat efisiensi yang cukup tinggi.
 - f. Negosiasi dan kesepakatan kebijakan. Proses pembuatan kebijakan sangat bergantung pada negosiasi pemerintah dan kesepakatan kebijakan dengan pihak oposisi, menanggapi baik kendala konstitusional maupun kebutuhan pembuatan kebijakan.

Setelah Spiller dan Tommasi, Schmidt-Hebbel mengidentifikasi pertimbangan utama dari *policy making process* Chili yang berkontribusi untuk mencapai hasil kerja sama⁵¹ :

- a. Tingkat minat dan pandangan yang sama (konsensus)
- b. Resiko kecil yang diterima pemerintah oposisi jika mengingkari perjanjian

51 Schmidt-Hebbel, Klaus, 2007, *Chile's Growth and Development: Leadership, Policy-Making Process, Policies, and Results*, Central Bank of Chile, diakses melalui: http://siteresources.worldbank.org/EXTPREMNET/Resources/489960-1338997241035/Growth_Commission_Country_Case_Studies_Leadership_Policy_Making_Process_Policies_Results_Case_Chile.pdf pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 10:56

- c. Sejumlah pengambil keputusan: dua koalisi besar dan peran yang berkurang dari aktor lain (angkatan bersenjata, serikat pekerja, Gereja Katolik, asosiasi bisnis)
- d. Interaksi berulang di antara pengambil keputusan utama (permainan berulang berdasarkan reputasi)
- e. Penyimpangan dari perilaku yang disetujui mudah diamati, karena meningkatnya peran transparansi perjanjian politik
- f. Adanya mekanisme yang jelas atas pelaksanaannya.

4.5.3 Peran Migran Palestina yang Menetap di Chili terhadap

Perjuangan mendapatkan Pengakuan Kedaulatan Palestina dari Chili

Komunitas masyarakat Palestina terbesar diluar Timur Tengah ialah bertempat di Amerika Latin yang jaraknya berkisar 8,000 mil dari Jerusalem, yaitu di Amerika Latin, tepatnya di Santiago, Chili. Masyarakat Palestina telah tinggal dan menetap di Chili sekitar 150 tahun, tentu dalam kurun waktu selama itu, masyarakat Palestina telah terlibat dan beradaptasi dalam segala aspek kehidupan Chili, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bahkan olahraga.⁵² Diketahui bahwa imigran Palestina di Chili juga telah banyak melakukan pernikahan campuran dengan masyarakat asli Chili seperti dengan mestizo atau mapuche, sehingga dapat berpindah kewarganegaraan.⁵³

⁵² Ghosh, Palash, 2013, *"Arabs In the Andes? Chile, The Unlikely Long-Term Home of a Large Palestinian Community"*, diakses melalui: <http://www.ibtimes.com/arabs-andes-chile-unlikely-long-term-home-large-palestinian-community-1449718> pada tanggal 4 Juni 2019 pukul 08.35 WIB

⁵³ Chilean Foreign Ministry, *"Immigration Yearbook"*, Pablocion Migrante en Chile.

Masyarakat Palestina yang berada di Chili merupakan migran yang terpelajar dibandingkan di negara lain, hal tersebut bukan hanya dari tingkat pendidikan formal, namun lebih pada tingkat pendidikan budaya yang memang didapat dari waktu yang tidak singkat mereka lalui di Chili secara tradisi sejarah, yang membentuk mereka menjadi elit sosial, budaya, sampai ekonomi.⁵⁴ Dan migran Palestina yang berada di Chili memang menganut agama Katholik, sehingga memudahkan mereka beradaptasi, dibandingkan dengan migran muslim yang cenderung sulit diterima di Chili.⁵⁵ Jumlah imigran yang ada di negara ini, dapat dikatakan sudah banyak mengalami pencampuran, bukan lagi hanya migran, namun termasuk masyarakat Chili yang merupakan keturunan Palestina.⁵⁶ Hal ini tentu sangat menguntungkan karena persebaran pengetahuan dan tingkat kepedulian terhadap Palestina dapat ditanamkan kepada masyarakat asli Chili itu sendiri.

Awal 1930-an, para profesional kelas menengah keturunan Palestina telah mulai menunjukkan minat dalam politik, dengan anggota kongres pertama pada tahun 1940-an. Tetapi masa kejayaan bagi keturunan Palestina yang bercita-cita ambil bagian dalam politik di Chili adalah tahun 1950-an, ketika dua menteri keturunan Palestina mewakili

54 *Ibid*

55 Cobin, John, Historical Immigration to Chile: Overview of the 19th and 20th Centuries, diakses melalui: <http://escapeamericanow.info/historical-immigration-to-chile-overview-of-the-19th-and-20th-centuries/> pada tanggal 22 Juni 2015 5.55 WIB

56 *Ibid*

Partai Buruh Agraria (PAL) yang bertugas di pemerintahan Presiden Carlos Ibáñez; yang paling terkenal adalah Rafael Tarud Siwady, menteri ekonomi dan pertambangan, yang dijuluki El Turco Tarud. Munculnya politisi terkemuka keturunan Palestina berasal dari partai-partai non-tradisional dan kerakyatan mencari wajah-wajah segar seperti PAL.⁵⁷

Pada tahun 1984, lembaga Arab-Palestina membentuk sebuah entitas yang mewakili masyarakat Palestina yang berada diluar Palestina, yaitu *The Palestinian Federation of Chili (Federation Palestina De Chili)*, federasi ini bertujuan untuk memperjuangkan kepentingannya agar dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri dan terlibat dalam *foreign policy maker*.⁵⁸ Chili menjadi negara didirikannya komunitas Palestina di luar Arab karena merupakan negara dengan jumlah migran Palestina terbanyak dibandingkan dengan negara Amerika Latin lainnya, dan memang komunitas ini merupakan perwakilan komunitas keturunan asli palestina di Amerika Latin. Komunitas ini terbukti sangat reaktif pada tahun 2002 dalam merespon dan menggerakkan masa di Chili saat terjadi pecahnya Intifida Kedua di Palestina, dan Yayasan Palestina Bethlehem, sebuah badan amal yang diciptakan.⁵⁹

57 Baeza, Cecilia, 2014, "*Palestinians in Latin America: Between Assimilation and Long-Distance Nationalism*", *Journal of Palestina Studies* Vol. 43, No. 2, pp. 59-72, University of California Press on behalf of the Institute for Palestina Studies, diakses melalui: <http://www.jstor.org/stable/10.1525/jps.2014.43.2.59>

58 Tawal Kuri, Marta, 2016, "*Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors, Contexts, and Trends*", published by Springer Nature, New York, hal. 64-66

59 *Ibid*

Federasi Palestina Chili berkomitmen untuk mempromosikan persaudaraan antara orang-orang Chili dan Palestina, serta mempromosikan pertahanan dan penghormatan hak asasi manusia dan hukum internasional di semua bagian dunia dan, terutama, di Palestina. Pada saat yang sama, pertukaran pengetahuan, pemeliharaan, penyelamatan, pengembangan dan generasi yang memadai antara kontinuitas dan transformasi antara identitas budaya Palestina dan Chili.⁶⁰

Kelompok kepentingan lainnya adalah *Inter-Parliamentary Chili-Palestine Group* yang secara resmi didirikan pada tahun 2010 atas prakarsa anggota kongres Arab-Palestina. Kelompok ini berpengaruh karena momentum bertepatan dengan adanya koalisi partai sayap kanan yang sedang menjabat dikursi legislatif dengan partai sayap kiri tengah, perpindahan jabatan dari Michele Bachelete ke masa kepemimpinan Sebastian Pinera 2010-2014. Kelompok kepentingan ini dapat dikatakan sebagai organisasi sosial, politik, agama, budaya dan amal, yang mematuhi prinsip dan tujuan yang disuarakan. Namun pada dasarnya, kedua kelompok kepentingan ini jelas lebih di prioritaskan untuk fokus pada kasus yang berkaitan dengan konflik Palestina-Israel, khususnya memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina.⁶¹

60 Federacion Palestina, *Palestina En La Historia De La Humanidad*, Diakses melalui: http://www.federacionpalestina.cl/institucion.php?s=historia_palestina pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 14.37 WIB

61 *Ibid*

Sampai saat ini tercatat bahwa migran dan keturunan Palestina yang menetap di Chili memiliki peranan penting di segala lapisan masyarakat dan berbagai sektor, terutama yang berada di pemerintahan tentu berperan penting dalam perumusan kebijakan khususnya dalam upaya pengakuan kedaulatan Palestina. Peran yang paling utama dari keturunan Palestina dan berada di Chili ialah mereka yang berada di kursi senat, karena dengan jumlah sekitar 10% keturunan Palestina di Chili terbukti mampu mempengaruhi kebijakan Chili dalam merespon konflik antara Palestina-Israel.⁶² Salah satu buktinya ialah sejak perundingan 1947, Chili lebih memilih untuk bersikap abstain daripada menolak segala mosi terkait pro-Palestina.⁶³

Dalam beberapa tahun terakhir Chili menunjukkan minatnya dalam melibatkan diri pada isu konflik Palestina-Israel, kemudian turut serta dalam pertemuan-pertemuan dengan negara-negara Arab. Salah satu peran diaspora Chili-Arab ialah juga memperkuat hubungan antara Chili dan negara-negara Teluk. Di Chili, tokoh-tokoh terkemuka turunan Arab dan organisasi Diaspora telah memainkan peran aktif dalam mencoba menjembatani kesenjangan antara Chili dan Dunia Arab. Dewan Bisnis Arab Chili (Chile-Arab), sebuah organisasi yang dibentuk pada 2007 oleh sekelompok pemimpin bisnis, telah membangun hubungan dengan Pemimpin Muda Arab (YAL), sebuah platform pengembangan untuk

62 *Ibid*

63 *Op, Cit* hal 54

bisnis, sektor publik, dan pemimpin masyarakat sipil, yang dibentuk pada tahun 2004. di bawah perlindungan Sheikh Mohammed bin Rashid Al Maktoum, Wakil Presiden dan Perdana Menteri UAE dan Penguasa Dubai. Kepala eksekutif Chile-Arab, Jorge Daccarett Bahna, juga Sekretaris Dewan Pemimpin Amerika Latin Teluk (GLCC), organisasi penasihat pembangunan ekonomi yang didirikan pada tahun 2009. Contoh lain termasuk Jean-Paul Tarud, Duta Besar Chili yang sebenarnya di Dubai, dan Pablo Zalaquett, walikota atau Santiago.

Kedekatan Chili yang dibangun dengan negara-negara Arab ini, bisa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi Chili mengakui Palestina pada tahun 2011, karena jika dibandingkan dengan kerjasama dengan satu negara Israel, keuntungan yang didapat ketika menjalin kerjasama dengan negara Arab lainnya yang mendukung Palestina justru lebih banyak, terutama secara ekonomis.

4.5.4 Tekanan Palestina kepada Chili untuk Mendapat Pengakuan Kedaulatan

Secara formal hubungan antar pemerintah negara, pada bulan 11 Mei 2005 Pimpinan Rakyat Palestina Mahmoud Abbas tiba di Santiago untuk bertemu dengan Presiden Chili Ricardo Lagos, dan November 2009 Presiden Mahmoud Abbas mendatangi Chili di masa kepemimpinan Michelle Bechelet dan meminta dukungan untuk mengakui kedaulatan Palestina.⁶⁴

64 *Ibid*

Secara Sosial masyarakat, unjuk rasa terbesar dari masyarakat Palestina yang berada di Santiago, Chili. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2009 saat Israel melakukan serangan pemboman Gaza yang mengakibatkan ribuan korban. Adapun tujuan dari demonstrasi ini ialah agar dunia internasional mengangkat suara dukungan untuk menghentikan kekacauan ini, karena pada dasarnya hak setiap manusia setara untuk hidup.⁶⁵ Unjuk rasa ini memang dipelopori oleh Komunitas masyarakat Palestina yang tinggal di Santiago, Chili, namun aksi ini juga didukung para aktivis HAM Chili diluar komunitas masyarakat Palestina.⁶⁶ Diketahui pula bahwa demonstrasi yang terjadi di Chili selain diinisiasi oleh kelompok kepentingan Chili, namun banyak gerakan dari mahasiswa universitas-universitas besar di Chili, salah satunya ialah Universidad de Chile. Hal ini menandakan bahwa tingkat kepedulian untuk menegakkan hukum internasional dan perlindungan HAM khususnya hak orang Palestina bukan lagi hanya kepentingan orang Palestina, melainkan tuntutan dari banyak masyarakat di dunia.

Menurut catatan latinarabia.com, Komunitas masyarakat Palestina yang berada di Chili berbeda dengan komunitas Kristen Maronit Lebanon yang berada di bagian Amerika Latin lainnya, sebagian besar komunitas tersebut cukup memusuhi Israel dan justru memperburuk masalah. Sedangkan masyarakat keturunan Palestina yang berada di Chili justru

65 *Ibid*

66 *Ibid*

berjuang dengan cara lebih elegan, hal ini dikarenakan mereka adalah elit yang terdidik. Bahkan keturunan Palestina yang menduduki kursi Senat Chili mencapai 10%.⁶⁷ Keterlibatan secara politik ini, dilakukan dengan maksud tujuan agar ada keterwakilan suara masyarakat Palestina di kursi parlemen Chili, yaitu untuk mencegah pemerintah Chili pro-Zionis menciptakan negara Yahudi dari pemungutan suara di PBB, dan hal tersebut tercapai dengan Chili tidak memberikan suara atau abstain pada tahun 1947.⁶⁸

4.6 Peran Chili dalam Sistem Regional

Tahun 2005, Chili termasuk negara yang mendukung adanya pertemuan pertama Arab-South American Summit (ASPA) in Brazil, Palestina termasuk negara yang hadir dalam pertemuan tersebut.⁶⁹ Adapun hasil dari ASPA Summit ialah komitmen negara-negara Amerika Latin pada resolusi UNSC agar dapat bisa menghasilkan hasil sebaik Resolusi 1515 pada 2 November 2003, yaitu untuk pembekuan oleh Israel dari semua aktivitas pemukiman, termasuk “pertumbuhan alami”, dan pembongkaran semua pos pemukiman yang didirikan sejak Maret 2001, serta mengingatkan kewajiban dibawah peta jalan Quartet untuk pasukan keamanan otoritas Palestina untuk mempertahankan operasi yang efektif yang bertujuan menghadapi semua apihak yang terlibat dalam terror dan pembongkaran kemampuan teroris, termasuk penyitaan senjata illegal, mengutuk segala tindak

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

kekerasan terhadap warga sipil, termasuk aksi terror, serta semua tindakan provokasi, hasutan, dan penghancuran, mengulangi visi tentang sebuah wilayah di mana dua negara demokratis, Israel dan Palestina, hidup berdampingan dengan damai di dalam batas-batas yang aman dan dikenali.⁷⁰ Dalam deklarasi ASPA juga ditujukan untuk mendukung bahwa negara Palestina ialah sesuai dengan kesepakatan pada tahun 1967, di mana Timur Jerusalem termasuk bagian dari negara Palestina.⁷¹

ASPA Summit Mei 2005 bertempat di Brazil ini merupakan pertemuan pertama kali yang digagas oleh dua kawasan yaitu negara *The League of Arab States* (LAS) dan *Union of South American Nation* (UNASUR). Pertemuan ini salah satunya membahas terkait hukum internasional dan penegakkan HAM dengan poin isu Palestina, di mana negara Liga Arab secara implisit memasukkan kepentingan mengajak Amerika Latin untuk mengakui kedaulatan Palestina, yang merupakan salah satu peserta dalam *Summit* tersebut pula.⁷² Kemudian ASPA *Summit* 2009 di Doha menghasilkan beberapa poin penting yaitu untuk masa depan kerjasama dua kawasan besar ini sendiri, salah satunya ialah komitmen

⁷⁰United Nation, Security Council, Press Release “*Security Council Adopts Resolution Endorsing Road Map Leading Towards Two-State Resolution of Israel-Palestinian Conflict*”, diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2003/sc7924.doc.htm> pada tanggal 4 Juni 2018, pukul 15.13 WIB

⁷¹ *Ibid*

⁷² Ana, Pasardi, Florencia, Molina Valverde, *ASPA: Challenges and Opportunitie of South-South Cooperation*. Diakses melalui: <http://web.isanet.org/Web/Conferences/FLACSO-ISA%20BuenosAires%202014/Archive/108cd0e2-da57-4644-9278-2481fc1ecc14.pdf> pada tanggal 24 Juli 00.54 WIB

yang disepakati untuk bekerjasama, diantaranya ialah sains dan teknologi (dengan dua subkomite: kerjasama pertanian dan energi), masalah lingkungan (dengan subkomisi tentang memberantas desertifikasi), budaya dan pendidikan, ekonomi, dan isu sosial. adapun dewan pengawas dipilih dua perwakilan, yaitu dari Liga Arab dan perwakilan Amerika Latin yang dipegang oleh Brazil.⁷³

Beberapa poin komitmen ASPA inilah yang kemudian dijadikan Chili sebagai peluang untuk memperluas hubungannya dengan banyak negara dan dalam hal ini mempererat hubungannya dengan negara-negara Arab. Jika Brazil sudah terlibat lebih dulu dengan menjadi *observer* di Liga Arab, Chili merupakan pemula yang sedang mencari keuntungan dengan adanya inter-regionalisme antara negara-negara kawasan Arab dan Amerika Latin.⁷⁴

Penulis menyimpulkan bahwa keputusan Chili mengakui pada tahun 2011 merupakan sebuah pencapaian Pinera yang lebih progresif bahkan dapat dikatakan berani mengambil resiko terhadap hubungannya dengan Israel maupun Amerika Serikat, dibandingkan kepemimpinan Bachelet. Diketahui bahwa dalam perjalanan hubungan antara Palestina dan Chili, Chili merupakan negara pertama di Amerika Latin yang memiliki kantor perwakilan dengan Otoritas Nasional Rakyat Palestina sejak tahun 1998 yang bertempat di Santiago, karena memang secara jumlah penduduk Palestina terbanyak di regional ini berada di Chili,

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Foreign Affairs, Summit of South American-Arab Countries (ASPA), diakses melalui: <http://www.itamaraty.gov.br/en/politica-externa/mecanismos-inter-regionais/9967-summit-of-south-american-arab-countries-aspa>

kemudian secara resmi Chili mengakui Negara Palestina sejak Januari 2011.⁷⁵ Setelah mengakui kedaulatan Palestina, Chili juga berupaya membantu proses negosiasi antara Palestina dengan Israel dengan langsung mengunjungi kedua negara tersebut.⁷⁶ Dalam pidato Sebastian Pinera saat melakukan kunjungan ke Ramallah, West Bank, pada Januari 2011 yang dihadiri langsung oleh Kepala Otoritas Palestina Mahmoud Abbas, menyatakan bahwa Chili percaya bahwa kemerdekaan negara Palestina merupakan sebuah keharusan, dan untuk mendukung hal tersebut, Palestina telah memiliki kedutaan besarnya di Chili.⁷⁷

Pinera selaku presiden yang menjabat pada saat Chili mengakui kedaulatan Palestina juga melakukan kunjungan ke Israel setelah kedatangannya di Palestina dengan tujuan mengadakan pembicaraan sebagai upaya Chili membantu proses negosiasi kedua negara yang berkonflik ini untuk segera mencapai kesepakatan damai. Pinera berhasil menemui Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu dan Presiden Israel Shimon Peres.⁷⁸ Akan tetapi yang sangat disayangkan, Israel masih bersikukuh memperjuangkan bahwa wilayah Israel adalah termasuk daerah timur Yerusalem.⁷⁹

⁷⁵ Baeza, Cecilia, 2013, "*Palestinians in Latin America: Between Assimilation and Long-Distance Nationalism*", Vol.43, p.59

⁷⁶ Lock.Cit, hal. 6

⁷⁷ Palestina Chronicle, "*Chile Voices support for Palestina*", diakses melalui: <http://www.Palestinachronicle.com/chile-voices-support-for-Palestina/> diakses melalui 4 Juni 2018, pukul 11.47 WIB

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Ibid



BAB V

PEMBAHASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Chili dalam Mengakui Kedaulatan Palestina pada tahun 2011

Pada bab ini, penulis akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Chili pada akhirnya mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011 sesuai dengan kerangka analisis yang telah penulis jabarkan pada bab II dengan menggunakan konsep kebijakan luar negeri Rosenau, yaitu *Cluster of Inputs* dengan memilih dan menspesifikasikan beberapa sumber masukan yang dominan dalam perumusan kebijakan luar negeri Chili yang mengakui Palestina sebagai negara merdeka.

5.1 Sistemic Sources Analysis

5.1.1 Great power structure

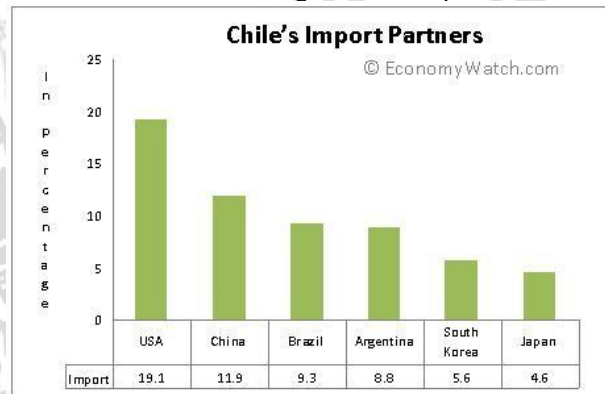
Suatu kebijakan luar negeri dapat dikeluarkan sebuah negara apabila mendapat pengaruh bahkan tekanan dari *great power structure*. Setelah sekian lama, Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap negara-negara Amerika Selatan, terutama dalam pembangunan Chili.¹ Dalam hal ekonomi, Amerika Serikat tetap jadi mitra kerjasama terbesar Chili, baik dalam kegiatan ekspor & impor, perdagangan, dan investasi.² Meskipun diketahui menurut laporan pada

1 Meyer, 2010, Peter J, *Chile: Political and Economic Conditions and U.S Relations*, Congressional Research Service (CRS) Report for Congress, diakses melalui: www.crs.gov

2 C. Gachuz, Juan, 2012, “Chile’s Economic and Political Relationship with China”, in: *Journal of Current Chinese Affair*, 41, 1, p.133-154

jurnal hubungan ekonomi-politik Chili – China, ternyata terjadi penurunan kegiatan ekspor sebesar 26% untuk U.S, dan 29% untuk Eropa, yang menyebabkan China berhasil menggeser posisi Eropa untuk menduduki negara kedua sebagai mitra kerjasama ekonomi bukan hanya untuk Chili namun juga di Amerika Latin.³ Bahkan sejak 2004 sampai 2009, Chili menjadi negara eksporter terbesar dari Amerika Latin ke kawasan Asia khususnya China sekitar 35%, mengalahkan ekspor ke Amerika Serikat yang hanya 15,1%.⁴

Gambar 5.1.1.1 Negara Mitra Impor Chili



Sumber: economywatch.com

Gambar 5.1.1.2 Negara Mitra Ekspor Chili

³ Ibid

⁴ Central Bank of Chile, 2010, *Annual Report 2009*, diakses melalui: <http://www.bcentral.cl/web/central-bank-of-chile/-/annual-report-2--9>



Sumber : economywatch.com

Secara fakta ekonomi, penulis melihat bahwa angka yang sangat baik dari kegiatan ekonomi Chili dan berlangsung sampai masa pemerintahan Bachelet sampai Sebastian Pinera. Jika keputusan Chili akan berdampak pada hubungan ekonomi Chili-US, dengan melihat dari negara mitra ekspor sudah bergeser menjadi China, maka Chili masih memiliki pasar yaitu dikawasan Asia, dengan mitra kerja besarnya ialah China. Pengakuan kedaulatan Palestina oleh Chili dapat dijadikan sebagai alat pengerat hubungannya dengan negara *great power structure* untuk mencapai kepentingan nasional baik secara hubungan ekonomi maupun eksistensi Chili di dunia internasional.

Jika negara kawasan Amerika Latin mulai melepaskan pengaruh intervensi dari Washington, Chili justru mengambil jalan aman dan mencari keuntungan dari berbagai pihak, karena dari data yang ada secara ekonomi, Chili tidak bergantung pada Amerika Serikat saja, melainkan sudah ada kekuatan pasar Asia yang didominasi oleh China. Dengan mengakui kedaulatan Palestina di tahun 2011, dapat memperkuat hubungan solidaritas negaranya dengan kawasan Amerika Latin karena

mengikuti tren yang dapat dikatakan pengakuan ini merupakan “*domino’s effect*”.⁵ Bukan hanya pasar Asia, namun bergesernya keterlibatan Chili dalam kegiatan internasional terutama dengan negara Arab di ASPA Summit, menjadi sebuah pertanda pergeseran arah kebijakan luar negeri Chili untuk memperluas hubungannya.

Kemudian, menjadi sebuah momentum bagi pemimpin negara Chili saat baru dilantik yang berasal dari sayap kanan, dengan mengambil keputusan yang justru mengikuti keputusan negara pimpinan sayap kiri, Chili tentu akan menjadi sorotan dunia dan akan berdampak pada eksistensi Chili yang berusaha menegakkan hukum Internasional, meskipun terlihat mengabaikan kedekatannya dengan Amerika Serikat bahkan Israel sendiri.

Gambar 5.1.1 Jumlah negara yang memberi pengakuan atas Palestina 2012

Sumber : palestineun.org

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar negara telah mengakui kedaulatan Palestina sampai 2011. Negara-negara yang belum mengakui Kedaulatan Palestina sebagian besar adalah negara-negara Eropa, persemakmuran Inggris, Amerika Utara, dan beberapa negara aliansi Amerika Serikat dan Israel.

5 *Ibid*

Meskipun

sebagian besar

maju belum

mengakui

kedaulatan

Palestina, akan

dari 204

sudah tercatat

negara yang

mengakui



negara

tetapi

negara,

193

telah

kedaulatan Palestina ditahun 2012, hal ini tentunya yang mendorong Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina untuk berpartisipasi mengakui kedaulatan Palestina sebagai penghormatan pula terhadap hukum internasional. Perubahan ini dapat dikatakan lambat, karena butuh puluhan waktu untuk Chili bisa hidup diluar bayar-bayar hegemoni Amerika Serikat.

5.1.2 Aliansi

Merujuk pada pengertian harafiah aliansi, tentu akan berkaitan dengan isu keamanan, bagaimana sebuah negara memiliki aliansi yang mampu menjadi kekuatan keamanan negaranya.⁶ Chili merupakan negara di Amerika Selatan yang telah mengembangkan hubungan strategis dengan Amerika Serikat sejak lama. Chili juga merupakan sekutu setia dari AS dan sekutu NATO. Meskipun bukan merupakan anggota resmi dalam struktural NATO, akan tetapi Chili memiliki

⁶ Pernyataan Michelle Bachelet, Xinhua News Agency, edisi May 28 2009

porsi dalam NATO sendiri, yaitu merupakan bagian dari “*Contact Countries*” di negara Amerika Selatan sejak tahun 1998.⁷ Kedekatan Chili dengan Amerika Serikat dan NATO dimanfaatkan oleh Chili untuk menjadi hegemon di kawasannya secara kapabilitas militer selama dua periode terakhir sejak pemerintahan Ricardo Lagos, Bachelet, sampai dengan Pinera untuk mengumpulkan senjata canggih yang telah membuat khawatir negara tetangganya, Argentina, Bolivia, dan Peru.⁸

Dengan memiliki posisi yang cukup strategis baik di Amerika Latin maupun dengan Amerika Serikat, penulis melihat celah Chili yang berkaitan dengan pengakuan kedaulatan Palestina di tahun 2011. Dengan turut serta mengakui kedaulatan Palestina yang menjadi isu dunia, tentu akan membuat eksistensi Chili semakin tinggi, karena keputusan ini akan kontradiktif dengan Amerika Serikat, dan menjadi sebuah signal yang secara implisit ingin disampaikan bahwa Chili saat ini sudah cukup kuat dan mandiri patut dipertimbangkan kapabilitasnya sampai mampu membuat keputusan tanpa mengikuti aliansi terkuatnya yaitu Amerika Serikat. Bahkan jika hubungan Chili-Israel yang paling kuat ialah dalam perdagangan senjata, Chili telah memiliki persediaan senjata yang cukup mumpuni dibandingkan negara Amerika Latin lainnya. Dan meskipun Chili memiliki hubungan strategis dan merupakan

⁷ *NATO's Relations with Contact Countries*, diakses melalui:

https://www.nato.int/summit2009/topics_en/12-contact_countries.html pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 11.50 WITA

⁸ Rozoff, Rick, 2009, *NATO of the South: Chile, South Africa, Australia, Antarctica*, diakses melalui: <https://www.globalresearch.ca/nato-of-the-south-chile-south-africa-australia-antarctica/13788> pada tanggal 7 April 2018 pukul 14.11 WITA

Contact Countries NATO, akan tetapi Chili tetap saja bukan anggota NATO, sehingga tidak ada peraturan khusus untuk Chili mengambil kebijakan yang harus sesuai dengan negara anggota NATO yang memang sebagian besar belum mengakui kedaulatan Palestina di tahun 2011. Bahkan bagi negara anggota NATO yang mengakui status kedaulatan Palestina juga tidak mempengaruhi status keanggotaannya di NATO.

5.1.3 *Situasional Factors : “The Pink Tide”*

Pada bab II telah dibahas bahwa salah satu faktor yang mendukung suatu kebijakan akan diambil sebuah negara ialah adanya *situational factors* di mana berasal dari faktor eksternal atau yang berkaitan dengan isu area. Dalam beberapa tahun belakangan, pengakuan diplomatik atas negara Palestina berkembang cukup signifikan, termasuk sampai pada kawasan Amerika Latin.⁹ Pada umumnya pengakuan ini dicetuskan oleh sebagian besar para pemimpin sayap kiri, namun ternyata tidak harus sebagai hasil dari orientasi ideologi tertentu, karena Kolumbia saja memiliki budaya-geografis yang sama namun sampai saat ini belum mengakui kedaulatan Palestina, dan justru Chili yang mengakui kedaulatan Palestina di tahun 2011 sedang dipimpin oleh Sebastian Pinera yang berasal dari sayap kanan.¹⁰

⁹ A. Cuellar, Angelica & Sanford R. Silverburg, 2016, *Diplomatic Dominos: South America and the recognition of (the State of) Palestina*, melalui: <http://socialsciencejournal.org>

¹⁰ *Ibid*

Munculnya Amerika Selatan sebagai aktor politik yang penting di tingkat internasional, sebagaimana ditunjukkan oleh keterlibatannya dalam masalah politik yang rumit di Timur Tengah. Penulis kemudian menganalisis adanya efek domino ketika satu negara mengakui kedaulatan Palestina, kemudian negara lain disekitarnya secara diplomatis dan juga turut mengakui Palestina sebagai negara dalam sistem internasional.¹¹

Pengakuan internasional dan hubungan diplomatik adalah kunci utama dalam upaya Palestina untuk diakui sebagai negara berdaulat, baik ketika negosiasi dengan Israel tidak ada. Dalam proses mencari pengakuan Palestina sebagai sebuah negara, pemerintah Palestina melakukan upaya diplomatik dan politik yang berfokus pada pencarian pengakuan bilateral. Kemudian melanjutkan aksi di tingkat multilateral, terutama di dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa, di mana pencapaian-pencapaian penting tercapai, memuncak pada pengakuannya sebagai negara pengamat non-anggota dan pengakuannya sebagai bagian dari Pengadilan Pidana Internasional.¹²

Dalam penelitian ini, penting untuk menyoroti proses pengakuan negara-negara Amerika Selatan, terutama Chili. Meskipun hal tersebut diinisiasi oleh pemerintah kiri, bukan berarti keputusan ini diambil sebagai akibat dari orientasi ideologis tertentu, justru hal tersebut lebih terkait

¹¹ Lemoine, M & Waterhouse, R, 2012, Latin America Embraces Palestina, In Kristianasen, W, Ed. The best of Le Monde Politique 2012. New York: Pluto Press, pp.22-24

¹² *Ibid*

dengan kekhawatiran tentang hukum internasional dan keterlibatan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Sementara itu terdapat bukti yang menunjukkan pergeseran ideologi kiri dalam kebijakan pemerintahan Amerika Selatan, seperti dipopulerkan oleh presiden Venezuela Hugo Chavez dan presiden Bolivia Evo Morales. Dan yang paling penting dari penelitian ini ialah pemerintahan berhaluan tengah kanan di Chili, yang kemudian bersama Uruguay turut mengakui kedaulatan Palestina di tahun 2011.¹³ Kebijakan-kebijakan negara-negara ini menekankan pragmatisme dalam diplomasi, menjaga praktik demokrasi, dan memadukan tanggung jawab makroekonomi dengan pandangan menuju kesadaran sosial.¹⁴

Dengan melihat fakta demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa pengakuan serentak atas status kedaulatan Palestina dipengaruhi oleh *The Pink Tide*, akan tetapi ini bukan lagi terkait ideologi, namun lebih pada nilai politis Chili dengan negara-negara di kawasannya, dan ekonomis Chili dengan negara-negara Arab. Ketertarikan Amerika Latin dalam isu konflik Israel-Palestina bahkan bukan menjadi hal baru, hanya saja memang terbatas. Jika Brazil menjadi negara Amerika Selatan pertama yang mencapai status pengamat dengan Liga Negara-negara Arab, tidak menutup kemungkinan bahwa upaya yang dilakukan Chili juga

13 Brands, H, 2009, "*Dealing with Political Ferment in Latin America: The Populist Revival, the Emergence , of the center, and implications for U.S Policy*", Carlisle, PA: Strategic Studies Institute, U.S Army War College

14 Ibid

menjadi sebuah langkah untuk mendekatkan diri untuk masuk ke pasar Timur Tengah, karena politik tidak dapat beroperasi tanpa landasan ekonomi. Dengan memberikan pengakuan kedaulatan atas Palestina pada tahun 2011 dapat menjadi langkah yang baik untuk mendapat perhatian dunia internasional khususnya menjalin kerjasama yang lebih luas di kawasan Timur Tengah.

5.1.4 Size

Chili diketahui sebagai negara dengan jumlah populasi Palestina terbanyak di kawasan Amerika Latin, yaitu kurang lebih 300.000 populasi pada tahun 2010, dengan total populasi keseluruhannya ialah sebesar 17.066.000 dengan luas wilayah negara 756.096 km persegi (291.930 mil persegi).¹⁵ Pertumbuhan populasi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya berkisar 189.000. Adapun komposisi populasi wanita sejumlah 8.583.041 atau sama dengan 50,51% penduduk wanita, dan jumlah pria 8.410.313 atau sama dengan 49,49% penduduk pria.¹⁶ Menurut data, migran dan keturunan Palestina yang berada di Chili pada awal tahun 2010 mencapai lebih dari 300.000 populasi, hampir sekitar 2% dari total keseluruhan populasi Chili.¹⁷

15 BBC News, “*Profil negara Chile*”, diakses melalui: <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-19357497> pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 18.24 WITA

16 Country Economy, “*Population records increases in Chile*”, 2010, diakses melalui: <https://countryeconomy.com/demography/population/chile?year=2010> pada tanggal 7 April 2018 pada pukul 17.28 WITA

Secara jumlah memang terlihat tidak begitu berpengaruh, akan tetapi jumlah ini disertai dengan banyaknya gerakan masyarakat Palestina baik dari dalam negara Chili maupun organisasi, serta media masyarakat Palestina yang tinggal di Amerika Latin berpusat di Santiago mampu mempengaruhi masyarakat Chili. Chili diketahui menjadi negara dengan populasi rakyat Palestina tertinggi di luar Arab dan terbilang masyarakat Palestina yang lebih urban ada di negara ini. Bukan hanya itu, rakyat Palestina yang telah menetap di Chili juga berhasil masuk dalam struktur pembangunan sosial masyarakat dan memiliki peran diberbagai aspek sosial dengan berbagai macam bidang keahlian profesional. Oleh karena itu, menurut penulis, hal ini yang menyebabkan faktor *size* atau jumlah turut mempengaruhi kebijakan pengakuan kedaulatan atas Palestina oleh Chili di 2011 diambil oleh era pemerintahan Chili yang dipimpin Sebastian Pinera. Karena kelompok kepentingan pembela Palestina memiliki jumlah suara yang akan menjadi keuntungan politis pula bagi Pinera.

Dibutuhkan waktu lama, oleh karena itu variabel ukuran menjadi salah satu yang disebutkan Rosenau mengalami perubahan yang cukup lama, karena butuh waktu puluhan tahun untuk masyarakat Chili banyak yang terlibat dan peduli terhadap konflik Israel-Palestina.

5.1.5 Geografi

17 Schanzer, Jonathan, 2013, *State of Failure: Yasser Arafat, Mahmoud Abbas, and the Unmaking of the Palestinian State*, St. Martin's Press, p.175

Chili merupakan negara yang terbilang cukup unik, memanjang dan sempit.¹⁸ Lebar rata-rata Chili hanya sekitar 110 mil, dengan maksimum 217 mil di lintang Antofagasta dan minimum 9,6 mil dekat Puerto Natales, terletak disepanjang pesisir barat Amerika Selatan dengan panjang sekitar 4.300 km, yang berbatasan langsung dengan Peru di lintang 17°30' S, ke ujung Amerika Selatan di Cape Horn, lintang 56°S, titik hanya sekitar 400 mil sebelah utara Antartika.¹⁹ Wilayah negaranya berbatasan langsung dengan Peru dan Bolivia disebelah utara, dan Argentina sebelah timur, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudra Pasifik.²⁰

Relief Chili sebagian besar bergunung-gunung, dengan rentang Andes mendominasi negara ini. Karena panjangnya Chili yang ekstrim, ia memiliki berbagai macam iklim, mulai dari gurun pasir yang berawal di bagian utara tropis hingga ujung selatan subitotika yang dingin. Chili juga merupakan tanah dari peristiwa alam yang ekstrim, seperti letusan gunung berapi, gempa bumi yang ganas, dan tsunami yang bersumber di sepanjang patahan utama lantai samudra secara berkala menimpa negara tersebut.

18 CIA, "*Chile*", diakses melalui: https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/print_ci.html pada tanggal 7 April 2018 pukul 21.00

19 J. Johnson, John, N. Chaviedes, Cesar, *Chile*, diakses melalui: <https://www.britannica.com/place/Chile> pada tanggal 5 Juni 2018, pukul 8.41 WITA

20 *Ibid*

Badai musim dingin yang ganas dan banjir bandang bergantian dengan kekeringan musim panas yang parah.

Chili tidak bergantung pada pertanian dan pertambangan seperti yang dilakukan di banyak negara Amerika Latin, tetapi mengembangkan ekonomi berdasarkan manufaktur juga. Jadi, Chili telah menjadi salah satu masyarakat Amerika Latin yang lebih urban, dengan kelas menengah yang sedang berkembang.²¹ Chili juga memiliki sejarah mempertahankan pemerintahan demokratis yang representatif. Kecuali junta militer yang memegang kekuasaan dari September 1973 hingga Maret 1990, negara ini relatif bebas dari kudeta dan penangguhan konstitusional yang umum bagi banyak tetangganya.²²

Secara fakta geografis, menurut penulis tidak mempengaruhi keputusan Chili mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011.

5.1.6 Teknologi

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan peran teknologi yang ada di Chili, dalam memberikan sumbangsi bagi Chili untuk mengakui kedaulatan Palestina di tahun 2011. Terdapat fakta bahwa dalam dua dekade terakhir, fokus Chili sendiri ialah mengembangkan kegiatan eksplorasi sumber daya tambang yaitu eksplor tembaga, pencarian sumber daya minyak, dan mineral.²³ ASPA Summit 2009 adalah pertemuan yang membuka peluang untuk Chili bisa bekerjasama dengan dengan Uni

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*

Emirat Arab. Negara-negara Arab dianggap Chili sebagai negara yang mampu membantu Chili dalam mengembangkan potensi alamnya, terutama dibidang teknologi pengelolaannya.²⁴

Perubahan arah kebijakan luar negeri Amerika Latin yang diadaptasi oleh Chili menjadi salah satu alasan kuat terjalinnya hubungan kerjasama dalam bidang teknologi dengan UEA.²⁵ Dengan fokus kebijakan Sebastian Pinera yang ingin mensukseskan perekonomian Chili menjadi ekonomi terkuat di Amerika Selatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran teknologi merupakan untuk mengembangkan eksplorasi sumber daya tambang yang bisa mengambil pengalaman dari negara-negara Arab yang memang sumber daya utamanya ialah di sektor tambang minyak dan mineral lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan misi Chili yang tidak ingin hanya bergantung pada sektor pertanian seperti negara Amerika Latin lainnya.

5.2 Societal Sources Analysis

5.2.1 Pembangunan Ekonomi

Chili adalah negara yang cukup memiliki dinamika politik yang cukup stabil di Amerika Selatan dan sistem demokrasi berjalan dibandingkan dengan negara Amerika Latinnya, hal ini tentu berpengaruh

23 Saddy, Fehmy, 2016, *The Arab World and Latin America: Economic and Political Relations in the 21st century* (Ed.), p.22

24 *Ibid*

25 Op, cit, hal.

pada pembangunan ekonomi negaranya yang turut stabil. Bahkan setelah keruntuhan perekonomian dunia akibat *Great Depression* pada 1930-1932, negara ini dapat stabil kembali dengan rata-rata kenaikan GDP 2,6% setiap tahunnya. Akan tetapi stabilitas ekonomi Chili jatuh total, dengan krisis serta hutang, sejak negara mulai ditaklukan oleh rezim militer Augusto Pinochet tahun 1972 sampai 1983.²⁶ Sedangkan 1985-1997 merupakan masa keemasan Chili dari keterpurukan ekonominya karena kenaikan GDP rata-rata mencapai 7,1%.²⁷

Kebangkitan ekonomi Chili justru kembali pada abad 20. Dengan dipimpin oleh pemerintah dari sayap kiri tengah membawa kemajuan terhadap ekonomi Chili yang semakin terbuka, ditambah lagi dengan adanya Gelombang Merah Muda atau *the Pink Tide*, memberi dampak terhadap perubahan ekonomi Chili, bahkan mampu mengurangi angka kemiskinan di Amerika Latin.²⁸ *Pink Tide* bukan hanya memiliki dampak secara politik dengan negara-negara dalam kawasan Amerika Latin, namun terbukti memberi dampak yang signifikan pada aspek ekonomi dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

26 De Gregorio, Jose, 2004, *Economic Growth in Chile: Evidence, Sources, and Prospects*, page 3, diakses melalui:
http://siteresources.worldbank.org/INTCHILE/SPANISH/Resources/Economic_Growth_Chile.pdf pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 18.45 WITA

27 *Ibid*

28 Gulliver, Sophie, "*Is the pink tide turning in Latin America?*", diakses melalui:
<http://www.internationalaffairs.org.au/news-item/is-the-pink-tide-turning-in-latin-america/> pada tanggal 5 mei 2018 pukul 20.17 WITA

Tabel 5.1 Pendapatan Chili 1811 - 2003

	Per capita	Total
1811-1878	0.8	2.7
1879-1929	1.5	2.6
1930-1950	0.3*	2.1
1950-1971	2.0	4.2
1972-1983	-1.1	0.4
1984-1997	5.3	7.1
1998-2003	1.3	2.6
1900-1999	1.5	3.2
1900-1984	0.9	4.1
1985-2003	4.1	5.7

Sumber : D'iaz et al. (2004) and Central Bank of Chili

Tabel diatas merupakan catatan menurut *Central Bank of Chili*, di mana dapat dilihat perubahan yang cukup signifikan terjadi dari rezim militer, kemudian reformasi menjadi demokrasi kembali. Dibawah kepemimpinan sayap kiri, Ricardo Lugos, yang kemudian dilanjutkan oleh penerusnya perekonomian Chili terus membaik sampai kepemimpinan Bachelet 2010.²⁹ Keberhasilan Bachelet terhadap pembangunan ekonomi Chili juga ditandai dengan terpilihnya Chili sebagai anggota OECD (*Organisation for Co-operation and Development*).³⁰ Penerimaan Chili untuk keanggotaan OECD menandai pengakuan internasional atas hampir dua dekade reformasi demokratis dan kebijakan ekonomi yang sehat.

“*The Chilean Way*” akan memperkaya OECD pada isu-isu kebijakan utama. Chili telah terlibat dalam upaya berkelanjutan untuk mereformasi

²⁹ Ibid

³⁰ OECD, “*Chile signs up as the first OECD member in South America*”, 2010, diakses melalui: <http://www.oecd.org/chile/chilesignsupasfirstoecdmemberinsouthamerica.htm> pada tanggal 6 April 2018 pukul 9.25 WITA

ekonominya.³¹ Sejak memulai pembicaraan dengan OECD pada Mei 2007, Chili telah mengambil langkah signifikan dengan memperkenalkan kebijakan baru untuk mengakhiri kerahasiaan perbankan yang memberikan perisai untuk penghindaran pajak dan memungkinkan jaksa untuk mengejar perusahaan yang diduga melakukan penyuapan dan korupsi.

Ekonomi Chili telah tumbuh lebih dari 5% per tahun selama 20 tahun terakhir. Kemajuan yang mengesankan telah dibuat dalam mengurangi kemiskinan, meskipun masih banyak yang harus dilakukan.³² Ketika krisis keuangan melanda pada tahun 2008, kebijakan pajak Chili memberikannya kelonggaran keuangan yang diperlukan untuk langkah-langkah stimulus untuk mendukung permintaan dan pekerjaan. Dalam beberapa bulan terakhir, sebagai bagian dari proses akses OECD, undang-undang persaingan dan perlindungan konsumen telah diperkuat. Undang-undang baru telah menetapkan pemisahan yang jelas antara Negara dan dewan perusahaan tambang tembaga CODELCO, perusahaan milik negara terbesar Chili. Di sektor swasta, Undang-Undang baru akan meningkatkan transparansi dengan menuntut peningkatan informasi untuk pasar keuangan sambil memerangi penyalahgunaan informasi orang dalam dan memperkuat persyaratan untuk auditor eksternal. Kebijakan Nasional yang baru tentang Keamanan Kimia adalah bagian dari dorongan untuk mematuhi standar OECD tentang perlindungan lingkungan. Reformasi besar lainnya telah melihat perluasan cakupan pensiun publik.

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

Kemajuan yang dibawa oleh partai sayap kiri-tengah dengan para pemimpinnya yang berhasil membangun Chili, menyebabkan kebijakan ekonomi yang diambil pada masa Pinera tidaklah banyak berbeda dari pemerintahan sebelumnya.³³ Hal ini disebabkan oleh kebijakan dan prinsip-prinsip “kiri” telah merasuki atau menjadi tren struktur politik Amerika Selatan dan tetap populer di kalangan pemilih, hal ini tentunya mendorong partai-partai yang berhaluan kanan untuk mengadopsi dan tetap meneruskan kebijakan-kebijakan kiri.³⁴ Dan keikutsertaan Chili dalam isu konflik Israel-Palestina semakin aktif mulai dari tahun 2004 bahkan sampai 2009 Chili selalu memberikan suara pro-Palestina.³⁵ Menurut analisa penulis, faktor pembangunan ekonomi jelas mejadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011. Secara ekonomi, kebijakan luar negeri Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina tentu akan mendatangkan sorotan dari negara Arab lainnya, dan membuka peluang kerjasama Chili dengan negara-negara Arab. Ditambah lagi, peneliti mendapatkan fakta tambahan yang kuat bahwa tidak lama setelah Chili mengumumkan pengakuannya atas kedaulatan Palestina, pada Februari 2011 Uni Emirat Arab membuka kantor kedutaan besar di Santiago, Chili.³⁶ Momen ini disinyalir sebagai tanda semakin eratnya hubungan antar Chili dengan UEA.

33 Corporación Latinobarómetro, 2013, “*Informe 2013*”, Santiago, p.77

34 *Ibid*

35 Op,Cit 78

36 Ghazal, Rym, 2011, “*Personal ties strengthen Chile-UAE link*”, diakses melalui: <https://www.thenational.ae/uae/personal-ties-strengthen-chile-uae-link-1.376923> pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 23.31 WITA

Bukan itu saja, beberapa dekade belakangan, dipaparkan bahwa Chili menjadi negara pengekspor apel dan kayu untuk UEA, total perdagangan antara kedua negara mencapai sekitar US \$200 juta per tahun, sebagian besar dalam bentuk impor kayu ke UEA.³⁷ Dan belum lama telah ditanda tangani perjanjian terkait penerbangan langsung Chili – Uni Emirat Arab.³⁸ Hubungan kedua negara ini menjadi sebuah awalan yang sangat baik bagi Chili untuk bisa terus meningkatkan hubungan diplomatik maupun kerjasama ekonomi dengan negara-negara Arab lainnya, dan tidak bergantung dengan kekuatan hegemon Amerika Serikat seperti sebelumnya.

5.2.2 Budaya dan Sejarah

Sukses pertumbuhan, dan asimilasi aktivitas ekonomi komunitas imigran yang semakin berkembang tentu akan mengarah pada peleburan budaya sebagai salah satu bentuk adaptasi suatu masyarakat yang hidup diluar negara asalnya. Di Santiago de Chili, sebuah distrik etnis muncul di Patronato, situs gereja Yunani-Ortodoks pertama yang dibangun oleh komunitas Palestina pada tahun 1917.³⁹ Pada lingkungan ini, tumbuh sebuah lingkungan lokakarya jahit kecil, toko pakaian, dan tempat tinggal generasi pertama dan kedua imigran Palestina. Secara bertahap, pabrik-pabrik kecil bergabung dengan kelas menengah yang sedang

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ Hale, Charles R, 2005, *Neoliberal Multiculturalism: The Remaking of Cultural Rights and Racial Dominance in Central America*. Political and Legal Anthropology Review 28, p. 10-28

berkembang, dan dari jajaran mereka inilah profesional keturunan Palestina muncul.⁴⁰

Di Chili khususnya, pengembangan universitas menawarkan peluang besar kelas menengah yang bercita-cita tinggi. Anak-anak dari para imigran Palestina ini didorong untuk pergi ke universitas dan memperoleh gelar dalam bidang hukum, kedokteran, teknik, dan bidang-bidang lain yang kondusif bagi profesi liberal. Pada 1940-an, imigran Palestina yang telah menjadi kaya mulai membeli rumah yang lebih besar.⁴¹

Sejak awal 1930-an, para profesional kelas menengah keturunan Palestina telah mulai menunjukkan minat dalam politik, dengan anggota kongres pertama yang dipilih dari tengah mereka di tahun 1940-an.⁴² Tercapainya cita-cita imigran Palestina untuk dapat berpartisipasi aktif dan terlibat dalam dunia politik di Chili terjadi pada tahun 1950-an, ketika dua menteri keturunan Palestina mewakili Partai Buruh Agraria (PAL) yang bertugas di pemerintahan Presiden Carlos Ibáñez; yang paling terkenal adalah Rafael Tarud Siwady, menteri ekonomi dan pertambangan, yang dijuluki El Turco Tarud.⁴³ Akan tetapi, partai-partai tradisional dan yang dilembagakan - terutama yang partai sayap kanan - tidak ingin merangkul anak-anak keturunan imigran Arab. Munculnya politisi

40 *Ibid*

41 *Ibid*

42 *Ibid*

43 Hooker, Juliet. 2005. *Race, Ethnicity and Multicultural Citizenship in Latin America*, *Journal of Latin American Studies* 37: 285-310.

terkemuka keturunan Palestina dimungkinkan hanya oleh munculnya partai-partai non-tradisional dan kerakyatan yang memang mencari wajah-wajah segar seperti PAL.⁴⁴

Pada awal tahun 1970-an, komunitas Palestina di Chili mengalami perpecahan yang terus berkembang. Selama beberapa dekade, kesenjangan sosio-ekonomi telah melebar dan, meskipun mereka masih dipandang rendah sebagai orang kaya Turco, para industrialis yang baru saja kaya dan telah masuk ke dalam borjuis lokal.⁴⁵ Sementara itu, ada peningkatan polarisasi politik antara generasi baru politisi keturunan kiri, keturunan Palestina, dan kaum industrialis yang tetap konservatif, hal tersebut membuat perpecahan politik di Chili sangat menonjol. Berbeda dengan negara-negara Amerika Latin lainnya seperti Honduras, misalnya, di mana komunitas keturunan Palestina tetap lebih homogen, baik secara sosial maupun politik. Tahun 1970-an dan 1980-an, dekade-dekade kekacauan politik yang dramatis dalam konteks Perang Dingin, mengantarkan pada periode transisi besar untuk komunitas émigré Chili.⁴⁶

Pada tahun 1970, Salvador Allende, kandidat koalisi partai-partai Chili sayap kiri memenangkan pemilihan presiden dengan agenda reformis yang kuat. Menuntut manajemen diri dari industri dan mengecam eksploitasi, para pekerja mulai menduduki pabrik-pabrik mereka. Membungkuk pada tekanan serikat

44 Hu-Dehart, Evelyn. 2009. *Multiculturalism in Latin American Studies, Locating the "Asian" Immigrant; or, Where Are the Chinos and Turcos?*, Latin American Research Review 44, n° 2: 235-242.

45 *Ibid*

46 *Ibid*

pekerja, pemerintah bergerak untuk menasionalisasi industri-industri negara, dan karena sektor tekstil adalah salah satu yang paling padat karya dan para pekerja di antara yang paling berserikat, nasionalisasi dimulai dengan pabrik-pabrik tekstil. Penyitaan pabrik Yarur pada bulan April 1971 menandai awal dari proses yang penuh gejolak ini, dan pabrik-pabrik tekstil dari keluarga Sumar, Said, dan Hirmas segera menyusul. Sementara itu, borjuasi Chili tradisional tidak melakukan apa pun untuk mencoba menyelamatkan sektor ini. Bahkan, beberapa orang dengan tenang puas melihat Turcos kehilangan kekayaan yang mereka peroleh begitu cepat.

Terlepas dari persaingan di kalangan kelas atas, seharusnya tidak mengherankan bahwa industrialis keturunan Palestina adalah lawan yang kejam dari pemerintah Salvador Allende. Beberapa bahkan memainkan peran penting dalam kudeta militer pada bulan September 1973 melawan pemerintah Allende yang terpilih secara demokratis. Juan dan Alberto Kassis Sabag, misalnya, dua saudara laki-laki yang lahir di Betlehem, menerima para jenderal pembangkang di rumah mereka hanya beberapa hari sebelum kudeta.⁴⁷ Tetapi ada juga orang-orang keturunan Palestina yang mendukung pemerintah Allende dan dikutuk untuk diasingkan setelah kudeta, terutama sutradara film, Miguel Littin, penyair dan duta besar, Mahfúd Massis, dan mantan menteri Rafael Tarud, untuk menamai beberapa.

Pemerintah militer Augusto Pinochet dengan cepat mengembalikan pabrik-pabrik tekstil ke pemiliknya. Namun, secara paradoksal, perputaran

⁴⁷ Kassis, Alberto, “disseminate to the new generations the work and legacy of President Pinochet”, www.fundacionpresidentepinochet.cl.

neoliberal rezim justru yang membuat industri tekstil bertekuk lutut.⁴⁸ Pada tahun 1975, produksi telah turun menjadi dua pertiga dari tingkat sebelumnya, seperti kebijakan liberalisasi yang diberlakukan oleh Jorge Cauas Lama, menteri ekonomi — yang merupakan keturunan Palestina — mengadu industri melawan persaingan internasional. Sebagian besar industrialis pulih dari penurunan ekonomi yang tajam ini dengan mendiversifikasi investasi mereka dan memperluas ke sektor-sektor baru, khususnya properti, media, dan ritel.⁴⁹ Contohnya mungkin José Said Saffie, yang keluarganya mulai di industri tekstil tetapi sekarang adalah pemegang saham utama Grup Said, konglomerat yang mengontrol perusahaan pengelola properti perbelanjaan terbesar ketiga di Chili.

Industrialis lainnya fokus pada kegiatan perbankan mereka, termasuk di Chili, Yarurs (BCI), Abumohors (Corpbanca), dan Rishmagues (*Union Credit Bank*), dengan industrialis Palestina di negara-negara Amerika Latin lainnya juga memperluas cakupan aktivitas mereka, meskipun ke tingkat yang kurang menguntungkan daripada di Chili. Dalam konteks ketegangan politik dan kekerasan negara, Sikap mereka telah menyebabkan kebangkitan perasaan anti-Turco dan anti-Palestina, karena beberapa sektor kelas pekerja menganggap mereka sebagai "pemilik kuat" negara.⁵⁰ Di Chili, terdapat banyak keragaman

48 *Ibid*

49 *Ibid*

50 *Ibid*

sosio-ekonomi di antara populasi besar penduduk Chili untuk orang-orang Chili keturunan Palestina yang dikaitkan hanya dengan satu kelas sosial.⁵¹

Chili terus menjadi negara dengan kelompok individu-individu Palestina yang paling terorganisir dan paling aktif yang bekerja pada masalah Palestina, dan dengan dimulainya abad ke-21 proses memprofesionalkan gerakan pro-Palestina dimulai. Politisi Palestina-Chili dapat ditemukan di seluruh spektrum politik dari hak untuk Partai Komunis, tetapi ketika datang ke Palestina, mereka bekerjasama. Saat ini, kelompok parlementer Palestina-Chili yang mereka ciptakan adalah yang terbesar dari kelompok-kelompok biner dalam kongres Chili.⁵²

Pada tahun 2001, pengusaha kaya Chili-Palestina mendirikan Yayasan Bethlehem, sebuah organisasi amal yang memberikan bantuan untuk anak-anak di Palestina dan juga terlibat dalam lobi politik dan menawarkan program-program budaya kepada masyarakat di Chili.⁵³ Yayasan ini menerbitkan majalah bulanan bernama Al Damir, yang menyoroti kisah sukses warga Chili keturunan Palestina dan memberikan penjelasan tentang kegiatan masyarakat dan situasi kemanusiaan di Palestina.⁵⁴ Ada juga kantor berita Palestina-Chili serta dua situs web lain yang menyediakan pembaruan harian dan opini mengenai situasi di Palestina. Melalui media ini masyarakat mendapat sumber informasi utama untuk Palestina-Chili

51 *Ibid*

52 *Ibid*

53 *Ibid*

54 El-Hattar, Heba. 2011, *Palestinian and Jewish Communal Press in Chile: The Case of Al-Damir and La Palabra Israelita*, *Latin American and Caribbean Ethnic Studies* 6, p.198

serta orang lain yang tertarik pada konflik Arab-Israel. Dengan adanya media seperti ini membuat eksistensi keturunan Palestina yang ada di Chili jelas kontribusinya berpengaruh terhadap pembangunan Chili.

Saat ini, orang-orang Palestina dan keturunannya di Amerika Latin adalah minoritas yang sangat aktif, baik secara kultural maupun politis. Sebagian besar hanya memiliki koneksi terbatas dengan Palestina — sebuah nama keluarga, ingatan keluarga, beberapa praktik kuliner. Identitasnya itulah mengapa masalah angka-angka — seperti klaim bahwa lebih dari 300.000 orang keturunan Palestina tinggal di Chili.⁵⁵ Angka ini dapat dijadikan indikator demografi kunci, tetapi tentu saja tidak menceritakan keseluruhan, kisah identitas yang bernuansa. Sebagaimana ditunjukkan oleh sejarah di atas, orang-orang Amerika Latin keturunan Palestina telah menghidupkan kembali Palestina berkali-kali dalam kehadiran abad mereka di benua Amerika.

Masyarakat Palestina di Amerika Latin saat ini menjadi bagian dari semua kampanye internasional besar yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Palestina, baik yang resmi maupun yang berakar.⁵⁶ Pengakuan negara Palestina oleh sebagian besar negara-negara Amerika Latin tidak mungkin terjadi tanpa adanya mobilisasi konstan dari komunitas melalui asosiasi diaspora. Gerakan boikot, divestasi, dan sanksi juga memperoleh daya tarik di Amerika Latin, terutama di Chili dan Brasil, meskipun belum mencapai tingkat visibilitas yang sama seperti di Amerika Serikat dan Eropa.

55 Gutiérrez Rivera, Lirio, 2012, “*Assimilation or Culture Differences? Palestinian Immigrants in Honduras*”, Latin America Research Review 47, p.167-179

56 Ibid

Klub sepakbola Palestina mendapat perhatian dunia dengan menggunakan peta Palestina bersejarah di jersey-nya. Komitmen semacam itu juga terbukti dalam bidang seni dan budaya Amerika Latin, karena puluhan seniman leluhur Palestina mengekspresikan solidaritas mereka dengan Palestina dalam pekerjaan mereka dan melalui aktivisme mereka. Lebih dari sebelumnya, komunitas diaspora ini ingin mengambil peran aktif dalam nasib rakyat Palestina.⁵⁷ “aksi jersey” ini sempat menjadi bahan protes dari kelompok Yahudi di Chili, karena seharusnya yang dibawa ialah identitas Chili, akan tetapi tindakan yang dinilai provokatif ini justru membangkitkan semangat masyarakat Chili baik keturunan Palestina atau asli, bahwa Club Deportivo Palestino memiliki nilai sejarah perjuangan migran Palestina yang kemudian hidup dan membantu Chili dikenal masyarakat Internasional pada bidang olahraga persepakbolaan.

Dari fakta yang ada, penulis menyimpulkan bahwa nilai yang ada dalam masyarakat Chili merupakan salah satu nilai yang mempengaruhi kebijakan ini diambil, karena dalam salah satu pidato Pinera sendiri saat mengakui status kedaulatan Palestina di tahun 2011 ialah menginginkan Negara Israel dan Palestina dapat hidup dengan damai berdampingan seperti layaknya masyarakat Palestina dan Israel yang ada di Chili.

5.2.3 Struktur sosial

Penduduk Chili dapat dikatakan sebagai penduduk yang cukup heterogen atau dapat dikatakan sebagai *multiethnic society*, karena memang sebagian besar penduduknya merupakan keturunan migran, sejak merdekanya Chili yang

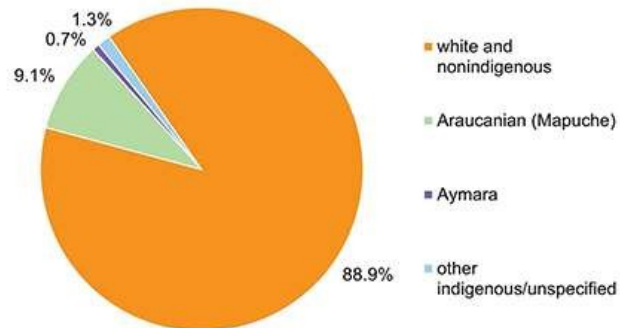
57 Ibid

kemudian didirikan oleh sebagian besar masyarakat Eropa.⁵⁸ Selain karena bekas jajahan Spanyol, terdapat banyak masyarakat Eropa yang bermigrasi ke Chili dan membangun peradaban di Chili, seperti orang Jerman, Itali, Inggris, Prancis, Kroasia, dan dari negara Amerika Latin lainnya seperti Argentina, Peru, dan Kuba.⁵⁹

Masyarakat Palestina pun masuk dan menetap di Chili sejak runtuhnya Ottoman Turki dan masyarakat Palestina yang datang ke Chili masih menggunakan paspor Turki. Kemudian bertahun-tahun tinggal di Chili, dan beradaptasi dengan kebudayaan Chili. Bahkan tercatat bahwa orang Palestina Chili sebagian besar adalah masyarakat yang menganut agama Katolik Roma, agama mayoritas Chili, bukan Muslim Arab.⁶⁰

Bagan 5.2 Komposisi Etnis Chili

Chile ethnic composition (2012)



© Encyclopædia Britannica, Inc.

⁵⁸ World Population Review, *Chile's Population*, diakses melalui: <http://worldpopulationreview.com/countries/chile-population/> pada tanggal 7 April 2018 pukul 19.39 WITA

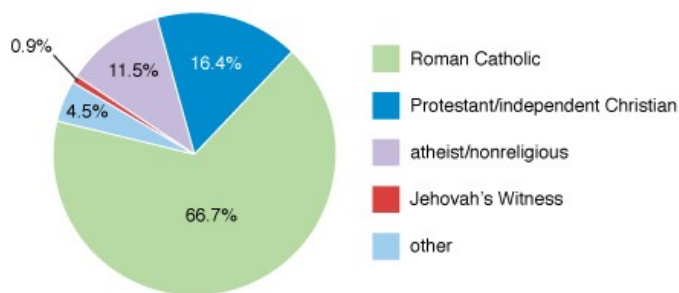
⁵⁹ Chile, diakses melalui: <http://www.everyculture.com/Bo-Co/Chile.html> pada tanggal 7 April 2018 pukul 8.53 WITA

⁶⁰ Ibid

Sumber: Encyclopedia Britannica

Bagan 5.2 Afiliasi Agama yang ada di Chili

Religious affiliation (2012)



© Encyclopædia Britannica, Inc.

Sumber: Encyclopedia Britannica

Meskipun jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk, jumlah penduduk Palestina tidak sebanding, akan tetapi penduduk Palestina dan keturunannya dapat dikatakan cukup memegang kendali, dalam arti bukan hanya menjadi masyarakat biasa, namun kontribusi keturunan Palestina yang ada di Chili memiliki peran di berbagai bidang untuk kemajuan Chili di bidang bisnis, gerakan atau komunitas masyarakat Palestina Amerika Latin pun ada berpusat di Santiago, tidak hanya itu, keturunan Palestina juga mengisi kursi pemerintahan. Bahkan ketika Israel aktif menyerang Palestina, demonstrasi yang terjadi di Chili adalah demonstrasi terbesar diluar negara Arab, karena memang secara jumlah populasi orang Palestina terbesar adalah di negara ini.⁶¹ Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah populasi masyarakat Palestina di Chili sangat

⁶¹ El-Hattar, Heba. 2011, *Palestinian and Jewish Communal Press in Chile: The Case of Al-Damir and La Palabra Israelita*, Latin American and Caribbean Ethnic Studies 6, p.201

berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011, karena dapat mempengaruhi masyarakat asli Chili untuk peka dan peduli merespon konflik Palestina-Israel. Dapat dilihat dari aksi demonstrasi yang terjadi, bahwa wajah yang melakukan aksi bukan hanya masyarakat keturunan Arab, namun masyarakat asli seperti Mapuche, Aymara, dan aktivis HAM lainnya pun turut serta turun ke jalan. Hal ini jelas bahwa perubahan pemikiran terkait migran Arab yang tidak disukai oleh penduduk asli Chili telah berubah, karena masyarakat bersatu untuk menegakkan hukum internasional dalam proses perdamaian konflik Israel-Palestina melalui pengakuan status kedaulatan Palestina oleh Chili.

5.2.4 *Mood of public*

Pemerintah Chili memberikan kebebasan kepada media selama hal tersebut tidak merugikan kepentingan nasional. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang mengenai Pers. Sistem pers di Chili dapat dikatakan mandiri, bebas dan aktif serta dijamin oleh konstitusi.⁶² Kondisi tersebut jauh berbeda saat Chili dipimpin oleh Jenderal Augusto Pinochet yang mengekang kebebasan pers dan media massa. Kini pers dan media massa bebas dan mandiri untuk secara rutin mengkritisi pemerintah dan meliput berbagai isu sensitif, termasuk korupsi, pelanggaran HAM dan lainnya, termasuk isu Palestina beserta pengakuan kedaulatan yang dilakukan Chili untuk Palestina pada tahun 2011.⁶³

62 Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “*Country profile Chile*”, diakses melalui: <https://www.kemlu.go.id/santiago/id/Pages/Chile.aspx>

63 *Ibid*

Dalam dunia pers peran pemerintah hanya sebagai regulator (pengatur) dan pers diberi kebebasan dalam menyampaikan informasi. *Law on Freedom of Opinion and Information and the Practice of Journalism* yang berlaku pada tanggal 18 Mei 2001 menghapus ketentuan Pasal 6(b) mengenai kewenangan hakim melarang peliputan pers pada acara sidang pengadilan.⁶⁴ Dalam studi kasus pengakuan kedaulatan Palestina pada tahun 2011, opini publik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri sebuah negara apalagi jika kebijakan tersebut berdampak langsung pada masyarakat. Karena berbagai media baik cetak maupun online di Chili telah banyak yang mengulas isu terkait konflik Israel-Palestina, kondisi Palestina terkini, dan hasil perundingan PBB terkait bahasan tentang isu Israel-Palestina. Adapun media cetak aktif Chili yang menulis kabar terkait isu Palestina-Israel dan cukup populer ialah *El Mercurio*.⁶⁵ Selain itu media online yang dapat diakses oleh semua masyarakat Chili juga ada, baik berita dari pihak Palestina maupun dari pandangan Israel.

5.2.5 Situational Factors : Internal

Chili menjadi rumah bagi komunitas Palestina dan Israel, keduanya merupakan komunitas besar dari dua kubu berbeda dalam satu negara. *Chili's Jewish community* merupakan komunitas masyarakat Israel yang paling besar di negara Amerika Latin dengan populasi berkisar 18,000 orang. Badan perwakilan dari Yahudi Chili, *Comunidad Judia de Chili*, merupakan afiliasi dari *World*

⁶⁴ *Ibid*

⁶⁵ Papirblat, Shlomo, 2011, “*Visit by Chilean Miners Leaves Palestinians Feeling Jilted*”, diakses melalui <https://www.haaretz.com/1.5125566> pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 8.59 WITA

Jewish Congress.⁶⁶ Jewish Community of Chili (CJCh) institution menjadi payung bagi sekitar 50 organisasi Jewish yang ada di Chili. Selain itu, orang-orang Yahudi di Chili juga memiliki Zionist Federation yang sampai saat ini masih aktif, B'nai B'rith dan WIZO. Tidak terbatas pada organisasi saja, meskipun sebagai salah satu minoritas, namun orang-orang Yahudi di Chili termasuk memiliki segalanya, seperti Stadion Israel, klub golf, dua panti jompo, dan sekolah sendiri, yaitu the Haim Weizman-Ort Hebrew Institute, the modern Orthodox Maimonides School di Santiago, dan sebuah sekolah kecil di daerah Vina del Mar, Talmud Torah and the Ben-Gurion Zionist Institute di Santiago. Dan, terdapat departemen studi Yahudi di University of Chili.⁶⁷

Meskipun secara kuantitas masyarakat Palestina jauh lebih banyak, akan tetapi masyarakat Yahudi juga memegang kendali diberbagai aspek kehidupan sosial. Orang Yahudi diintegrasikan ke dalam masyarakat Chili dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik negara.⁶⁸ Sebagai contoh beberapa tokoh penting yang merupakan keturunan orang Yahudi di Chili ialah Miguel Schweitzer Speisky dan putranya, Miguel Schweitzer Walters, masing-masing menjabat sebagai Menteri Kehakiman dan Menteri Luar Negeri dalam rezim Pinochet, José Weinstein Cayuela kemudian menjabat sebagai Menteri Kebudayaan dari bawah Presiden Ricardo Lagos, Karen Poniachik Pollak adalah Menteri Pertambangan

⁶⁶ Chile, diakses melalui:

<http://www.worldjewishcongress.org/en/about/communities/CL> pada tanggal 8 Juni 2018, pukul 10.22 WITA

⁶⁷ *Ibid*

⁶⁸ *Ibid*

dan Energi di bawah Presiden Michelle Bachelet, dan Marcos Libedinsky Tschorne adalah presiden Mahkamah Agung Chili, masa Pinera.⁶⁹

Adapun peran masyarakat Yahudi yang ada di Chili tentu tidak jauh berbeda dengan masyarakat Palestina yang hidup disana. Akan tetapi yang terjadi ialah memanasnya Konflik Israel-Palestina di Arab tentu tetap membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat Israel dan Palestina yang tinggal di berbagai belahan dunia, termasuk Chili. Memanasnya isu konflik Israel-Palestina juga seringkali diberitakan oleh beberapa media menimbulkan gejolak pula di Chili. Seperti yang sering kali diberitakan oleh media cetak El Mercurio, ketegangan hubungan politik Israel-Palestina sering kali menjadi penyebab ketegangan masyarakat di Chili apalagi isu rasis seperti antisemitisme.⁷⁰

Cerita tentang ketegangan politik yang dihasilkan oleh kunjungan itu diterbitkan selama akhir pekan di surat kabar terkemuka Chili, El Mercurio, datang di tengah-tengah meningkatnya gesekan antara penduduk Yahudi dan Palestina Chili.⁷¹ Dua komunitas ini adalah komunitas yang relatif mapan, aktif secara politik dan vokal tentang peristiwa di Timur Tengah. Ketika ketegangan meningkat antara Israel dan Palestina di Tepi Barat atau Jalur Gaza, demonstrasi diadakan di ibukota Chili, Santiago. Baru-baru ini, ketegangan dengan penduduk

69 *Ibid*

70 Zieve, Tamara, “*Chilean Jews concerned over ‘imported’ Israeli-Palestinian Conflict*”, diakses melalui: <https://www.jpost.com/Diaspora/Chilean-Jews-feel-the-effects-of-Israeli-Palestinian-conflict-497251> pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 11.20 WITA

71 *Ibid*

Yahudi berkobar atas pengakuan Chili terhadap kemerdekaan Palestina. Eugenio Toma, seorang senator asal Palestina, menuduh orang-orang Yahudi Chili sebagai agen pemerintah Israel, dan menipu publik tentang pendudukan perompakan tanah Palestina.⁷² Gabriel Zaliasnik, presiden komunitas Yahudi di Chili, membalas dengan mengklaim bahwa ada sekelompok senator Chili yang telah mengubah diri mereka menjadi aktivis untuk tujuan Palestina.

Konflik yang terjadi ditengah masyarakat bahkan aksi saling tuduh antar dua kubu ini tentu menjadi dampak yang akan terjadi saat Chili mengakui kedaulatan Palestina. Akan tetapi menurut penulis, konflik ditengah masyarakat Chili ini adalah hal yang lumrah akan terjadi sebagai dampak dari peristiwa jika terjadi gesekan antar negara yang berkonflik, karena jika melihat secara jumlah penduduk Palestina yang menetap di Chili memang hanya menunggu waktu untuk terlibat dalam isu konflik dua negara yang tidak ada habisnya ini. Tekanan dari jumlah penduduk Palestina yang ada di Chili disertai demonstrasi yang terjadi di Santiago apalagi terjadi penyerangan Israel ke Palestina tentu menjadi salah satu faktor pendorong Chili mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011.

5.3 Governmental Sources Analysis

5.3.1 Political accountability

Selama lebih dari satu abad, orang-orang Palestina dan Yahudi di Chili telah bekerja berdampingan secara harmonis, sebuah contoh unik dari koeksistensi damai, Komunitas Yahudi Chili, yang akan menjadi pihak yang terancam oleh keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina 2011.

⁷² *Ibid*

Keputusan yang dapat dikatakan kontraproduktif dan terkesan secara sepihak mengakui negara Palestina.⁷³ Namun pengakuan status kedaulatan Palestina pada masa kepemimpinan Pinera merupakan salah satu pertanggungjawaban politik Pinera atas janjinya, yaitu merespon tuntutan masyarakat selama ini untuk mengakui kedaulatan Palestina. Selain itu, misi Pinera melebarkan hubungan kerjasamanya dengan banyak negara, dengan Chili terlibat aktif dalam perjanjian dan pertemuan dengan negara-negara Arab. Mempererat hubungan dengan Israel, dan mengakui kedaulatan Palestina sebagai bentuk kontribusi dalam misi perdamaian dunia menghargai hukum internasional dengan batasan negara yang diakui dengan perbatasan yang aman.⁷⁴

Dalam hal ini tentu misi program kerja Pinera yang sejalan dengan prinsip kebijakan luar negeri Chili, yaitu tentang menghargai hukum internasional dan penegakan HAM, ditambah lagi arah kebijakan luar negeri Amerika Latin yang condong ke Timur Tengah menjadi satu kesatuan yang mendorong kebijakan ini diambil oleh Chili untuk mengakui Palestina dengan pertimbangan memperlus hubungan diplomatik Chili dengan banyak negara diluar Amerika Latin, maupun Amerika Serikat yang selama ini perannya cukup mendominasi Chili.

5.3.2 *Governmental structure*

73 Bonnefoy, Pascale, 2011, “*Latin American Countries recognize Palestinian State*”, dikutip melalui: <https://www.pri.org/stories/2011-01-01/latin-american-countries-recognize-palestinian-state> pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 12.57 WITA

74 AFP, *Billionaire Pinera to return as Chile's President*, diakses melalui: <https://www.timesofisrael.com/billionaire-pinera-to-return-as-chiles-president/> pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 11.29 WIB

Dibandingkan dengan negara Amerika Latin lainnya, Chili termasuk negara yang baik dalam mempertahankan pemerintahan demokratis yang representatif pasca rezim Pinochet, September 1973 sampai Maret 1990. Bahkan Chili termasuk negara stabil dengan relatif bebas dari kudeta dan suspensi konstitusional yang biasa terjadi pada banyak negara tetangganya.⁷⁵ Saat ini, konstitusi yang digunakan dan berlaku di Chili ialah menggunakan "Konstitusi 1980" yang mulai berlaku pada 11 Maret 1981.⁷⁶

Pada dasarnya, Konstitusi 1980 mendirikan sebuah sistem politik Presiden, dengan Negara Berpartisipasi dalam perekonomian. Terdapat pula perlindungan yang kuat untuk hak-hak individu dalam hal ekonomi dan milik pribadi. Sebuah RUU tentang hak individu telah ditetapkan.⁷⁷ Menurut Konstitusi, Chili adalah republik demokratik dan negara bagiannya bersatu sementara wilayahnya dibagi menjadi wilayah. Administrasinya secara fungsional dan teritorial terdesentralisasi. negara ini dibagi menjadi 13 daerah: Antofagasta, Antofagasta, Atacama, Coquimbo, Valparaíso, Metropolitan Santiago, Libertador General Bernardo O'Higgins, El Maule, El Biobío, La Araucanía, Los Lagos, Aysen del General Carlos Ibáñez del Campo, dan Magallanes dan Antartika Chili, serta 51 provinsi dan 342 kotamadya.

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ OAS, "General Political Structure of Chile", diakses melalui: https://www.oas.org/juridico/mla/en/chl/en_chl-int-des-ord.pdf pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 21.05 WIB

⁷⁷ *Ibid*

Adapun struktur pemerintahan Chili ialah dengan menganut sistem presidensial, Chili terbagi menjadi tiga bagian badan utama pemerintahannya, yaitu Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif.⁷⁸ Di mana dalam mengeluarkan sebuah kebijakan, ketiganya memiliki peran yang penting, terutama legislative yang terdiri dari senat dan deputi, kemudian bada eksekutif yaitu seorang presiden. Pada Bab IV penulis telah memaparkan alur proses pengambilan keputusan Chili, sehingga pada sub-bab ini, penulis akan lebih menekankan pada bagaimana struktur pemerintahan ini dapat mempengaruhi dengan jumlah senat dan deputi yang demikian disertai dengan partai-partai yang menguasai pemerintahan. Adanya koalisi *right-wing* dimasa pemerintahan Pinera dengan partai *lefties*, ditambah lagi kursi senat yang diisi oleh 10 persen keturunan Palestina, kemudian beberapa pejabat strategis juga beberapa di isi oleh keturunan Palestina, membuat kelompok kepentingan keturunan Palestina memanfaatkan ini guna memasukkan agenda untuk terlibat aktif dalam proses perdamaian Palestina dan Israel, salah satunya ialah dengan mengakui status kedaulatan Palestina pada tahun 2011.

5.4 Idiosyncratic Sources Analyst

5.4.1 *The Value, Talent, Experiences, and the Personalities of Leader*

Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan referensi yang dimiliki oleh Sebastian Pinera sebagai seorang pimpinan negara melalui pengalaman dan talenta yang dimilikinya, dan juga perbandingan dengan Michele Bachelet yang merupakan Presiden sebelum Pinera.

⁷⁸ EIU, Struktur Politik Chile, diakses melalui: <http://country.eiu.com/article.aspx?articleid=1464421330&Country=Chile&topic=Summary&subtopic=Political+structure> pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 21.19 WITA

Miguel Juan Sebastian Pinera Echenique, seorang pebisnis unggul sekaligus politisi Chili yang lahir di Santiago, pada tanggal 1 Desember 1949.⁷⁹ Dia adalah anak ketiga dari enam bersaudara yang lahir dari José Piñera Carvallo (1917-1991) dan Magdalena Echenique Rozas (1919-2000). Ia belajar di Verbo Divino School sejak 1955 hingga 1964 dan menonjol sebagai salah satu siswa terbaik dan anggota gerakan Pramuka. Dia mencatat bahwa pendidikannya adalah Kristen, jamak dan menawarkan banyak kebebasan, rasa kewajiban dan panggilan yang kuat untuk pelayanan publik.⁸⁰

Setelah pemilihan Presiden Eduardo Frei Montalva (1964), ayahnya bernama Duta Besar Chili untuk Belgia. Pada tahun 1967, ayahnya menjadi Duta Besar Chili untuk PBB (PBB), dan Sebastián kembali ke Chili untuk menyelesaikan tahun terakhirnya di Verbo Divino. Pada tahun 1973, ia menikah dengan konselor keluarga dan Cecilia Morel Montes, yang memperoleh gelar dari Instituto Carlos Casanueva dan Universidad Mayor, di mana ia belajar Keluarga dan Hubungan Manusia. Bersama-sama mereka adalah orang tua Magdalena (1975), seorang guru sejarah dan geografi; Cecilia (1978), seorang dokter anak; Sebastián (1982), seorang pengusaha dan pemegang MBA; dan Cristóbal (1984), seorang psikolog. Pasangan itu memiliki delapan cucu dan akan segera menyambut kesembilan mereka. merupakan seorang pebisnis unggul di Chili.

⁷⁹ Britannica, *Sebastián Piñera, President of Chile*, Diakses melalui <https://www.britannica.com/biography/Sebastian-Pinera> pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 03.28 WIB

⁸⁰ Sebastián Piñera Echenique, *President of Republic of Chile*. Diakses melalui: <https://www.gob.cl/en/institutions/presidency/> pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 03.15 WIB

Kiprah Pinera sebagai presiden Chili ialah sejak dari 2010. Ia dikenal sebagai pelopor bisnis perusahaan kartu kredit Bancard, yang ia dirikan pada 1976.⁸¹ Sebastián Piñera diterima di Pontificia Universidad Católica de Chili School of Economics pada tahun 1968, mendapatkan gelar administrasi bisnis dan Raúl Iver Prize sebagai siswa terbaik di kelasnya. Dia melakukan perjalanan ke Amerika Serikat pada tahun 1973 untuk mendapatkan gelar master dan doktor dalam bidang Ekonomi dari Harvard University, di mana dia dapat bekerja dengan ekonom terkenal, beberapa di antaranya telah memenangkan Hadiah Nobel. Ketika ia kembali ke Chili pada tahun 1976, ia berfokus terutama pada pengajaran, menawarkan kelas di Sekolah Ekonomi Pontificia Universidad Católica de Chili, Universidad de Chili dan Universidad Adolfo Ibáñez.⁸² Kemudian karir Pinera lainnya ialah merupakan seorang konsultan untuk Inter-American Development Bank (IDB) dari 1974 hingga 1978, di Bank Dunia dari 1975 hingga 1978, dan bekerja di Komisi Ekonomi untuk Amerika Latin dan Karibia (ECLAC), di mana ia secara aktif berpartisipasi dalam proyek makro berjudul "Peta Kemiskinan Amerika Latin dan Kebijakan untuk Mengatasinya" tahun 1976.⁸³

Pinera memilih tidak berpartisipasi dalam politik Chili pada 5 Oktober 1988. Akan tetapi untuk membuka pintu bagi pemilihan umum dan demokrasi

81 <https://www.forbes.com/profile/sebastian-pinera/> pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 03.08 WIB

82 *Ibid*

83 *Ibid*

yang bebas, Pinera dan istrinya Cecilia Morel kemudian mendirikan Fundación Mujer Emprende nirlaba pada tahun 1989, yang mempromosikan pelatihan dan pengembangan wanita muda yang menghadapi tantangan ekonomi. Kemudian, pada tahun 1993, mereka menciptakan lembaga nonprofit lain, Fundación Futuro, untuk berkontribusi dan mempromosikan pendidikan dan budaya bagi semua warga Chili. Mereka meresmikan Taman Tantauco di bagian selatan Pulau Chiloé pada tahun 2005 untuk melestarikan dan melindungi ekosistem dan spesies yang terancam punah, mempromosikan program ekowisata yang berkelanjutan.⁸⁴

Piñera memulai karier politiknya pada tahun 1989, mengelola kampanye presiden Hernán Büchi yang gagal, mantan menteri keuangan diktator militer Chili Augusto Pinochet (1974–90). Pada tahun yang sama, Pinera terpilih sebagai senator untuk Santiago Timur, kursi yang dia pegang sampai tahun 1998. Akan tetapi pada tahun 1998, Pinera ditangkap dan dipenjarakan di London atas tuduhan pengkhianatan terhadap Presiden, berupa oposisi demokratis yang mengalahkan Pinochet secara diam-diam, karena mengkampanyekan Anti-Pinochet. Selama menjabat sebagai senator pun Pinera dikenal sebagai sumber pemberi makan” bagi rezim yang dapat dikatakan membawa Chili ke kondisi ekonomi terpuruk.⁸⁵

Setelah satu masa di Senat, Piñera tidak mencari pemilihan ulang dan fokus pada berbagai kepentingan bisnisnya. Dia tetap aktif dalam politik,

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ [O'Shaughnessy](https://www.independent.co.uk/news/world/americas/chiles-leader-lays-the-ghost-of-pinochet-2108786.html), Hugh, 2010, Chile's leader lays the ghost of Pinochet. Hero or villain =? Sebastian Pinera. Diakses melalui: <https://www.independent.co.uk/news/world/americas/chiles-leader-lays-the-ghost-of-pinochet-2108786.html> pada tanggal 24 Juli 2018 01.43

meskipun, sebagai pemimpin Pembaruan Nasional, partai oposisi sayap kanan moderat. Pada tahun 2005, Piñera secara mengejutkan memasuki pemilihan presiden dan bermata lebih saingan konservatif untuk lolos ke limpasan melawan Michelle Bachelet Sosialis. Pinera membuat jalan yang tidak berhasil untuk kepresidenannya pada tahun 2005, sebagai kandidat partai sayap kanan Pembaruan Nasional (*right-wing Renovacion Nacional party*).⁸⁶ Ketika dia berlari lagi pada tahun 2009, dia maju ke putaran kedua pemilihan putaran, di mana lawannya adalah mantan presiden Eduardo Frei (1964–70), kandidat Koalisi Partai untuk Demokrasi (*Concertación de los Partidos por la Democracia/CPD*), karena presiden yang aktif atau sedang menjabat, Michelle Bachelet, secara konstitusional dilarang untuk menjabat secara berturut-turut. Kemenangan Piñera dalam pemilihan merupakan sebuah kemenangan partai sayap kanan pertama setelah masa Pinochet.⁸⁷ Piñera kehilangan dukungan, tetapi tetap menjadi calon presiden yang paling populer sampai ia mampu menjadi presiden sayap kanan pertama Chili, ketika ia memenangkan pemilihan pada tahun 2010.

Chili mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011 pada masa pemerintahan Sebastian Pinera. Keputusan ini dianggap sangat kontradiktif oleh sejumlah pejabat.⁸⁸ Menurut anggota Kongres dari partai sayap tengah-kiri dalam merespon pengakuan kedaulatan Palestina, Ramon Farias menyatakan

⁸⁶ Reuters UK, *Chile growth: foreign policy propel Pinera approval near two-year high*, diakses melalui: <https://uk.reuters.com/article/us-chile-pinera-approval/chile-growth-foreign-policy-propel-pinera-approval-near-two-year-high-idUSBRE9240XA20130305> pada tanggal 5 April 2018 pukul 14.59 WIB

⁸⁷ Passarelli, Gianluca, 2011, "Presidential and Congressional Election in Chile 2009 and January 2010", *European Review of Latin America and Caribbean Studies* 91, pp.71-80

bahwa keputusan ini lebih bergantung pada naluri politik pribadi Pinera dibandingkan pada realisme politik pejabat Israel atau Palestina. Sebagai Presiden baru dari partai sayap kanan-tengah tentu menjadi sebuah hal yang sulit bagi masyarakat apalagi jika dikaitkan dengan rezim Pinochet masa lalu, di mana gaya kepemimpinan partai sayap kanan dianggap akan lebih pro Amerika Serikat kebijakannya.

Menurut analisis penulis, Sebastian Pinera tentu mengutamakan tentang citra dalam negeri dan internasionalnya. Dengan jumlah rakyat Chili dengan 2% diisi oleh penduduk Palestina tentu dapat meningkatkan popularitas Pinera. Apalagi misi ini merupakan misi perdamaian, yang akan membentuk image Chili sebagai negara yang peduli isu HAM dan membantu menegakkan Hukum Internasional, ditambah lagi dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin pun sebagian besar telah mengakui kedaulatan Palestina. Aksi yang dilakukan oleh Pemerintahan Pinera tentu akan sangat berpengaruh terhadap opini publik.

Latar belakang pengalaman Pinera yang merupakan pebisnis handal sekaligus politisi juga tentu memiliki intuisi bisnis dan politik yang sangat baik dan tahu dia dapat mengambil keuntungan secara politis dari mengakui negara Palestina, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah berani dilakukan oleh pemerintah sebelumnya yang lebih progresif. Berdasarkan fakta yang ada, faktor kepemimpinan Sebastian Pinera menjadi sumber yang dominan, hal ini disebabkan oleh sekalipun dalam parlemen secara sadar dan jelas akan bergejolak, namun keputusan untuk mengakui kedaulatan Palestina tetap diwujudkan dengan

88 *Ibid*

didukung oleh faktor lainnya terutama pada sumber sosial, yang termasuk didalamnya ialah faktor pembangunan ekonomi yang sejalan dengan visi misi yang dibawa Pinera yang berkaitan pula dengan latar belakang dirinya seorang pelaku bisnis.



BAB VI

PENUTUP

.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis terkait keputusan Chili dalam memberikan pengakuan status kedaulatan Palestina pada tahun 2011 disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari sumber-sumber input baik sistemik, sosieta, pemerintahan, maupun personal pemimpin negara/idiosinkratik. Akan tetapi, terdapat faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi adanya perubahan pendapat dari masyarakat internal sendiri, di mana dorongan masyarakat Chili yang semakin kuat dengan adanya pengaruh jumlah masyarakat keturunan Palestina yang semakin banyak dan peduli terhadap isu ini kemudian mempengaruhi penduduk asli Chili, dan ditambah lagi dengan adanya keterlibatan secara politik masyarakat keturunan Palestina sehingga memiliki kursi senat mencapai 10 persen, menjadi faktor utama Chili mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011. Selain itu, Pink Tide juga cukup mempengaruhi Chili untuk mengadopsi arah kebijakan Amerika Latin yang mulai memfokuskan ke arah Timur Tengah. Dengan mengakui kedaulatan Palestina pada masa Pinera dapat menjadi poin penting bagi partai sayap kanan untuk mampu mendapatkan suara masyarakat Chili dikala tren yang sedang populer di kalangan masyarakat ialah lebih percaya dengan para pemimpin yang berasal dari partai sayap kiri-tengah. Namun preferensi, pengalaman, dan nilai seorang Presiden Sebastian Pinera yang sangat kuat menjadi aspek penting dalam memutuskan suatu kebijakan untuk diambil sebuah negara, dalam kasus ini ialah pengakuan kedaulatan Palestina pada tahun 2011 oleh Chili.

6.2 Saran

Penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut apabila kedepannya terdapat Peneliti yang ingin meneliti kasus yang sama terkait dengan Keputusan Chili dalam mengakui kedaulatan Palestina pada tahun 2011, diantaranya ialah ;

1. Dalam melakukan penelitian terkait sebuah kebijakan luar negeri, peneliti harus mampu mengetahui dan memahami karakter negara yang mengeluarkan kebijakan negara tersebut dari berbagai aspek, baik aspek domestik/internal, eksternal, sampai karakter individu pemimpin negara yang diteliti.
2. Dalam menganalisa kasus menggunakan konsep *Foreign Policy Inputs* dari Rosenau, penulis merasa bahwa Rosenau kurang membahas lebih detail terkait sumber masukan sosial masyarakat (*societal source*), seperti variabel sejarah dan budaya masyarakat, serta struktur sosial. Sehingga konsep Rosenau dapat penulis simpulkan akan lebih menitik utamakan pada aspek sistemik, pemerintahan, dan kepemimpinan. Padahal untuk kasus seperti di Chili ini justru faktor budaya, sejarah, dan struktur masyarakat termasuk sumber yang mempengaruhi
3. Penulis harap akan ada peneliti lain yang melakukan penelitian namun berfokus pada aktor pemimpin negara Chili, yaitu Sebastian Pinera, karena menurut penulis, masa Kepemimpinan Pinera memiliki banyak keunikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Niessl, Liuetenant. “*The Relevance of the Defence Cooperation Program between Australia and Indonesia*”. dalam “Kerjasama Pertahanan Australia dan Indonesia Pasca Bom Bali (2002-2008)” oleh Gusti Ayu Arlita. hal.49. sebagaimana dikutip dalam Kearens.
- Agung, Anak DR & M. Yanyan, Yani. 2006. Pengantar Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Baeza, Cecilia. and Elodie Brun. 2012. *Chilian Foreign Policy Toward Arab Countries: Between Trade Diplomacy and the Affirmation of Principles. Estudios Internacionales (Santiago de Chili)*.
- Bahbah, Bishara A, and Linda Butler. 1986. *Israel and Latin America: The Military Connection*. London: Palgrave Macmillan.
- Burton, Guy. 2018. “*Rising Powers and the Arab-Israeli Conflict since 1947*”. Lexington.
- Fearon, James D.. 1998. *Domestic Politics. Foreign Policy. And Theories of International Relations*. Illinois: University of Chicago Press.
- Jackson, Robert, Sorensen, Georg. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jeffrey S, Lantis. 2002. *Strategic Culture and National Security Policy*. Malden: Blackwell Publishing.
- Kearens, Heggy. 2012. *Kebijakan Luar Negeri Australia Terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali 1 (2002-2008)*. tesis Program Studi S2 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Jakarta.
- Muhsin, Muhammad Shaleh. 2001. *Palestina: Sejarah. Perkembangan. dan Konspirasi. Edisi 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Prada, Hugo Harvey. 2012. *Chili-Israel relations 1973-1990 “The Hidden Connection”*.
- Radosh, Allis and Ronald. 2009. *A Safe Heaven: Harry S. Truman and the Funding of Israel*. New York: Herper Parenial.

- Rosenau, James. N. 1969. *International Policy and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press.
- Rosenau, James. N. Boyd. Gavin. Thompson. W. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press.
- Rowman & Littlefield. 2017. *The Pink Tide: Media Access and Political Power in the Latin America*. ed. Lee Artz.
- S. Tasrif. 1987. *Hukum Internasional tentang Pengakuan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Abardin. Cet.2.
- Svarlien, Oscar. 1955. *An Introduction to the Law of Nations*. Mc Grow-Hill.
- Tawal Kuri, Marta. 2016. "*Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors, Contexts, and Trends*". published by Springer Nature. New York.
- Tawal Kuri. Marta (Ed.). 2016. *Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors. Context. and Trends*.
- Tessler, Mark. 1995. *A History of the Israeli-Palestinian conflict (2nd. illustrated ed.)*. Indiana Univeristy Press.

Jurnal

- Arroyo, Gonzalo et al. "*Chilinidad: En búsqueda de una nueva alma*". *Mensaje* 462.
- Baeza, Cecilia. 2013. "*Palestinians in Latin America: Between Assimilation and Long-Distance Nationalism*". Vol.43.
- Baeza, Cecilia. 2014. "*Palestinians in Latin America: Between Assimilation and Long-Distance Nationalism*". *Journal of Palestine Studies* Vol. 43. No. 2. University of California Press on behalf of the Institute for Palestine Studies. diakses melalui: <http://www.jstor.org/stable/10.1525/jps.2014.43.2.59>
- Brands, H. 2009. "*Dealing with Political Ferment in Latin America: The Populist Revival. the Emergence. of the center. and implications for U.S Policy*". Carlisle. PA: Strategic Studies Institute. U.S Army War College

- C. Gachuz, Juan. 2012. "Chili's Economic and Political Relationship with China". in: *Journal of Current Chinese Affair*. 41. 1 . p.133-154
- Corporación Latinobarómetro. 2013. "Informe 2013". Santiago.
- De Gregorio, Jose. 2004. *Economic Growth in Chili: Evidence. Sources. and Prospects*. diakses melalui:
http://siteresources.worldbank.org/INTCHILI/SPANISH/Resources/Economic_Growth_Chili.pdf pada tanggal 5 Mei 2018 pukul 18.45 WITA
- El-Hattar, Heba. 2011. *Palestinian and Jewish Communal Press in Chili: The Case of Al-Damir and La Palabra Israelita*. *Latin American and Caribbean Ethnic Studies* 6.
- G. Rodriguez, Robert. 2014. *The Midsouth Political Science Review*. Volume 15. Number 1. Arkansas Political Science Association. diakses melalui:
<http://uca.edu/politicalscience/midsouth-political-science-review-mps/> pada tanggal 17 November 2017 pukul 11.52 WIB
- Gutiérrez Rivera. Lirio. 2012. "Assimilation or Culture Differences? Palestinian Immigrants in Honduras". *Latin America Research Review* 47.
- Hale, Charles R. 2005. *Neoliberal Multiculturalism: The Remaking of Cultural Rights and Racial Dominance in Central America*. *Political and Legal Anthropology Review* 28.
- Holston, Mark. 2005. "[Orgullosos palestinos de Chili](#)". *Américas*.
- Hooker, Juliet. 2005. *Race, Ethnicity and Multicultural Citizenship in Latin America*. *Journal of Latin American Studies* 37.
- Hu-Dehart, Evelyn. 2009. *Multiculturalism in Latin American Studies. Locating the "Asian" Immigrant; or. Where Are the Chinos and Turcos?*. *Latin American Research Review* 44. n° 2.
- Passarelli, Gianluca. 2011. "Presidential and Congressional Election in Chili 2009 and January 2010". *European Review of Latin America and Caribbean Studies* 91.
- Saffie, Nicole, Y Agar. Lorenzo. 2012. *A Century of Palestinian Immigration to Chili: A Successful Integration*. In: Raheb. V. (Ed.) *Latin Americans with Palestinian Roots*. Bethlehem: Latin Patriarchate.

- Schanzer, Jonathan. 2013. *State of Failure: Yasser Arafat. Mahmoud Abbas. and the Unmaking of the Palestinian State*. St. Martin's Press.
- Sinderpal, Singh.Ed.. 2017. "*Modi and The World: (Re) Constructing Indian Foreign Policy*". Singapore. New Jersey: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd
- Spiller, P, and M Tommasi. 2003. "*The Institutional Foundation of Public Policy: A Transactions Approach with Application to Argentina*". Journal of Law. Economics and Organization.
- Truman Library. *The United States and the Recognition of Israel: A Cronology*. diakses melalui: <https://www.trumanlibrary.org/israel/palestin.htm> pada tanggal 30 September 2017

Sumber Web/Online

- Ana, Pasardi, Florencia, Molina Valverde, *ASPA: Challenges and Opportunitie of South-South Cooperation*. Diakses melalui: <http://web.isanet.org/Web/Conferences/FLACSO-ISA%20BuenosAires%202014/Archive/108cd0e2-da57-4644-9278-2481fc1ecc14.pdf> pada tanggal 24 Juli 00.54 WIB
- "*Chili-Politics. Government. and Taxation*". diakses melalui: <http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Americas/Chili-POLITICS-GOVERNMENT-AND-TAXATION.html> pada tanggal 7 Mei 2018. pukul 21.37 WITA
- "*Israel: Chili's recognition of Palestine Useless*". 2011. diakses melalui: <http://www.maannnews.com/Content.aspx?id=349270> pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 7.20 WITA
- A Cuellar, Angelica & Sanford R. Silverburg. 2016. *Diplomatic Dominos: South America and the recognition of (the State of) Palestine*. melalui: <http://socialsciencejournal.org>
- Aljazeera. 2011. "*Chili Recognize Palestinian State*". <https://www.aljazeera.com/news/americas/2011/01/201117232287571.htm> l pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.52 WIB

Barrionuevo, Alexei. 2010. New York Times news. “1.5 Million Displaced after Chile’s earthquake”. diakses melalui

[http://www.nytimes.com/2010/02/28/world/americas/28Chili.html?](http://www.nytimes.com/2010/02/28/world/americas/28Chili.html?pagewanted=all&mcubz=3)

[pagewanted=all&mcubz=3](http://www.nytimes.com/2010/02/28/world/americas/28Chili.html?pagewanted=all&mcubz=3) pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 12.47

WIB

Barrionuevo, Alexei. 2011. *Chili Offers Recognition for a State of Palestine*.

Diakses

melalui:

<http://www.nytimes.com/2011/01/08/world/americas/08Chili.html>

pada

tanggal 1 Oktober 09.25 WIB

Baumann, Renato. January 2008. “*Integration in Latin America-Trends and Challenges*”. diakses melalui:

<http://www20.iadb.org/intal/catalogo/PE/2008/01306.pdf>

pada tanggal 2

Oktober 2017 pukul 05.01 WIB

BBC News. “*Profil negara Chili*”. diakses melalui:

<https://www.bbc.com/news/world-latin-america-19357497> pada tanggal 7

Mei 2018 pukul 18.24 WITA

Bilateral Relationship Chili - Israel. di akses melalui:

<https://web.archive.org/web/20090212042340/http://embaChili.org.il/bilateral.htm>

pada tanggal 28 September 2017 11.50 WIB

Bonnefoy, Pascale. 2011. “*Latin American Countries recognize Palestinian State*”. dikutip melalui: [https://www.pri.org/stories/2011-01-01/latin-](https://www.pri.org/stories/2011-01-01/latin-american-countries-recognize-palestinian-state)

[american-countries-recognize-palestinian-state](https://www.pri.org/stories/2011-01-01/latin-american-countries-recognize-palestinian-state) pada tanggal 8 Juni 2018

pukul 12.57 WITA

Brazil recognizes Palestinian state. diakses melalui :

<http://foreignpolicy.com/2010/12/03/brazil-recognizes-palestinian-state/>

pada tanggal 16 November 2017 pukul 10:37 WIB

Britannica, *Sebastián Piñera. President of Chili*. Diakses melalui

<https://www.britannica.com/biography/Sebastian-Pinera> pada tanggal 25

Mei 2018 pukul 03.28 WIB

Cameron, Maxwell. *"Pink tide rising"*. ed. Tuesday Dec 5th 2006
<https://www.theguardian.com/commentisfree/2006/dec/05/pinktidespreads>
 diakses pada tanggal 12 Desember 2017 13.11 WIB

Castillo, Mariano. 2011. *"Latin America Countries line up behind Palestine state"*.
 diakses melalui:
<http://edition.cnn.com/2011/WORLD/americas/01/04/latin.america.palestine.state/index.html> pada tanggal 30 September 2017 12.15 WIB

Chili Virtual Jewish History Tour. Diakses melalui:
<https://www.jewishvirtuallibrary.org/Chili-virtual-jewish-history-tour> pada tanggal 3 Maret 2018 pukul 14.13 WITA

Chili. diakses melalui: <http://www.everyculture.com/Bo-Co/Chili.html> pada tanggal 7 April 2018 pukul 8.53 WITA

Chili. diakses melalui:
<http://www.worldjewishcongress.org/en/about/communities/CL> pada tanggal 8 Juni 2018. pukul 10.22 WITA

Chili: Politics, government, and taxation. Diakses melalui:
<http://www.nationsencyclopedia.com/economies/Americas/Chili-POLITICS-GOVERNMENT-AND-TAXATION.html> pada tanggal 14 November 2017 pukul 12.39 WIB

Chili Trade Summary. World Integrated Trade Solution. di akses melalui:
<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHL/Year/2013/Summary> pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 04.15 WIB

Chili turns right with billionaire president. diakses melalui
<https://www.theguardian.com/world/2010/jan/18/Chili-pinochet> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.45 WIB

CIA, *"Chili"*. diakses melalui: https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/print_ci.html pada tanggal 7 April 2018 pukul 21.00

CIA, *Chili: A Utilitarian Relationship with Israel.* 1988. diakses melalui
<https://www.cia.gov/library/readingroom/docs/CIA-RDP04T00990R000100390001-8.pdf> diakses pada tanggal 1 Oktober 2017 pukul 13.36 WIB

- Country Economy. “*Population records increases in Chili*”. 2010. diakses melalui: <https://countryeconomy.com/demography/population/Chili?year=2010> pada tanggal 7 April 2018 pada pukul 17.28 WITA
- Chung, Matthew. 2011. *Chile warms to Palestine*. diakses melalui: <https://www.thenational.ae/world/mena/chile-warms-to-a-palestinian-state-1.379663> pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 18.48 WIB
- Division for Palestinian Rights (DPR). 2011. *Statement by the Government of Chili recognizing the State of Palestine*. Diakses melalui <https://unispal.un.org/DPA/DPR/UNISPAL.NSF/361eea1cc08301c485256cf600606959/5b763d5260d51ba085257fce006ba854?OpenDocument> pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 11.45 WIB
- EIU. Struktur Politik Chili. diakses melalui: <http://country.eiu.com/article.aspx?articleid=1464421330&Country=Chili&topic=Summary&subtopic=Political+structure> pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 21.19 WITA
- Federacion Palestina. *Palestina En La Historia De La Humanidad*. Diakses melalui: http://www.federacionpalestina.cl/institucion.php?s=historia_palestina pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 14.37 WIB
- Francisco J. Bernales is ambassador of Chili to the State of Palestine. This article was written by him. “*Chili and Palestine A Long-Lasting Friendship*”. p.26
- Gachuz, Juan Carlos. 2012. *Chili's Economic and Political Relationship with China*. in: Journal of Current Chinese Affairs.
- Ghazal, Rym. 2011. “*Personal ties strengthen Chili-UAE link*”. diakses melalui: <https://www.thenational.ae/uae/personal-ties-strengthen-Chili-uae-link-1.376923> pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 23.31 WITA
- Ghosh, Palash. 2013. “*Arabs In the Andes? Chili. The Unlikely Long-Term Home of a Large Palestina Community*”. diakses melalui: <http://www.ibtimes.com/arabs-andes-Chili-unlikely-long-term-home-large-palestinian-community-1449718> pada tanggal 4 Juni 2019 pukul 08.35 WIB

- Government and State of Chili. diakses melalui: <https://www.thisisChili.cl/government-and-state-of-Chili/?lang=en> pada tanggal 2 Juni 2018. pukul 18.37 WIB
- Guerrero, Antonio. 2010. *Latin America Takes a Right Turn*. diakses melalui <https://www.gfmag.com/magazine/may-2010/latin-america-takes-a-right-turn> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 14.55 WIB
- Gulliver, Sophie. “*Is the pink tide turning in Latin America?*”. diakses melalui: <http://www.internationalaffairs.org.au/news-item/is-the-pink-tide-turning-in-latin-america/> pada tanggal 5 mei 2018 pukul 20.17 WITA
- H. Karpas, Kemal. 1985. “*The Ottoman Emigration to America. 1860–1914*”. International Journal of Middle East Studies 17. no. 2.
- Haaretz, *Chili Recognizes Independent Palestinian State*. diakses melalui: <https://www.haaretz.com/1.5104935> pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 17.26 WIB
- Israel-Palestine*. diakses melalui: <https://www.hrw.org/middle-east/n-africa/israel/palestine> pada tanggal 2 November 2017 pada pukul 10.51 WIB
- J. Johnson, John. N. Chaviedes, Cesar. *Chili*. diakses melalui: <https://www.britannica.com/place/Chili> pada tanggal 5 Juni 2018. pukul 8.41 WITA
- Julio, Claudia Fuentes. 2014. *Chili's Human Rights Foreign Policy and RtoP*. diakses melalui : <http://www.cries.org/wp-content/uploads/2015/09/008-fuentes.pdf> pada tanggal 31 Maret 2018. pukul 10.37 WIB
- Kassis, Alberto. “*disseminate to the new generations the work and legacy of President Pinochet*”. www.fundacionpresidentepinochet.cl.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. “*Country profile Chili*”. diakses melalui: <https://www.kemlu.go.id/santiago/id/Pages/Chili.aspx>
- Lahrichi, Kamilia. *Chili's Palestinian community opposes arms purchase from Israel*. diakses melalui <http://northafricapost.com/5962-Chilians-palestinian-community-opposes-arms-purchase-from-israel.html> pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 16.56 WIB

- Lemoine, M & Waterhouse. R. 2012. Latin America Embraces Palestine. In Kristianasen. W. Ed. The best of Le Monde Politique 2012. New York: Pluto Press.
- Mercier, Gilbert. 'Ecuador Joins Brazil. Argentina. Uruguay. and Bolivia to recognize Palestine'. Diakses melalui: <http://newsjunkiepost.com/2010/12/26/ecuador-joins-brazil-argentina-uruguay-and-bolivia-to-recognize-palestine/> pada tanggal 16 November 2017 pukul 10:51 WIB
- Meyer, Peter J. *Chili: Political and Economic Conditions and U.S Relations*. 2010. Congressional Research Service. CRS Report for Congress. diakses melalui: www.crs.gov. pada tanggal 22 Mei 2018. pukul 9.13 WITA
- Ministry of Foreign Affairs of Chili. *Principles of Chili's Foreign Policy*. Diakses melalui: https://minrel.gob.cl/minrel/site/edic/base/port/politica_exterior_eng2.html pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 09.33 WIB
- NATO's Relations with Contact Countries. diakses melalui: https://www.nato.int/summit2009/topics_en/12-contact_countries.html pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 11.50 WITA
- OAS. "General Political Structure of Chili". diakses melalui: https://www.oas.org/juridico/mla/en/chl/en_chl-int-des-ord.pdf pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 21.05 WIB
- OAS. "General Political Structure of Chili". diakses melalui: https://www.oas.org/juridico/mla/en/chl/en_chl-int-des-ord.pdf pada tanggal 4 Juni 2018. pukul 08.52 WIB
- OECD. "Chili signs up as the first OECD member in South America". 2010. diakses melalui: <http://www.oecd.org/Chili/Chilisignsupasfirstoecdmemberinsouthamerica.htm> pada tanggal 6 April 2018 pukul 9.25 WITA
- [O'Shaughnessy](#), Hugh, 2010, Chile's leader lays the ghost of Pinochet. Hero or villain =? Sebastian Pinera. Diakses melalui:

<https://www.independent.co.uk/news/world/americas/chiles-leader-lays-the-ghost-of-pinochet-2108786.html> pada tanggal 24 Juli 2018 01.43

Palestine Chronicle. "*Chili Voices support for Palestine*". diakses melalui: <http://www.palestinechronicle.com/Chili-voices-support-for-palestine/> diakses melalui 4 Juni 2018. pukul 11.47 WIB

Palestineportal, *Maps 1967 to Present*". diakses melalui : <https://www.palestineportal.org/learn-teach/israelpalestine-the-basics/maps/maps-1967-to-present/> pada tanggal 7 Februari 2018 pukul 18.44 WITA

Papirblat, Shlomo. 2011. "*Visit by Chilean Miners Leaves Palestinians Feeling Jilted*". diakses melalui <https://www.haaretz.com/1.5125566> pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 8.59 WITA

PLO's Profile. Diakses melalui: <http://palestineun.org/about-palestine/palestine-liberation-organization/> pada tanggal 28 september 2017. 21.23 WIB

Principles of Chili's Foreign Policy. diakses melalui: http://www.minrel.gob.cl/minrel/site/edic/base/port/politica_exterior_eng2.html pada tanggal 30 September 2017 pukul 00.45 WIB

Profile Negara Chili dan Kerjasama. KBRI Di Santiago. Republik Chili. diakses melalui <https://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/1981.htm> pada tanggal 28 September 2017 pukul 07.42 WIB

Recognition of State. diakses melalui: https://www.lawnotes.in/Recognition_of_a_State . diakses pada tanggal 28 September 2017

Reuters UK. *Chili growth: foreign policy propel Pinera approval near two-year high*. diakses melalui: <https://uk.reuters.com/article/us-Chili-pinera-approval/Chili-growth-foreign-policy-propel-pinera-approval-near-two-year-high-idUSBRE9240XA20130305> pada tanggal 5 April 2018 pukul 14.59 WIB

Reuters. Perjuangan Palestina di PBB. Diakses melalui: <http://www.reuters.com/article/us-palestinians-un-statehood/palestinians->

[lobby-for-convincing-win-in-u-n-vote-idUSBRE89T11H20121030](https://www.usbre89t11h20121030)

diakses pada tanggal 28 September 2017

Rozoff, Rick. 2009. NATO of the South: Chili. South Africa. Australia. Antarctica. diakses melalui: <https://www.globalresearch.ca/nato-of-the-south-Chili-south-africa-australia-antarctica/13788> pada tanggal 7 April 2018 pukul 14.11 WITA

Schmidt-Hebbel, Klaus. 2007. *Chili's Growth and Development: Leadership. Policy-Making Process. Policies. and Results.* Central Bank of Chili. diakses melalui: http://siteresources.worldbank.org/EXTPREMNET/Resources/489960-1338997241035/Growth_Commission_Country_Case_Studies_Leadership_Policy_Making_Process_Policies_Results_Case_Chili.pdf pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 10:56

Sebastián Piñera Echenique. *President of Republic of Chili.* Diakses melalui: <https://www.gob.cl/en/institutions/presidency/> pada tanggal 25 Mei 2018 pukul 03.15 WIB

Sulzberger, C. L. 1975. "Chili and the Coldest War." The New York Times. page 27

Tawal Kuri, Marta (Ed.). 2016. *Latin American Foreign Policies towards the Middle East: Actors. Context. and Trends.* Hal 71

The New York Times. 16 Juni 1987 "Chili's Right-Wing President Welcomes a Chinese Official". page 5

The New York Times. 6 Januari 1971. "Communist China Recognized by Chili". diakses melalui: <https://www.nytimes.com/1971/01/06/archives/communist-china-recognized-by-Chili.html> pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 12.09 WIB

Thrall, Nathan. "How the Idea of Return has shaped the Israel-Palestinian Conflict for 70 years". TIME. diakses melalui: <http://time.com/5273108/back-to-the-future-israeli-palestinian-conflict/> pada tanggal 20 Juni 2018. pukul 15.08 WIB

- UEA. *Chili discuss trade cooperation*. August 7th 2012 edition. di akses melalui <https://www.khaleejtimes.com/business/local/uae-Chili-discuss-8232-trade-cooperation> pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 06.44 WIB
- UN General Assembly Votes Overwhelmingly to accord Palestine 'Non-Member Observer State' Status in United Nations 67th. Diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2012/ga11317.doc.htm> pada tanggal 17 November 2017 pukul 16.22 WIB
- UN General Assembly Votes Overwhelmingly to Accord Palestine 'Non-Member Observer State' Status in United Nations. Diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2012/ga11317.doc.htm> pada tanggal 17 November 2017 pukul 15:56 WIB
- United Nation Security Council. Press Release "Security Council Adopts Resolution Endorsing Road Map Leading Towards Two-State Resolution of Israel-Palestinian Conflict". diakses melalui: <https://www.un.org/press/en/2003/sc7924.doc.htm> pada tanggal 4 Juni 2018. pukul 15.13 WIB
- United Nation. General Assembly. diakses melalui: <https://www.un.org/unispal/data-collection/general-assembly/> pada tanggal 7 Februari 2018 pukul 16.22 WITA
- World Heritage Encyclopedia. Chilians*. diakses melalui <http://www.worldlibrary.org/articles/Chilians> pada tanggal 13 September 2017 pukul 8.47 WIB
- World Population Review. *Chili's Population*. diakses melalui: <http://worldpopulationreview.com/countries/Chili-population/> pada tanggal 7 April 2018 pukul 19.39 WITA
- Zieve, Tamara. "Chilian Jews concerned over 'imported' Israeli-Palestinian Conflict". diakses melalui: <https://www.jpost.com/Diaspora/Chilian-Jews-feel-the-effects-of-Israeli-Palestinian-conflict-497251> pada tanggal 8 Juni 2018 pukul 11.20 WITA